

**MENANAMKAN *HONESTY* (KEJUJURAN) MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM  
PADA REMAJA DI KAMPOENG KESADARAN TINJOMOYO  
KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Disusun oleh :

Ema Septiana

1901016110

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya pada naskah skripsi saudara:

Nama : Ema Septiana  
NIM : 1901016110  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Menanamkan *Honesty* (Kejujuran) Melalui Bimbingan Agama Islam Pada Remaja Di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang


Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Semarang, 17 Juni 2023

Pembimbing,



**Abdul Rozaq, M.S.I**  
NIP 198010222009011009

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

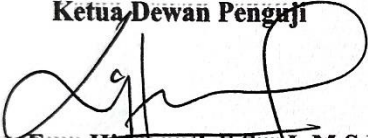
### MENANAMKAN *HONESTY* (KEJUJURAN) MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI KAMPOENG KESADARAN TINJOMOYO KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:  
Ema Septiana  
1901016110


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Selasa, 27 Juni 2023  
dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar sarjana sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji


**Ketua Dewan Penguji**

  
**Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I**  
NIP. 19820307 200710 2 001


**Sekretaris Dewan Penguji**

  
**Yuli Nur Khasanah, M.Ag., M.Hum.**  
NIP. 19110729 199703 2 005

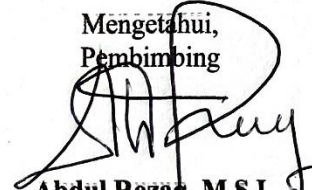
**Penguji I**

  
**Komarudin, M.Ag.**  
NIP. 19680413 200003 1 001

**Penguji II**

  
**Abdul Karim, M.Si**  
NIP. 19881019 201903 1 013


Mengetahui,  
Pembimbing

  
**Abdul Rozaq, M.S.I**  
NIP. 19801022 200901 1 009

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 11 Oktober 2023

  
**Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.**  
NIP. 19720410 200112 1 003

...

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangandibawah ini:

Nama : Ema Septiana

NIM : 1901016110

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Menanamkan *Honesty* (Kejujuran) Melalui Bimbingan Agama Islam Pada Remaja Di Kampong Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang” merupakan karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu lembaga perguruan tinggi di lembaga pendidikan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 juni 2023



**Ema Septiana**

NIM. 1901016110

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan curahan rahmat, hidayah, dan segala kebaikan yang melekat dalam diri penulis sehingga skripsi dengan judul “Menanamkan *Honesty* (Kejujuran) Melalui Bimbingan Agama Islam Pada Remaja Di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang” dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Kemudian shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan dan panutan umat yaitu baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu program studi Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana target yang penulis harapkan berkat bantuan dan keterlibatan banyak pihak. Dalam menuntaskannya penuh dengan pengorbanan, kerja keras, motivasi, dukungan dari banyak pihak, serta yang terpenting doa tulus yang selalu mengiringi langkah penulis. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M. S.I., dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Abdul Rozaq, M.S.I., selaku wali studi sekaligus pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan support dan pengarahan semasa perkuliahan serta banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh Dosen Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan membekali penulis dengan keilmuaan dan pengalaman berharga semasa menjalani perkuliahan dikelas

6. Seluruh Staf TU dan pegawai yang turut membantu urusan administasi, urusan perijinan, maupun persyaratan lainnya selama berproses di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Perpustakaan Universitas maupun perpustakaan Fakultas yang telah menyediakan sarana prasarana serta memfasilitasi buku-buku ataupun referensi yang penulis butuhkan.
8. Kedua Orang Tua, adik, kakek nenek penulis yang senantiasa memberi doa tulus, dukungan moral maupun materil, menasehati dan memotivasi menyelesaikan skripsi secepatnya.
9. Kang Abid selaku pengurus Kampoeng Kesadaran yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.
10. Segenap penghuni Kampoeng Kesadaran yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis.
11. Teman-teman seperjuangan kelas BPI C 2019 yang senantiasa *support* penulis.
12. Sahabat penulis selama perkuliahan sebagai saingan sehat sesama pejuang S.Sos di UIN Walisongo Semarang yakni Nurul Hidayah yang menjadi penyemangat, tempat berkeluh kesah, selalu membersamai, membantu dan sangat sabar menemani pengerjaan skripsi hingga selesai. Bismillah lulus bareng dengan gelar S.Sos. aamiin.
13. Sahabat penulis yakni Adisa Wanda Pratiwi, Sintya, Handry, Tria, Bila, Ihsan yang selalu mensupport dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang turut terlibat membantu kelancaran proses skripsi tetapi tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah swt sekaligus menjadi amal ibadah karena telah memberi dukungan dan kebaikan kepada penulis.

Semarang, 20 Juni 2023  
Penulis,



**Ema Septiana**  
NIM. 1901016110

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi, yang dengan ketulusannya menemani penulis dalam keadaan apapun, menjadi sumber *support system* terbaik selama perjalanan penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo. Mereka adalah orang spesial yang mengorbankan segenap kemampuannya untuk memotivasi, mendukung, bahkan tiada henti mendoakan penulis di siang malam, mereka adalah:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Wahyudi dan Ibu Siti Watini yang begitu luar biasa kasih sayang, cinta, dan pengorbannya terhadap penulis, serta restu dan doanya selalu mengiringi langkah penulis.
2. Adik-adik saya yakni, Riky dan Radit yang selalu memberi semangat untuk penulis.
3. Keluarga besar saya yang selalu mensupport dalam bentuk finansial, doa dan semangat untuk penulis agar segera lulus.
4. Almamaterku kampus *Unity of Science*, kampus dan peradaban, kampus hijau UIN Walisongo Semarang terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai tempat di mana penulis menimba ilmu sehari-hari.

**MOTTO**

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya.”

**(HR. Tirmidzi)**



## ABSTRAK

### **Emas Septiana (1901016110), Menanamkan *Honesty* (Kejujuran) Melalui Bimbingan Agama Islam Pada Remaja Di Kampong Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

Fenomena saat ini kurangnya kejujuran pada remaja menjadi masalah yang cukup serius, remaja sebagai aset bangsa harusnya memiliki jiwa, sikap dan perilaku yang jujur karena kejujuran dasar dari bersikap dan kejujuran merupakan hal yang pokok dan penting untuk diterapkan dalam diri setiap insan. Di Kampong Kesadaran sendiri remajanya sebagian besar masih kurang dalam memiliki akhlak jujur karena kebohongan sudah menjadi kebiasaan. Bimbingan agama islam menjadi cara untuk menanamkan kejujuran pada remaja di Kampong Kesadaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *honesty* (kejujuran) pada remaja di Kampong Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dan mengetahui penanaman *honesty* (kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja di Kampong Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data menggunakan sumber data primer dengan informan pengurus, pembimbing, remaja Kampong Kesadaran dan sumber data sekunder. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dan menguji keabsahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kondisi kejujuran remaja di Kampong Kesadaran yaitu *pertama*, jujur pada diri sendiri masih belum ada dalam diri remaja dan remaja masih melakukan sesuatu dengan niat buruk seperti dendam dengan teman dan berniat untuk mencelakakannya. *Kedua*, jujur dalam berjanji masih belum ada pada remaja karena belum bisa konsisten dengan apa yang dijanjikan seperti janji kepada orangtua akan sholat 5 waktu tetapi janji tersebut tidak ditepati. *Ketiga*, jujur dalam usaha belum ada dalam diri remaja seperti keinginan remaja mendapatkan nilai bagus saat ujian tetapi dengan cara membuat contekan untuk mendapatkan nilai tersebut. 2) pelaksanaan bimbingan agama islam pada remaja dilakukan setiap hari. Dilakukan setelah subuh, ashar dan isya' menggunakan metode bimbingan kelompok dengan ceramah, bimbingan kelompok dengan tanya jawab dan metode direktif (metode yang bersifat mengarahkan). Materi yang disampaikan meliputi ketauhidan atau keyakinan, keislaman yang berkaitan dengan ibadah dan moral atau akhlak. Tujuannya untuk membantu remaja memiliki pegangan agama yang kuat dengan menyadarkan, mengarahkan dan membina perilaku remaja ke jalan yang lurus agar tetap berada di jalan Allah swt yang berlandaskan al-quran dan as-sunnah dengan cara memberi bimbingan agama setiap hari dan mengajak remaja untuk memperbanyak ibadah seperti sholat wajib dan sunnah rutin, mengaji setelah sholat dan saat waktu senggang, memperbanyak dzikir setiap saat agar lisan terbiasa dengan ucapan baik dan melatih berpuasa sunnah seperti puasa senin kamis.

Hasil menanamkan *honesty* (kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja dapat terlihat dari yang awalnya sering melakukan sesuatu niatnya buruk, sering ingkar dalam berjanji dan melakukan sesuatu tidak didasari kejujuran menjadi melakukan sesuatu diniatkan yang baik, konsisten dengan ucapan dan mengusahakan sesuatu didasari dengan kejujuran.

**Kata kunci:** *kejujuran, bimbingan agama islam, remaja*

## DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	7
Tujuan .....	7
Manfaat Penelitian .....	7
Tinjauan Pustaka.....	7
Metode Penelitian .....	11
Sistematika Penulisan .....	16
BAB II.....	19
LANDASAN TEORI.....	19
A. <i>Honesty</i> (Kejujuran).....	19
1. Pengertian honesty (kejujuran) .....	19

2. Indikator kejujuran.....	22
3. Hikmah kejujuran.....	26
B. Bimbingan agama islam.....	28
1. Pengertian bimbingan agama islam .....	28
2. Tujuan bimbingan agama islam .....	30
3. Metode bimbingan agama islam .....	31
4. Materi bimbingan agama islam.....	34
C. Remaja .....	37
1. Pengertian remaja.....	37
2. Indikator remaja .....	39
3. Tugas perkembangan remaja .....	42
D. Urgensi menanamkan <i>honesty</i> (kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja.....	45
BAB III .....	48
A. Gambaran Umum Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.....	48
1. Sejarah Berdirinya Kampoeng Kesadaran .....	48
2. Visi dan misi Kampoeng Kesadaran.....	49
3. Kegiatan Kampoeng Kesadaran.....	49
4. Struktur Organisasi Kampoeng Kesadaran .....	53
5. Data Anggota di Kampoeng Kesadaran.....	53
6. Data informan .....	54
B. <i>Honesty</i> (kejujuran) pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang .....	54
C. Penanaman <i>Honesty</i> (Kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang .....	63

BAB IV .....	75
ANALISIS DAN HASIL.....	75
A. Analisis <i>Honesty</i> (Kejujuran) Pada Remaja Di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang .....	75
B. Analisis Penanaman <i>Honesty</i> (Kejujuran) Pada Remaja Di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.....	79
BAB V .....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
Daftar Pustaka.....	89
LAMPIRAN.....	94
RIWAYAT HIDUP .....	117

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Anggota Remaja.....	53
Tabel 2 Nama Informan Renaja.....	54
Tabel 3 Kondisi Kejujuran Remaja.....	61
Tabel 4 Pelaksanaan Penanaman <i>Honesty</i> (Kejujuran) Melalui Bimbingan Agama Islam.....	73

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	94
Lampiran 2 Data Informan Wawancara.....	111
Lampiran 3 Surat-surat .....	111
Lampiran 4 Dokumentasi.....	112

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu aset yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai penerus yang akan membangun bangsa ke arah yang lebih baik dan masa depan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas dari generasi muda. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, saat periode ini terjadi perubahan baik perubahan fisik, psikologis, hormonal maupun sosial.<sup>1</sup> Kata remaja menunjukkan saat masa awal pubertas sampai terjadinya kematangan dan biasanya dimulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita.<sup>2</sup> Remaja merupakan individu yang mulai beranjak dewasa mulai mengenal lawan jenis dan mulai mampu membedakan mana yang benar dan salah dalam suatu hal. Masa remaja merupakan masa yang sangat sulit dalam kehidupan suatu individu, jangka masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja akan memberi ketentuan tentang kematangan usia dewasa.<sup>3</sup>

Masa remaja merupakan saat dimana individu mengalami kesadaran akan dirinya tentang bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya. Masa tersebut kemampuan kognitif remaja mulai berkembang sehingga remaja tidak hanya mampu untuk membentuk pengertian mengenai apa yang ada dalam pikirannya, namun remaja akan berusaha untuk mengetahui pikiran orang lain tentang dirinya.<sup>4</sup> Pada masa ini remaja dapat mengetahui perannya dalam dunia sosial dan mampu menerima jatid dirinya yang telah dianugerahkan Allah SWT. Remaja adalah masa dimana dia berada pada situasi rentan karena pada dasarnya masa remaja adalah masa pertengahan dan pikiran orang remaja belum begitu matang sehingga masih sangat bisa di pengaruhi oleh berbagai hal, bisa dalam hal positif maupun hal yang negatif. Semua itu tergantung bagaimana remaja menyikapinya.

Pada masa remaja cenderung akan menimbulkan masalah bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, sebab sikap emosionalnya yang labil dan pola pikir yang mudah

---

<sup>1</sup> Batubara, "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)", Sari Peditari, Vol 12 No 1 Tahun 2016, Hlm. 21

<sup>2</sup> Shilphy. A Octavia, "Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja". (Jakarta: Deepublish, 2020), Hlm. 112

<sup>3</sup> M. Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam". Psikoslamedia : Jurnal Psikologi, Vol 1 No 1 Tahun 2017, Hlm. 15

<sup>4</sup> John W Santrock, "remaja", (Jakarta: Erlangga, 2022), hlm.269

terpengaruh.<sup>5</sup> Sifat kelabilan yang ada pada diri remaja akan menyebabkan kekacauan apabila tidak ada pendampingan yang baik sehingga perlu dibutuhkan sosok orang yang bertugas untuk membimbing, mengasuh dan mengawasi untuk mengembangkan pola kehidupan dan moralnya untuk menjadi lebih baik. Apabila tidak mendapat pendampingan dan bimbingan yang baik bisa jadi remaja menjadi pribadi yang kurang baik seperti mudah membantah, mudah berbohong, mudah marah dan lain sebagainya. Bimbingan yang diberikan dengan baik akan menimbulkan atau melahirkan akhlak yang baik pula, akhlak yang utama yaitu mengenai kejujuran.

*Honesty* (kejujuran) merupakan patokan utama dalam kehidupan manusia karena kejujuran adalah sifat dasar bagi manusia. Bagi tiap individu memang seharusnya memiliki sifat jujur karena dengan kejujuran maka akan mendatangkan keadilan, bisa dijadikan saksi yang adil dan tidak mendatangkan kebencian. Hal tersebut berarti orang yang senantiasa berkata jujur maka orang tersebut bisa berlaku adil dan benar. Kejujuran juga dapat mendatangkan ketenangan hati, ketentraman hati dan akan mendatangkan kenyamanan dalam hidup.<sup>6</sup> Hidup dengan kejujuran maka akan merasa aman dan berkah hidupnya, sehingga Allah Swt. selalu memerintahkan umatnya untuk senantiasa jujur untuk mendapatkan keadilan keberkahan dalam kehidupan di dunia maupun diakhirat nantinya.

Bingkai yang utama dalam akhlak dan moral yaitu kejujuran dan kejujuran menepati tingkatan yang paling utama dan paling tinggi bagaikan mahkota. Suatu amal perbuatan tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya kejujuran karena kejujuran adalah bukti adanya kebenaran. Sedangkan dusta tidak akan bersanding dengan keimanan, dusta menjadi salah satu sifat munafik yang menandakan kelemahan, kecemasan, ketakutan, tidak bersikap dewasa dan menandakan kebimbangan. Sebab itu Allah Swt memerintahkan umatnya untuk jujur karena dengan kejujuran maka umatnya akan mendapat ganjaran pahala. Allah Swt dan Rasul-Nya sangat menyukai sikap jujur karena sikap jujur adalah kunci dari kebaikan. Siapa saja yang jujur di niatkan untuk Allah Swt maka dia pantas mendapatkan surganya Allah Swt.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> R. Peter, "Peran Orangtua dalam Krisis Remaja" *Humaniora*, Vol 6 No 4 Tahun 2015, Hlm. 453

<sup>6</sup> Abdul Mun'im Al Hasyimi, "Akhlak Rasul Menurut Bukhori dan Muslim", (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 119

<sup>7</sup> Wahbah Az-Zuhaili, "Ensiklopedia Akhlak Muslim Berakhlak Dalam Bermasyarakat", (Jakarta: PT Mizan Publika, 2002), hlm. 1-2



Pada dasarnya *honesty* (kejujuran) sangat diperlukan untuk perkembangan diri, yang terpenting ialah bagaimana seorang remaja dapat menerapkan kejujuran dimana saja dan kapan saja baik di lingkungan rumah, di lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>8</sup> Namun tidak bisa dipungkiri bahwa fenomena saat ini masih banyak remaja yang memiliki sifat kurang jujur, banyak faktor dan penyebab mengapa remaja bisa bersikap kurang jujur (bohong) contohnya saja karena mereka bergaul di lingkungan yang kurang baik, ingin melindungi dirinya sendiri dan bisa juga karena ingin mendapatkan kesenangan sesaat. Hal itu terjadi karena mungkin dari kecil belum ditanamkan sifat jujur oleh orang tua nya, padahal sikap jujur adalah sikap dasar dalam diri manusia.

Kurangnya kejujuran pada remaja bisa menjadi masalah yang besar karena ditakutkan nantinya seorang remaja akan meremehkan kejujuran dan tidak bisa melakukan sesuatu atau mengungkapkan sesuatu berdasarkan kejujuran. Jika dibiarkan terus-menerus dusta melekat pada diri remaja, dusta adalah hal yang sangat buruk dan dibenci oleh Allah Swt. sehingga harus dihindarkan dari dalam diri agar selalu terjaga dari murka Allah Swt. Jangan sampai dusta menjadi kebiasaan dan terus dilakukan hanya untuk kepentingan pribadi karena akhirnya akan tetap ada balasannya di dunia maupun di akhirat. Tidak ada keuntungan yang abadi dari sifat dusta yang ada hanyalah penyesalan yang akan dirasakan. Namun, saat ini masih ada banyak kasus yang terjadi pada remaja karena kurangnya kejujuran sehingga menimbulkan masalah dan merugikan dirinya bahkan orang lain.

Di lansir dari CNN Indonesia, usia remaja adalah tahap dimana individu paling sering melakukan kebohongan. Para ilmuwan dari Universitas Amsterdam menguji lebih dari 1000 orang yang berusia 6-77 tahun saat mereka mengunjungi Science Centre NEMO di Amsterdam, Belanda. Hasil dari penelitian tersebut di dapatkan bahwasannya remaja mendapati bagian teratas yang mengaku sering berbohong dari usia-usia lainnya. Remaja menjadi yang terburuk dalam persoalan kejujuran karena pada usia inilah sedang tinggi-tingginya kelabilan sehingga sangat mempengaruhi dalam hal kejujuran. Puncak dari

---

<sup>8</sup> Mohammad Mustari, "*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*", (Cet I; Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), hlm. 13

kebohongan pada remaja nantinya akan turun secara bertahap seiring bertambahnya usianya dan kebohongan itu menjadi penyebab kehancuran.<sup>9</sup>

Kasus selanjutnya berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Penny Van Berger dan Carol Newall mereka menjelaskan bahwa 82% remaja di Amerika Serikat mengakui bahwa dalam setahun terakhir di tahun 2022 remaja disana telah berbohong kepada orang tua soal uang, konsumsi alkohol, obat terlarang, pertemanan, pacaran bahkan melakukan hubungan seks. Kebanyakan dari mereka berbohong tentang uang ke orangtua (22%), berbohong tentang pertemanan (20%), tentang konsumsi alkohol dan obat terlarang (25%) dan tentang kebohongan melakukan hubungan seks (15%). Ketika mengidentifikasi kebohongan remaja, para remaja ini menganggap bahwa terkadang kebohongan dapat membuat seseorang terhindar dari hukuman dan celaan sehingga dengan berbohong maka remaja akan merasa aman dari hukuman dan celaan.<sup>10</sup>

Kasus kebohongan di Indonesia, di lansir dari rappler.com menjelaskan bahwa remaja asal Banyuwangi yang usianya tergolong masih muda viral setelah melakukan pembohongan publik plagiarisme mengenai tulisan berjudul “warisan” bahkan sampai di undang oleh Presiden Joko Widodo untuk menjadi pembicara di suatu acara namun ternyata tulisannya bukan hasil dari pikirannya sendiri sehingga remaja tersebut menjadi bahan cemooh dalam masyarakat Indonesia dan di teror oleh banyak masyarakat dengan pesan-pesan sinis dan mengancam keselamatan remaja tersebut. Kasus tersebut berdampak besar dengan tidak adanya ketidakjujuran dan dampaknya sangat fatal apabila banyak orang yang menjadi korban kebohongan tersebut sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain.<sup>11</sup>

Kebohongan yang terjadi parah akan mendatangkan masalah jika mereka melakukan kesalahan bersamaan dengan beberapa perilaku yang lain dan tidak semestinya. Misalnya saja ketidakjujuran dengan kebohongan yang muncul sebagai bagian dari

---

<sup>9</sup> CNN Indonesia, “*Ramaja Paling Sering Berbohong Dari Anak dan Orang Tua*”, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150827101539-277-74827/remaja-paling-sering-berbohong-dari-anak-dan-orang-tua> diakses pada 12 April 2023

<sup>10</sup> Penny Van Berger dan Carol Newall, “*Mengapa Anak-anak Berbohong, dan Apakah Ini Normal?*”, <https://theconversation.com/mengapa-anak-anak-berbohong-dan-apaakah-ini-normal-99377> diakses pada Jumat 24 Maret 2023

<sup>11</sup> Ryan Songalia, “*Lima Kasus Pembohongan yang Mncecewakan Publik*”, <https://www.rappler.com/world/indonesia/184788-lima-kasus-pembohongan-publik/> diakses pada 12 April 2023

gangguan psikologis bagi orang yang memiliki kecenderungan memberontak. Remaja yang memiliki gangguan tingkah laku seperti itu akan menyebabkan kekacauan yang cukup besar melalui perlawanan berulang dan membahayakan orang disekitar. Kasus lain dalam masalah pengasuhan orang tua adalah ketika berbohong bisa digunakan untuk menutupi masalah kesehatan mental karena takut atau malu. Contohnya, remaja yang menderita kecemasan berat ketika melakukan kejujuran sesuai fakta yang buruk, untuk menghindari situasi yang membuat cemas maka remaja ini berbohong untuk menghindari stigma gangguan mental.

Menurut Meilani Teniwut dalam media Indonesia ada beberapa faktor penyebab mengapa remaja sering melakukan kebohongan, yang *pertama* karena menghindari situasi yang tidak nyaman contohnya karena ingin melindungi perasaan orang lain. *Kedua*,, menarik dan mencari perhatian ketika merasa kesepian atau karena tidak diperhatikan orangtua sehingga berbohong untuk mendapat simpati atau perhatian dari orang disekitarnya. *Ketiga*, menghindari hukuman dari tindakan yang telah diperbuatnya sehingga remaja berbohong agar tidak mendapat hukuman.<sup>12</sup> Menurut Hasan dalam Anila Umrina menjelaskan bahwa moral atau akhlak yang buruk akan berdampak pada kepribadian seseorang seperti mencuri, berbohong tindakan kriminal dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Apabila kebiasaan ini terus dilakukan maka akan berdampak pada kondisi kesehatan remaja seperti menjadi stres karena remaja merasa terbebani secara fisik dan emosional ketika melakukan kebohongan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kejujuran masih sangat minim pada diri remaja dan ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan kebohongan, apabila kebohongan dilakukan terus-menerus akan berdampak buruk pada kesehatan remaja. Hal ini menjadi hal yang serius untuk segera ditangani agar remaja bisa menjadi pribadi yang berakhlak baik dan dapat dipercaya banyak orang karena kejujuran merupakan karakter moral yang utama dan memiliki sifat-sifat positif serta terpuji di

---

<sup>12</sup> Meilani Teniwut, "Alasan Remaja Suka Berbohong dan Dampaknya Bagi Kesehatan Mental", <https://mediaindonesia.com/weekend/579083/alasan-remaja-suka-berbohong-dan-dampaknya-bagi-kesehatan-mental> diakses pada 27 Mei 2023

<sup>13</sup> Anila Umriana, "Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada BAPAS Kelas 1 Semarang", Jurnal SAWWA Vol 12 No. 2 Tahun 2017, hlm. 209

dalamnya yang nantinya akan mendatangkan keberkahan dalam hidupnya.<sup>14</sup> Jadi bimbingan agama sangat perlu diberikan agar remaja yang memiliki sifat tidak terpuji (sering bohong/tidak jujur) bisa merubah sikap menjadi lebih baik untuk kedepannya agar terhindar dari sifat dusta dan kesehatan remaja tidak terganggu karena kebiasaan dusta.

Di Kampoeng Kesadaran sendiri ada banyak anak yang dibimbing dan kebanyakan anak tersebut dari latar belakang orang yang kurang baik dalam berperilaku. Menurut pengurus dari Kampoeng Kesadaran banyak remaja yang dibimbing adalah remaja yang nakalnya sudah berlebihan seperti berbohong, membantah, mencuri dan yang paling parah adalah pada kasus kebohongan pada remaja yang dilakukan pada orangtua yaitu sering bohong masalah uang spp yang harusnya dibayarkan justru di salahgunakan uang tersebut untuk digunakan pribadi dan sering bohong pamit berangkat sekolah namun faktanya membolos sekolah untuk main. Orangtua yang mulai menyerah mengarahkan anaknya akhirnya memilih Kampoeng Kesadaran sebagai tempat untuk anak mereka belajar, diarahkan dan dibimbing dengan harapan anaknya bisa mendapat banyak ilmu agama, dapat berproses menjadi anak yang sholeh dan sholehah, taat pada agama dan bisa merubah sikap nya menjadi lebih baik lagi terutama pada sikap jujurnya agar terbentuk.

Di Kampoeng Kesadaran sangat mengutamakan akhlak yang baik terutama pada kejujuran sehingga di Kampoeng Kesadaran dilakukan bimbingan agama mengenai adab ataupun akhlak setiap hari dengan memberi materi mengenai kejujuran agar remaja bisa tertanam akhlak kejujuran pada dirinya. Bimbingan agama dilakukan agar melahirkan generasi yang baik dengan begitu maka akan banyak generasi muda yang menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siapapun sehingga pahala akan selalu mengalir.<sup>15</sup>

Uraian diatas merupakan latar belakang yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama islam berperan untuk membentuk akhlak kejujuran yang baik bagi remaja sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MENANAMKAN *HONESTY* (KEJUJURAN) MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI KAMPOENG KESADARAN TINJOMOYO KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG”**

---

<sup>14</sup> Ningrum, T. S, *“Metode da’i Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Remaja”*. (Makasar : UIN Makassar, 2018), hlm 45

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan pengurus Kampoeng Kesadaran pada hari Senin, 2 Januari 2023

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *honesty* (kejujuran) pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang?
2. Bagaimana penanaman *honesty* (kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang?

## **C. Tujuan**

1. Mengetahui *honesty* (kejujuran) pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.
2. Mengetahui penanaman *honesty* (kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan kajian oleh mahasiswa/i UIN Walisongo Semarang yang bahan kajiannya membahas tentang bimbingan agama islam dalam menanamkan kejujuran pada remaja.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi sumbang pemikiran dalam mengembangkan keilmuan khususnya pada bidang bimbingan penyuluhan agama islam mengenai bimbingan agama pada remaja.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk diterapkan oleh pembimbing agama islam dalam menerapkan bimbingan agama dalam menanamkan kejujuran pada remaja.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tujuan pembuatan tinjauan pustaka adalah untuk menghindari plagiasi terhadap penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain, mencari aspek-aspek yang belum diteliti oleh peneliti lain dan mengembangkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Maka berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Robikhah Khoiriyah (2019) dengan judul “*Peran Kiai dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Santri di Pondok Pesantren Irsyadut Thullab Desa Kertanegara Kec. Kertanegara Kab. Purbalingga*”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran kiai di dalam pondok pesantren, bagaimana peran kiai dalam menanamkan kejujuran santri di Pondok Pesantren Irsyadut Thullab Desa Kertanegara Kec. Kertanegara Kab. Purbalingga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini adalah *pertama*, seorang kiai di dalam Pondok Pesantren Irsyadut Thulab memiliki beberapa peran, antara lain: kiai berperan sebagai pengasuh bagi para santrinya, kiai juga berperan sebagai orang tua kedua bagi santri. *Kedua*, Seorang kiai memiliki peran dalam menanamkan nilai kejujuran pada santri di Pondok Pesantren Irsyadut Thulab, dalam menanamkan nilai kejujuran tersebut menggunakan beberapa metode, antara lain: melalui metode pembiasaan yaitu pembiasaan shalat berjamaah dan mengaji serta pelanggaran yang telah dilakukan selama satu minggu yang disampaikan oleh pembina santri.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah variabel kejujuran namun perbedaannya pada orang yang diberi bimbingan jika di atas dilakukan untuk santri sedangkan penelitian saya dilakukan terfokus untuk remaja dan tempatnya juga berbeda serta metode bimbingan yang dilakukan berbeda karena penelitian di atas menggunakan metode pembiasaan sedangkan penelitian saya menggunakan bimbingan agama islam.

*Kedua*, penelitian yang disusun oleh Siti Mawaddah Febrina Harahap (2020) yang berjudul “*Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 31 Medan T.A 2019/2020*” Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui 1) Untuk mengetahui nilai-nilai kejujuran siswa di kelas IV di SD Muhammadiyah 31 Medan, 2) Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 31 Medan, 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 31 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Nilai-nilai kejujuran siswa kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan belum maksimal terlaksana dengan baik 2) Peran guru dalam menanamkan nilai-

---

<sup>16</sup> Robhikah Khoiriyah, “*Peran Kiai dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Santri di Pondok Pesantren Irsyadut Thullab Desa Kertanegara Kec. Kertanegara Kab. Purbalingga*”, (IAIN Salatiga, 2019)

nilai kejujuran pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan tergambar melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas 3) Faktor yang mempengaruhi nilai-nilai kejujuran siswa didasarkan oleh kesadaran diri siswa, orang tua serta lingkungan sekitar.<sup>17</sup> Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama menanamkan kejujuran namun bedanya penelitian diatas menggunakan peran guru di sekolah untuk sedangkan penelitian saya menggunakan bimbingan agama islam. Berbeda juga sasarannya jika diatas fokusnya untuk siswa SD sedangkan penelitian saya fokus pada remaja dan tempatnya juga berbeda.

*Ketiga*, penelitian yang disusun oleh Himmatul Chairoh (2020) yang berjudul “Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Kelompok B Raudhatul Athfal Al Usmani Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan peneliti ini adalah ingin mengetahui penanaman nilai karakter kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B dan ingin mengetahui penanaman nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B di RA Al Usmani. Hasil penelitian dapat disimpulkan (1) menanamkan nilai karakter kejujuran dalam perkataan dilaksanakan dengan (a) tidak berbohong (b) Mampu menyampaikan kebenaran (c) Mampu mengakui kesalahan. (2) Menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B RA Al Usmani Sumberwringi Sukowono dilaksanakan dengan (a) Bertindak secara terhormat (b) Bertekad atau inisiasi keputusan contohnya memiliki nilai guna bagi masyarakat.<sup>18</sup> Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah fokus penelitian sama-sama pada menanamkan kejujuran perbedaannya pada sasaran dan cara penanaman kejujurannya, jika penelitian diatas sasarannya anak usia dini dan melalui permainan gobag sodor sedangkan penelitian saya dilakukan fokusnya pada remaja melalui bimbingan agama islam serta tempatnya juga berbeda.

---

<sup>17</sup> Siti Mawaddah Febrina Harahap, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 31 Medan T.A 2019/2020”, (UIN Sumatera Utara Medan, 2020)

<sup>18</sup> Himmatul Chairoh, “Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Kelompok B Raudhatul Athfal Al Usmani Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”, (IAIN jember, 2020)

*Ke empat*, penelitian yang di susun oleh Yugi Carol Pratiwi (2021), yang berjudul “*Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudhotul Muhsinat*” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif study kasus dan tehnik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model Milles dan Huberman dilakukan dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Temuan penelitian di pondok pesantren roudhotul muhsinat adalah: 1) Terdapat tiga peran kiai dalam menanamkan nilai kejujuran pada santri, meliputi: peran kiai sebagai pengasuh, peran kiai sebagai motivator, dan peran kiai sebagai orangtua kedua. 2) Langkah-langkah yang dilakukan oleh kiai dalam menanamkan nilai kejujuran santri di antaranya: melalau proses pemahaman kejujuran itu sendiri, terbuka dan tidak bereaksi berlebihan 3) Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai kejujuran pada santri adalah, faktor pendukung: Kegiatan Ma’had yang religius, tata tertib yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat: jumlah santri yang heterogen, kesadaran para pengasuh, kesadaran santri untuk bersikap jujur.<sup>19</sup> Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu fokus pada menanamkan kejujuran namun bedanya yaitu pada cara penanaman kejujuran yang dilakukan, jika diatas dengan proses pemahaman kejujuran itu sendiri, terbuka dan tidak bereaksi berlebihan namun di penelitian saya menggunakan bimbingan agama islam dalam penanaman kejujuran, jika penelitian diatas sasarannya santri dan tempatnya di pesantren (lembaga pendidikan) sedangkan penelitian yang saya lakukan sasarannya anak remaja di Kampong Kesadaran.

*Kelima*, penelitian yang disusun oleh Puspa Herliyani (2021), dengan judul “*Metode Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Mahasiswa Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin*”, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Murabbi dan Musyrifah asrama 1 puteri Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah penanaman nilai-nilai kejujuran mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses penanaman

---

<sup>19</sup> Yugi Carol Pratiwi, “*Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudhotul Muhsinat*”, (Universitas Islam Malang, 2021)



nilai-nilai kejujuran mahasiswa di asrama 1 putri Ma'had Al Jami'ah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengolahan data dilakukan dengan editing, reduksi data dan interpretasi data, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang diterapkan oleh Murabbi dan Muysrifah dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran mahasantriwatinya, yaitu melalui metode keteladanan dan metode pembiasaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai kejujuran adalah faktor kesadaran diri para mahasantriwati, faktor lingkungan dan faktor motivasi.<sup>20</sup> Persamaan penelitian diatas dan penelitian yang saya lakukan yaitu berfokus pada menanamkan kejujuran namun bedanya penelitian diatas menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan sedangkan penelitian saya menggunakan bimbingan agama islam. Sasaran penelitian diatas adalah mahasiswa sedangkan penelitian yang saya lakukan sasarannya adalah remaja. Kemudian penelitian diatas dilakukan di Ma'had sedangkan penelitian saya dilakukan di Kampoeng Kesadaran.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Amir Hamzah menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan menyeluruh.<sup>21</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat dilakukannya penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang duatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Puspa Herliyana, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin", (UIN Antasari Banjarmasin, 2021)

<sup>21</sup> Amir Hamzah, "Metode Penelitian Kualitatif", (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm 35

<sup>22</sup> Noeng Muhajir, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Reka Sarasih, 1996), hlm. 15

## 2. Sumber data

Sebuah penelitian sangat memerlukan adanya sumber data untuk kejelasan darimana data diperoleh untuk mendapatkan hasil informasi yang akurat. Menurut Endang W. Winarni, dalam penelitian kualitatif sumber data yang diambil yaitu objek/subjek yang memiliki kualitas sehingga dijadikan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan.<sup>23</sup> Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

### a. Sumber data primer

Menurut Kris H. Timotius sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer merupakan data yang berupa sejumlah keterangan atau fakta yang di peroleh secara langsung dari informan, dalam hal ini bisa bersumber dari wawancara.<sup>24</sup> Informan dalam penelitian ini melibatkan

- 1) Pengurus Kampong Kesadaran dengan kriteria sehat jasmani dan rohani.
- 2) Pembimbing agama islam dengan kriteria informan yang sehat jasmani dan rohani.
- 3) Remaja umur 12-15 tahun dengan kriteria sehat baik fisik maupun psikisnya dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik sehingga mudah dipahami pejelasanannya.

### b. Sumber data sekunder

Menurut Kris H. Timotius sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian dan jenis datanya adalah data sekunder. Sumber data sekunder penelitian ini nantinya berasal dari penelitian terdahulu, jurnal penelitian, artikel yang relevan, skripsi terdahulu yang membahas tema yang sama, dokumentasi kegiatan bimbingan keagamaan, catatan-catatan yang sekiranya menunjang dalam melengkapi data penelitian.<sup>25</sup>

## 3. Teknik pengumpulan data

---

<sup>23</sup> Endang W. Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 148

<sup>24</sup> Kris H. Timotius, *"Pengantar Metodologi Penelitian"*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hlm. 69

<sup>25</sup> Kris H. Timotius, *"Pengantar Metodologi Penelitian"*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hlm. 69-70

Menurut Andi Prastowo teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.<sup>26</sup> Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang real atau asli.<sup>27</sup> Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam sebuah penelitian terbagi menjadi tiga jenis yang utama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Kartono dalam Seto M. Heru dan Hendro P. menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik dalam proses tanya jawab lisan membicarakan suatu masalah tertentu.<sup>28</sup> salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam oleh peneliti dan informan meliputi pengurus Kampong Kesadaran, pembimbing agama islam dan remaja Kampong Kesadaran dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disusun mengenai bagaimana kejujuran remaja dan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam dalam menanamkan kejujuran pada remaja di Kampong Kesadaran.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan dan pengamatan dilakukan saat berlangsungnya peristiwa yang sedang di teliti.<sup>29</sup> Melalui

---

<sup>26</sup> Andi Prastowo, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 208

<sup>27</sup> Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta, 2007)hlm. 62

<sup>28</sup> Seto M., Heru B., dan Hendro P., *“Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method”*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 201.

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 220

observasi ini peneliti memperoleh pengarah dan pelaksanaan pada kegiatan bimbingan agama islam di Kampoeng Kesadaran. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan berpartisipasi pada kegiatan bimbingan agama islam di Kampoeng Kesadaran dengan mengamati penanaman *honesty* (kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja di Kampoeng Kesadaran.

c. Dokumentasi

Menurut Mardawani dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat sendiri atau dibuat orang lain. Dokumen tersebut dapat berupa laporan, pengumuman, surat-surat, foto-foto atau arsip lainnya. Tujuan dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang asli atau orisinal sesuai dengan kenyataan yang ada.<sup>30</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan, foto bangunan, foto ketika wawancara dengan pengurus, pembimbing dan remaja di Kampoeng Kesadaran.

#### 4. Teknik keabsahan data

Keabsahan data adalah proses yang di dapatkan oleh peneliti kemudian dilaporkan dengan data yang ada di lapangan. Dalam menguji keabsahan data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan metode triangulasi. Karena dengan metode triangulasi nantinya akan dilakukan perbandingan dari hasil wawancara dengan objek penelitian yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kriteria metode triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Metode yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang untuk menguji kredibilitas atau keaslian dengan berbagai cara. Misalnya dengan membandingkan data hasil pengamatan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan diharapkan bisa berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya

---

<sup>30</sup> Mardawani, "Praktis Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2020), hlm. 52-53

perbedaan.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data maka dilakukan dan diperoleh dari remaja, pembimbing agama dan pengurus Kampong Kesadaran untuk dideskripsikan dan dikategorikan apakah pandangan yang didapat sama atau berbeda dari beberapa sumber yang di dapat.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan pengecekan terhadap penggunaan teknik pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan teknik wawancara sama dengan teknik observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancara. Begitu pula teknik ini untuk menguji informasi data, apakah sumber data ketika diwawancara dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan yang bersangkutan untuk memastikan kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>32</sup>

## 5. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses mencari, menyusun, mengolah dan memproses data secara sistematis yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lain lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilah dan memproses dengan teliti dan sistematis agar mudah dipahami oleh siapapun. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman teknik analisis data terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti proses memilih hal-hal yang pokok, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan serta membuang yang tidak perlu. Sehingga nantinya bisa ditarik kesimpulan dengan baik dan diverifikasi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha mendapatkan data secara kredibel dan relevan terkait *honesty* (kejujuran) pada

---

<sup>31</sup> Burhan Bingin, "Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm 264-265

<sup>32</sup> Burhan Bingin, "Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm 265

remaja dan penanaman *honesty* (kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay-kan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami maknanya. Display data biasa disajikan dalam bentuk teks guna memungkinkan peneliti menjadikan jalan menuju kesimpulan, dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih lanjut dalam menganalisis.

c. Menarik Kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman peneliti terhadap data yang di peroleh. Penarikan kesimpulan harus menjawab rumusan masalah yang telah disusun sejak awal. Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan secara lebih detail mengenai rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah *honesty* (kejujuran) pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dan bagaimanakah penanaman *honesty* (kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.<sup>33</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena memiliki fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dan nantinya agar penulisan ini mudah dipahami, maka penyusunannya dapat dirumuskan

---

<sup>33</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-21

menjadi lima bab. Dimana setiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab sebagai penjabarannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah yang berkaitan dengan penanaman *honesty* (kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja di Kampoeng Kesadaran, rumusan masalah yang menjadi patokan untuk di teliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORITIS**

Bab ini merupakan bagian yang mencakup tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian. Pada sub bab pertama menjelaskan mengenai pengertian *honesty* (kejujuran), karakteristik kejujuran, macam-macam kejujuran dan hikmah kejujuran. Sub bab kedua menjelaskan mengenai pengertian bimbingan agama islam, tujuan bimbingan agama islam, metode bimbingan agama islam dan materi bimbingan agama islam. Sub bab ketiga menjelaskan mengenai pengertian remaja, ciri-ciri remaja dan tugas perkembangan remaja. Sub bab ke empat menjelaskan mengenai urgensi bimbingan agama islam dalam menanamkan kejujuran pada remaja.

**BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama yaitu profil Kampoeng Kesadaran, meliputi sejarah, visi misi, struktur pengurus, daftar anggota dan program kegiatan. Sub bab kedua membahas mengenai *honesty* (kejujuran) pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dan penanaman *honesty* (kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

**BAB IV: ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai analisis *honesty* (kejujuran) pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dan analisis penanaman *honesty* (kejujuran) melalui bimbingan agama

islam pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang penutup yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Honesty* (Kejujuran)

##### 1. Pengertian *honesty* (kejujuran)

Menurut Tabrani Rusyan, *honest* (jujur) dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Maka dapat diartikan bahwa jujur adalah perkataan yang sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan bagian dari sifat terpuji (*mahmudah*).<sup>34</sup> Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma agama. Kejujuran harus ditanamkan terus-menerus dalam kehidupan manusia baik itu menyangkut sikap dan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, hubungannya dengan dirinya sendiri, hubungannya dengan keluarga, hubungannya dengan masyarakat, bangsa negara maupun perilaku dan sikap terhadap sekitarnya dengan cara memilih bergaul dengan orang-orang yang benar (jujur).<sup>35</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.* (QS. At-Taubah ayat 119)

Maksud dari ayat diatas adalah menjadikan semua orang untuk bertakwa kepada Allah dan mendekati atau bergaul dengan orang yang jujur dalam ucapan mereka (tidak berbohong) dalam perbuatan dan segala keadaan. Ungkapan *wa kunu ma'a ash-shadiqin* dalam ayat tersebut diartikan "*hendaklah kamu bersama orang-orang jujur*" artinya carilah teman atau sahabat yang jujur dalam berbicara, bersikap maupun bertindak. Ayat tersebut menunjukkan ternyata kejujuran merupakan ajaran agama yang sangat baik.<sup>36</sup> Jujur mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah hingga dalam firman-Nya di surat At-Taubah ayat 119 Allah mengistilahkan janji yang akan

<sup>34</sup> A. Tabrani Rusyan, "*Pendidikan Budi Pekerti*", (Jakarta: Media Cipta Nusantara, 2006), hlm 25

<sup>35</sup> M Quraish Shihab, "*Yang Hilang Dari Kita : Akhlak*", (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), hlm. 153

<sup>36</sup> Rif'at Syaqui Nawawi, "*Kepribadian Qur'ani*", (Jakarta: Amzah, 2014), hm. 87

diberikan kepada orang-orang yang melakukan kejujuran maka akan digolongkan ke dalam barisan orang-orang yang benar.<sup>37</sup>

Menurut Dharma Kesuma dkk kejujuran adalah kelurusan hati tentang apa yang dikatakan sesuai dengan peristiwa yang terjadi, serta tidak ada kebohongan. Kejujuran disampaikan dengan hati yang tulus dan ikhlas tanpa paksaan. Kejujuran merupakan salah satu sifat terpuji. Oleh karena itu, arti dari kejujuran atau jujur adalah tidak ada kebohongan, berucap dan berbuat sesuai kenyataan.<sup>38</sup> Sifat jujur merupakan akhlak mahmudah yang pokok dan penting, semacam induk dari sifat-sifat baik yang lain yang membawa orang kepada kebaikan karena itu Rasulullah menyebutkan benar atau jujur ini sebagai semacam “kunci” masuk surga.<sup>39</sup> Menurut Raihanah, Kejujuran merupakan sifat utama dan kunci dalam pergaulan, kata jujur adalah sebuah ungkapan yang sering kali didengar dan menjadi pembicaraan. Kejujuran adalah sifat mulia dan kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan yang akan membawa kedalam surga.<sup>40</sup> Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw berikut :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي  
إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan membawa ke surga* (HR.Bhukori dan Muslim)

Sementara pendapat Mustari jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Kejujuran adalah nilai yang sangat bermakna dan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia maupun di akhirat. Kejujuran merupakan perilaku dasar bagi manusia yang harus selalu di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya perbuatan

---

<sup>37</sup> Abdul Mun'im Al Hiyasimi, “*Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*”, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 121

<sup>38</sup> Kesuma, Triatna, & Permana, “*Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik Di sekolah*”, (Bandung: Persada, 2019), hlm. 23

<sup>39</sup> Al Halwani, Aba Firdaus, “*Membangun Akhlak Mulia dalam Bingkai Al-Qur’an dan As-sunnah*”, (Yogyakarta: Al Manar, 2003), hlm 55

<sup>40</sup> Raihanah, “*Konsep Kejujuran Dalam Alqur’an*”, (Yogyakarta: Pustaka, 2018), hlm 22

yang jujur dalam perilaku ataupun perbuatan yang di lakukan maka akan ada dampak positifnya.<sup>41</sup>

Menurut Fitriah M. Suud dalam jurnalnya yang berjudul “*Honesty: A Multidimensional Study as Motivation for National Character Building*” menjelaskan bahwa kejujuran merupakan kesesuaian antara kata dan perilaku, kesesuaian antara kata dengan fakta peristiwa dan kesesuaian antara tindakan dengan aturan yang berlaku. Kesesuaian tersebut akan menjadi kebenaran, yaitu kebenaran dalam perkataan dan perbuatan serta benar dalam menjalankan aturan.<sup>42</sup> Kejujuran bukan hanya kewajiban tetapi juga kebutuhan, kejujuran merupakan hal yang mendasar dalam agama islam sehingga kejujuran sangat perlu untuk di terapkan dalam kehidupan manusia. Menurut Kelly A. Nault and Stefan Thau dalam jurnalnya yang berjudul “*Professions, honesty and income*”, menjelaskan bahwa kejujuran sangat berkaitan dengan kepercayaan. Kejujuran digunakan sebagai dasar moral bagi seseorang dan dapat menentukan apakah seseorang itu baik atau tidak.<sup>43</sup>

Jujur merupakan ungkapan sepenuh hati tanpa menutupi sesuatu sedikitpun. Jujur merupakan ungkapan yang menandakan kejernihan hati seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Jujur adalah ungkapan mudah namun sulit untuk direalisasikan. Orang jujur tutur katanya sopan, tidak memaksa dan pembawaannya tenang. Hal ini berbeda dengan orang yang suka berbohong, biasanya orang yang suka berbohong cenderung emosional dan gelisah. Berkata jujur akan membuat orang merasakan ketenangan dan kenyamanan ketika mengobrol bersama. Orang yang berkata jujur akan selalu tenang menghadapi permasalahan hidup, baik kehidupan sosial maupun personal.<sup>44</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kejujuran adalah sikap terpuji manusia dalam bentuk ucapan maupun tindakan yang benar sesuai fakta

---

<sup>41</sup> Mohamad Mustari, “*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*”, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm 16

<sup>42</sup> Fitriah M. Suud, “*Honesty: A Multidimensional Study as Motivation for National Character Building*”, Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies Vol 4 No. 1 Year 2020, Page. 99

<sup>43</sup> Kelly A. Nault and Stefan Thau, “*Professions, Honesty and Income*”, Journal Psychology Vol 1 No. 1 Year 2022, Page 1

<sup>44</sup> Budi Susuilo, “*Deteksi Kejujuran dan Kebohongan Dari Ekspresi Wajah*”, (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm. 111-112

dan kenyataan. Ucapan dan tindakan selaras tanpa adanya unsur kebohongan, rekayasa dan tidak dibuat-buat.

## **2. Indikator kejujuran**

Kejujuran bisa dilihat dari dan diamanati ke dalam beberapa indikator-indikator diantaranya :

### **a. Macam-macam kejujuran**

Kejujuran hendaknya dapat mendarah daging dalam pribadi muslim, karena kejujuran merupakan akhlak yang terpuji yang paling penting serta memerlukan kesungguhan untuk teguh kepada-Nya. Menurut Abdullah Sonhadji kejujuran ada dua macam diantaranya:

#### **1) Kejujuran dalam berbicara atau perkataan**

Kejujuran dalam berbicara, atau perkataan yaitu bersikap dengan pembicaraan dan perkataan yang sesuai dengan hati nurani dan diwujudkan dalam kenyataan. Hendaknya berbicara dengan dasar pengetahuan, jika berbicara tentang sesuatu yang diniati seperti berjanji hendaknya menepati janji yang diucapkan dan diikuti dengan pelaksanaannya. Jika kira-kira tidak dapat melaksanakan tentang sesuatu yang sudah diucapkan maka sebaiknya tidak usah diucapkan dengan orang lain, kecuali kalau mendekati kenyataan. Setiap orang harus menjaga perkataan dan ucapannya, tidak berkata dan berucap kecuali yang benar dan jujur.

Jujur dalam bicara dan perkataan merupakan macam jujur yang jelas, seseorang harus menghindari perkataan yang tidak jelas karena bisa jadi perkataan tersebut masih belum terbukti kebenarannya, jika tetap dilakukan bisa jadi dusta. Kecuali apabila ada pada kondisi-kondisi tertentu bisa mendatangkan kemaslahatan (kebaikan). Misalnya saja Nabi Muhammad hendak pergi suatu peperangan, beliau menciptakan gerakan selain peperangan itu agar musuh tidak curiga dengan gerak geriknya. Rasulullah juga memberikan beberapa keringanan dalam berucap sesuai dengan maslahat pada tiga perkara yaitu:

- a) Orang yang mendamaikan dua pihak
- b) Orang yang memiliki dua istri
- c) Orang yang berada pada peperangan

Kejujuran disini tergantung pada niat yang sebenarnya sehingga yang perlu dipertimbangkan adalah kebenaran pada niatnya dan keinginan untuk mencapai kebaikan. Jadi, selama maksud dan tujuannya baik dan benar maka orang tersebut termasuk dalam golongan orang yang benar dan jujur.

## 2) Jujur dalam perbuatan

Jujur dalam perbuatan yaitu berbuat atau bertindak sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dilihat agar terbukti benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Jangan sampai berbuat untuk mendapatkan keuntungan sendiri atau mendapat pujian namun kenyataannya apa yang diperbuat itu tidak benar, jangan berbuat disertai dengan kemunafikan untuk sekedar mendapat apa yang diinginkan tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi. Jika begitu maka sama saja hanya akan menjadi dosa bagi pelakunya. Seharusnya melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang di ridhai Allah swt dan melaksanakan dengan ikhlas sesuai dengan perintah tanpa berbuat curang. Sehingga apa yang diperbuat dengan jujur akan menjadi pahala bagi pelakunya dan mendapat ridho dari Allah swt.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Iman Abdul Mukmin, jujur mempunyai tiga macam diantaranya :

### a) Jujur pada diri sendiri

Jujur pada diri sendiri disebut juga dengan jujur dalam keputusan, seorang muslim jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan hendaklah tidak ragu-ragu dan meneruskannya hingga selesai. Jujur pada diri sendiri dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan kehendak, setiap keinginan pada diri sendiri harus didasarkan niat yang baik dan mengharapkan ridho Allah Swt. Jujur pada diri sendiri harus dimulai

---

<sup>45</sup> Abdullah Sonhadji, "Akhlak Rasulullah SAW", (Semarang: CV Wicaksana, 1989), hlm. 247

dari mengenal dirinya sendiri, mengenal kelemahan, mengenal kelebihan, mengenal kebutuhan, dan mengenal keinginan yang ada pada dirinya. Dengan mengenal diri sendiri, maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan diri dengan cukup, tidak kurang dan tidak lebih.

Jujur pada diri sendiri ditandai dengan niat yang baik jika melakukan sesuatu, yakin dengan apa yang dilakukan atau tidak ragu dan melakukan sesuatu didasari dengan hati yang Ikhlas.

b) Jujur dalam berjanji

Seorang muslim apabila sudah menjanjikan sesuatu kepada siapapun hendaklah memenuhinya, jika tidak maka dapat dikatakan sebagai orang yang munafik. Rasulullah juga selalu menanamkan kejujuran pada siapapun dan selalu berhati-hati dalam berucap dan bertindak. Rasul berjanji kepada Jabir bin Abdullah memberi uang ke Bahrain, namun Rasul wafat sebelum memenuhi janjinya memberi uang ke Bahrain. Kemudian uang yang akan diberikan ke Bahrain di terima oleh pengganti Rasul yaitu Abu Bakar ra maka Abu Bakar mengumumkan "*siapa yang punya janji atau hutang pada Rasul SAW maka datanglah kepada kami!*". Jadi ketika sudah berjanji mau tidak mau harus ditepati walaupun yang berjanji sudah tiada setidaknya harus ada pengganti untuk menepati janjinya yang belum terpenuhi.

Jujur dalam berjanji ditandai dengan konsisten dalam mengucapkan sesuatu, menepati janji yang sudah diucapkan dan tidak berdusta.

c) Jujur dalam usaha

Jujur dalam usaha mempunyai beberapa arti, bisa dalam usaha menjalin kerjasama atau usaha dalam berbisnis bisa juga usaha dalam meraih sesuatu. Usaha apapun itu jujur adalah yang terpenting karena tanpa kejujuran maka usaha akan sia-sia dan tidak ada manfaatnya tidak ada berkahnya. Maka dari itu usaha harus selalu disertai dengan kejujuran agar apa yang diusahakan bisa menjadi keberkahan dalam hidup seorang muslim. Usaha dibarengi kejujuran akan mendatangkan

manfaat yang baik untuk diri sendiri, tanpa jujur maka usaha tidak akan berjalan dengan baik pasti ada saja halangannya karena niatnya buruk.<sup>46</sup>

Jujur dalam usaha ditandai dengan adanya niat yang baik dalam melakukan usaha apapun dan tidak curang dalam melakukan sesuatu untuk mendapat keberkahan.

Dapat disimpulkan bahwa banyak macam-macam atau bentuk-bentuk dari kejujuran ada pada perkataan, perbuatan, jujur pada diri sendiri, jujur dalam berjanji dan jujur dalam usaha. Semuanya mempunyai sifat baik dan mulia apabila dilakukan dengan hati yang ikhlas maka orang yang senantiasa melakukan apapun didasarkan dengan kejujuran akan dihormati dan disegani banyak orang, selalu dipercaya orang dan akan selalu mendapat keberkahan dari Allah ta'ala.

#### **b. Karakteristik kejujuran**

Menurut Dharma Kesuma dkk orang yang memiliki karakter jujur di cirikan dengan perilaku sebagai berikut :

- 1) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu maka tekadnya adalah kebenaran.
- 2) Jika berkata tidak berbohong.
- 3) Adanya kesamaan antara apa yang dikatakan dan dilakukan.<sup>47</sup>

Karakter atau ciri kejujuran selaras dengan dua kata dalam bahasa Arab yaitu *al-shidiq* dan *al-amanah*. *Al-shidiq* menurut arti bahasa Arab adalah benar, seseorang yang selalu berpegang teguh dan konsisten pada kebenaran, dan selaras dengan ucapan dan tindakannya. Sedangkan *al-amanah* artinya dapat dipercaya, dalam kamus Bahasa Indonesia amanah diartikan sebagai sesuatu yang di percayakan pada orang lain.<sup>48</sup> Seseorang yang memiliki karakter jujur akan disegani banyak orang dalam berbagai hal seperti pertemanan, berbisnis dan lain sebagainya. Karakter jujur adalah karakter pokok yang bisa membuat

---

<sup>46</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'audun, "Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 187-188

<sup>47</sup> Dharma Kesuma dkk, "Pendidikan Karakter", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17

<sup>48</sup> Lanny Octavia, "Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren", (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), hlm. 235

seseorang menjadi cinta akan kebenaran dan berani mengambil resiko sebesar apapun dari kebenaran yang di ucapkan dan dilakukan.

Karakter kejujuran adalah sikap maupun perilaku manusia untuk bertindak dengan kebenaran dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak di tambah-tambahi dan tidak dikurang-kurangi. Faktor yang mendorong orang melakukan kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Orang yang berakal pasti paham bahwa kejujuran merupakan hal yang bermanfaat dan berbohong adalah hal yang berbahaya. Orang yang paham agama pasti tau bahwa kejujuran itu lebih baik dibandingkan dengan dusta. Orang yang memiliki harga diri tidak akan merendahkan dirinya sendiri dengan berbohong, dirinya akan memelihara budi pekerti karena tidak ada manfaat bagi orang yang mendusta.<sup>49</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kejujuran adalah watak, sikap dan perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dan apa yang diperbuat, berkata dengan benar sesuai dengan fakta yang ada dan tidak di buat-buat.

### **3. Hikmah kejujuran**

Kejujuran merupakan sifat yang akan mendatangkan kemanfaatan luar biasa bagi penyandanganya. Diantara manfaat kejujuran adalah :

a) Jujur mendatangkan ketenangan hati

Orang yang jujur tidak akan merasa khawatir apabila mengatakan yang sebenar-benarnya sesuai dengan fakta yang ada. Orang jujur tidak akan khawatir dengan dosa dan murka Allah yang akan menyimpannya. Ketenangan hati akan tertanam di hati orang yang jujur tanpa adanya keresahan dalam jiwanya.

b) Jujur mendatangkan keberkahan

Berkah akan selalu melekat pada orang yang berkata dan bertindak jujur, apabila berkata dan bertindak jujur sesuai dengan keadaan tanpa mengurang-ngurangi atau menambh-nambahi maka hidupnya akan di selimuti dengan keberkahan.

---

<sup>49</sup> Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia,2010), hlm. 239.



- c) Jujur akan menyebabkan pelakunya masuk surga

Surga adalah tempat untuk orang-orang yang senantiasa berperilaku dan berakhlak baik salah satunya adalah perilaku jujur. Orang yang selalu berperilaku jujur maka surga adalah tempat terakhirnya.

- d) Mendapat keselamatan dari kemunafikan

Dusta dalam hal-hal tertentu juga diperbolehkan, jika jujur saat itu akan menimbulkan kekacauan maka dusta ini dilakukan untuk menyelamatkan agama, mendamaikan kedua belah pihak atau banyak pihak. Dusta untuk menyelamatkan diri dari kejahatan orang. Semua itu merupakan sindiran-sindiran yang diperbolehkan secara syariah.

- e) Mendapat kepercayaan dari orang lain

Seseorang yang senantiasa jujur akan mendatangkan kepercayaan dari orang lain. Orang lain akan percaya apabila ada kejujuran, karena terkadang berbicara jujur juga tidak mudah bagi orang yang tidak terbiasa jujur, namun ketika jujur sudah terbiasa dilakukan dan sudah melekat pada diri seseorang maka kepercayaan akan mengelilingi orang yang jujur.<sup>50</sup>

Menurut Muwafik Saleh hikmah berperilaku jujur yaitu memperluas pergaulan, orang yang jujur akan mudah bergaul dan pasti akan disenangi banyak orang, karena orang lain tidak akan merasa curiga dan khawatir terhadap perkataan dan perilaku orang yang jujur. Sebaliknya pula, bila seseorang tidak jujur apalagi telah dicap pembohong, maka orang banyak akan selalu membenci dan mencurigai orang pembohong itu. Adapun yang dikatakan dan diperbuat oleh pembohong itu akan senantiasa dianggap dusta oleh orang lain. Selain itu orang yang berperilaku jujur akan mendapat ridho dari Allah swt, jujur membawa perilakunya senantiasa berkata dan berbuat baik. Sedangkan kebaikan akan membawa manusia memperoleh ridho dari Allah swt. dan bila Allah swt ridho kepada hamba-Nya, maka akan di anugerahkan rahmat kepada hamba-Nya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Nasirudin, *"Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)"*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 10-14

<sup>51</sup> Akh. Muwafik Saleh, *"Membangun Karakter dengan hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa"*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm. 307-309.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hikmah dari kejujuran menenangkan hati, mendapatkan berkah, mendapatkan surganya Allah swt. yang mana semua itu akan didapat apabila kejujuran tertanam pada diri seorang muslim dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka akan mendatangkan banyak kebaikan-kebaikan pada diri seorang muslim tersebut.

## **B. Bimbingan agama islam**

### **1. Pengertian bimbingan agama islam**

Bimbingan berasal dari bahasa inggris "*Guidance*" yang berasal dari kata "*to guide*" yang berarti menunjukkan, membimbing, mengatur, mengarahkan kejalan yang benar.<sup>52</sup> Bimbingan diartikan sebagai suatu bantuan yang ditunjukkan untuk individu atau masyarakat luas secara sistematis dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada pada diri individu sebagai upaya untuk membantu menyelesaikan atau mencegah masalah dalam hidupnya sehingga mendapatkan solusi yang baik.<sup>53</sup> Secara etimologis bimbingan mempunyai arti membimbing, mengarahkan dan menunjukkan jalan yang lurus (benar).<sup>54</sup> Menurut Umar dan Sartono bimbingan adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang agar bisa mengembangkan diri secara optimal.<sup>55</sup>

Menurut H.M Arifin bimbingan agama adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam hidupnya dengan cara mengajak mendekati diri kepada Tuhan agar seseorang tersebut mampu mengatasi kesulitannya sendiri dan diharapkan timbul kebahagiaan hidup dimasa sekarang dan masa depan.<sup>56</sup> Menurut Faqih, bimbingan agama islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>57</sup>

---

<sup>52</sup> Yuli Nurkhasanah, "*Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*", Jurnal Ilmu Dakwah Vol 36 No 1 Tahun 2016, hlm. 48

<sup>53</sup> Ali Murtadho, "*Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di LRC-KJHAM Semarang*", SAWWA Vol 11 No. 2 Tahun 2016, hlm. 180

<sup>54</sup> Samsul Munir Amin, "*Bimbingan dan Konseling Islam*", (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 36

<sup>55</sup> Umar dan Sartono, "*Bimbingan dan Penyuluhan*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 56

<sup>56</sup> H.M Arifin, "*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*", (Jakarta: Golden Terayon Press, 1991), hlm 20

<sup>57</sup> Aunur Rahim Faqih, "*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*", (Yogyakarta: UII Press. 2001), hlm 61

Pendapat lain dari Hallen menyatakan bahwa bimbingan agama islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu (berkelanjutan) dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an dan hadits kedalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan ketentuan al-qur'an dan hadits.<sup>58</sup> Kemudian Khairunnas Rajab mendefinisikan bimbingan agama islam adalah bentuk usaha untuk melakukan bantuan pada individu atau kelompok dengan cara yang bijaksana untuk mengarahkan sikap dan perbuatan yang dirasa bertentangan dengan norma atau aturan yang ada di masyarakat.<sup>59</sup>

Bimbingan agama islam berlandaskan “*spirit moralitas*” yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada acuan petunjuk al-quran dan al-hadits.<sup>60</sup> Menurut Mubasyaroh dalam Izza Himawati bimbingan agama Islam menerapkan agama sebagai pendekatan untuk menimbulkan getaran batin atau iman sehingga memiliki optimisme dalam menghadapi masalah yang dihadapi.<sup>61</sup> Bimbingan agama Islam termasuk dalam dakwah bil-qaul yang dilakukan secara lisan pada individu atau kelompok dan memiliki keterkaitan dengan iman, perilaku beribadah, akhlak dan kehidupan diakhirat.<sup>62</sup> Hasan Bastomi menyatakan bahwa “Bimbingan Islam cukup urgen posisinya sebagai bentuk pengembangan praktik dakwah Islam”.<sup>63</sup> Bimbingan agama islam merupakan proses memberikan bantuan kepada orang dengan memberdayakan iman, akal dan kemampuan yang dianugerahkan Allah SWT.<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan agama islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau

---

<sup>58</sup> Hallen, A, “*Bimbingan dan Konseling*”, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm 17

<sup>59</sup> Khairunnas Rajab, “*Psikolgo Agama*”, (Yogyakarta: Aswaja Presindi, 2012), hlm. 36

<sup>60</sup> K. Komarudin, “*Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*”, International Journal Ihyat'Ulum al-Din Vol 17, No. 2 Tahun 2017 hlm. 218

<sup>61</sup> Izza Himawanti dkk, “*Happiness Reconstruction through Islamic Guidelines in Blinds in The Muslim Blinds of Indonesia (ITMI) Central Java*”, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol 1, No. 1 Tahun 2020, hlm. 46

<sup>62</sup> Agus Riyadi dan Hendri Hermawan Adinugraha, “*The Islamic counseling construction in da'wah science structure*”, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol 2 No. 1 Tahun 2021, hlm. 13

<sup>63</sup> Hasan Bastomi, “*Optimization of Religious Extension Role in COVID-19 Pandemic*”, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol 1 No. 2 Tahun 2020, hlm. 167,

<sup>64</sup> Umi Habibah dan Ade Sucipto, “*Building Peer Social Support as a Mental Disorder Solution for the Blind*”, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol 1 No. 1 Tahun 2020, hlm. 77

kelompok secara berkelanjutan dengan cara mengarahkan, membantu dan menuntun ke jalan yang benar sesuai dengan pedoman al-quran dan as sunnah agar mereka mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga bisa mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

## 2. Tujuan bimbingan agama islam

Tujuan bimbingan agama islam disebutkan secara beragam oleh para ahli. Diantaranya menurut Arifin tujuan bimbingan agama islam membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia yang memiliki pegangan agama (*religious reference*) dalam memecahkan masalah dan membantu individu agar mempunyai kesadaran untuk mengamalkan ajaran agamanya dengan berlandaskan ajaran-ajaran islam menggunakan pedoman al-quran dan as-sunah.<sup>65</sup> Sedangkan Menurut Samsul Munir bimbingan agama islam bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan individu kejalan yang benar sesuai dengan al-quran dan as sunah agar menjadi seorang muslim yang beriman, bertaqwa, teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>66</sup>

Pendapat lain dari Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa tujuan bimbingan agama islam yaitu untuk membina moral seseorang ke arah yang lebih baik sesuai dengan pedoman al-quran dan hadits agar setelah diberi bimbingan diharapkan terjadi perubahan dalam besikap, bertingklaku dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran islam.<sup>67</sup> Menurut Widayat Mintarsih bimbingan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran seseorang agar tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yaitu untuk menyembah Allah swt. Bimbingan agama islam dilakukan agar individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik sehingga menjadi pribadi yang senantiasa bertaqwa kepada Allah, mampu mengamalkan ajaran-ajaran islam dalm kehidupan sehari-sehari dan senantiasa taat dalam beribadah kepada Allah swt.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> M. Arifin, "*Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 29

<sup>66</sup> Samsul Munir Amin, "*Bimbingan dan Konseling Islam*", (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 39.

<sup>67</sup> Zakiyah Darajat, "*Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Mental*", (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 59

<sup>68</sup> Widayat Mintarsih, "*Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*", SAWWA Vol 12 No 2 Tahun 2017, hlm. 280

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan bimbingan agama islam yaitu membantu, mengarahkan, merubah perilaku manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya, membentuk manusia yang percaya dan taqwa kepada Allah swt, menjalankan ajaran islam dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat serta senantiasa beribadah untuk mendapatkan ridho Allah swt.

### **3. Metode bimbingan agama islam**

Bimbingan agama islam dapat dilakukan dengan beberapa metode, menurut H.M Arifin metode bimbingan agama islam yaitu :

a. Wawancara

Metode ini dilakukan guna mendapatkan fakta-fakta yang konkrit untuk dianalisis dan diidentifikasi untuk menjadi bahan pertimbangan bantuan yang tepat yang digunakan selanjutnya.

b. Metode Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan kelompok dilakukan dengan mengungkapkan keadaan jiwa dengan pola kegiatan seperti ceramah, diskusi, seminar, tanya jawab dan lain-lain. Pada metode ini akan dikaitkan satu sama lain melalui kegiatan-kegiatan bermanfaat melalui kebersamaan dan saling tolong menolong dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

c. Metode Non Direktif (Cara yang Tidak Mengarah)

Metode ini dilakukan dengan menceritakan segala perasaan dan pikiran yang membuat tertekan dengan memberikan ruang seluas-luasnya agar dapat terbimbing. Selanjutnya pembimbing menuntun dengan memberi petunjuk selanjutnya, anjuran-anjuran yang perlu dilakukan.

d. Metode Psikoanalitis (Penganalisaan Jiwa)

Metode ini digunakan untuk meluapkan rasa tertekan. Rasa tertekan tersebut akan muncul lagi namun dalam bentuk lain, misalnya mimpi buruk yang tiba-tiba menghampiri, dan melakukan sesuatu yang lepas dari kesadaran, seperti salah menulis, salah menghampiri benda, dan lain-lain. Metode ini menganalisis gejala tingkah laku tersebut, dengan begitu akan diketahui masalah yang sedang dialami oleh sasaran sehingga nilai-nilai iman dan takwa berusaha dibangkitkan lagi oleh pembimbing.

e. Metode Direktif (Metode yang Bersifat Mengarahkan)

Metode ini dilakukan dengan mengarahkan yang dibimbing untuk mengatasi kesulitan dengan memberikan jawaban secara langsung atas kesulitan yang sedang dihadapi. Misalnya, sasaran mempunyai permasalahan kesulitan berkonsentrasi pikirannya maka tidak dapat belajar dengan baik, dari situ seorang pembimbing mengobservasi dengan pertanyaan secukupnya tentang keluarganya, kondisi fisik dan mentalnya, lingkungannya, pergaulannya dan lain-lain.<sup>69</sup>

Pendapat lain menurut Asmuni metode bimbingan agama islam ada dua diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode komunikasi langsung

Metode yang dilakukan dengan langsung di antara pembimbing dan yang dibimbing secara tatap muka. Metode yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Metode individual, yaitu kegiatan bimbingan agama islam yang dilakukan antara satu individu dengan pembimbingnya, teknik yang dapat dilakukan yaitu *pertama*, percakapan pribadi dengan melakukan dialog langsung antara pembimbing agama dengan individu yang dibimbing. *Kedua, home visit* (Kunjungan ke rumah) pembimbing mendatangi rumah individu yang dibimbingnya. *Ketiga*, kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan dengan mengamati individu beserta lingkungannya.
  - 2) Metode kelompok, yaitu kegiatan bimbingan agama islam yang dilakukan secara berkelompok, teknik yang dapat dilakukan yaitu dengan diskusi, karya wisata dan lain-lain untuk mengetahui cara memecahkan masalah.
- b. Metode tidak langsung, yaitu bimbingan agama melalui komunikasi masa sebagai medianya. Metode tidak langsung dapat dilakukan melalui platform handphone, papan bimbingan, brosur, radio, televisi, dan lain-lain.<sup>70</sup>

Menurut Syamsul terdapat beberapa metode yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan agama islam, diantaranya:

a. Metode Interview

---

<sup>69</sup> H.M Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1982), hlm. 45-50

<sup>70</sup> Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Pustaka Media, 1983), hlm. 60

Metode interview disebut juga dengan metode wawancara, merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data melalui pertemuan dan percakapan antara 4 mata. Interview digunakan untuk memperoleh fakta secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

b. Metode Bimbingan Kelompok

Dalam metode bimbingan kelompok, pembimbing melakukan banyak inisiatif guna memperjelas instruksi, hal itu dilakukan agar bimbingan dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Tujuan bimbingan ini dilakukan dengan menyebarkan informasi dengan menyesuaikan sasaran melalui tehnik diskusi aktif, mendengarkan ceramah, atau saling bertanya jawab.

c. *Directive Counseling*

Metode ini dilakukan dengan secara langsung menyampaikan solusi-solusi terhadap problem yang sedang dialaminya. Metode ini bertentangan dengan metode nondirektif, dimana pada metode tersebut klien dipercaya mampu menemukan kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi. Sehingga peran pembimbing hanya sebatas refleksi, memberi ruang untuk mencurahkan tekanan yang sedang dihadapi.

d. Metode Pencerahan

Metode pencerahan dilakukan dengan memberikan ruang seluas-luasnya bagi seseorang untuk mengekspresikan segala gangguan yang sedang dialaminya, kemudian pembimbing akan menganalisis apa yang perlu dilakukan guna membantu permasalahan klien. Metode ini berusaha mengerti dan memahami sudut pandang dan posisi yang sedang dia rasakan klien, sehingga penyampaian pencerahan dapat secara tepat diberikan.

e. *Psychkanalysis Method*

Metode ini memahami adanya ketegangan yang akan mengakibatkan kesulitan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Apabila yang sedang dialami klien berhubungan dengan kesehatan mental, maka harus ada penanganan lebih lanjut dengan psikiater. Pembimbing agama perlu untuk menjiwai setiap langkah dengan dasar agama yang dipahami dengan baik.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Asmuni Syukir, "Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam," (Surabaya: Pustaka Media, 1983), hlm. 60

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama islam ada bermacam-macam, itu semua bisa dipakai dengan memperhatikan kondisi sasarannya. Mana yang kira-kira cocok digunakan untuk membimbing sesuai dengan kondisi sasarannya agar materi bimbingan bisa tersampaikan dengan baik dan sasaran bisa menerima materi dengan baik pula.

#### **4. Materi bimbingan agama islam**

Materi merupakan bahan yang berisi ide berupa ajakan dari pembimbing yang akan disampaikan kepada sasarannya. Bimbingan agama harus dilakukan dengan mempersiapkan materi untuk di sampaikan kepada sasaran, materi bimbingan merupakan ajakan, anjuran dan ide dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Ajakan, anjuran dan ide dimaksudkan agar sasaran mau menerima, memahami dan mengikuti apa yang diarahkan oleh pembimbing. Materi tersebut biasanya mencakup tentang pengetahuan islam, dengan begitu diharapkan agar arahan yang di berikan oleh sasaran bisa benar-benar di ketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai pedoman hidup bagi sasaran. Menurut Thoha materi bimbingan agama islam yaitu :

##### **a. Materi akidah atau keyakinan**

Materi akidah merupakan suatu ajaran yang menekankan akan ke-Esaan Allah sebagai Tuhan bagi seluruh makhluk hidup di alam semesta. Materi ini merupakan materi terpenting dalam penanaman serta pemantapan mental keagamaan bagi sasaran karena materi ini mencakup masalah-masalah tentang yang erat hubungannya dengan ketauhidan dan rukun iman. Materi akidah adalah suatu yang diyakini secara bulat tanpa adanya keraguan sedikitpun, keyakinan ini yang akan menimbulkan sifat dan jiwa yang tercermin dalam perkataan maupun perbuatan.

Kepercayaan pokok iman adalah kalimat *lailahaiillallah* yang artinya tiada Tuhan selain Allah, pokok akidah adalah Allah swt sebab dengan percaya kepada Allah maka kehidupan akan berjalan dengan damai. Ruang lingkup akidah sangat berkaitan dengan rukun iman dan perlu dipahami dengan baik dan benar. Rukun iman yang dimaksud yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar. Rukun iman



ini harus terikat kokoh dalam hati dengan mengandung perjanjian dengan Allah ta'ala sebagai rukun pertama.

Menurut para ahli pengertian akidah secara istilah dapat dijabarkan sebagai berikut, diantaranya :

- 1) Menurut Hasan Al Banna, akidah adalah beberapa perkataan yang wajib diyakini kebenarannya di hati, membuat jiwa tentram, menjadi keyakinan yang murni tanpa adanya keraguan.
- 2) Menurut Abu Bakar Al Jazairi, akidah adalah kebenaran yang dapat diterima dengan mudah oleh manusia dengan akal, fitrah dan wahyu. Kebenaran itu di tanamkan didalam hati dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu sendiri.
- 3) Menurut Yusuf Al-Qardhawi, akidah adalah kebenaran yang bersifat sempurna (*syumuliyah*) karena mampu mengintrepetasikan masalah besar dalam bersandar pada akal dan hati manusia.<sup>72</sup>

b. Materi Syariah

Materi syariah meliputi tentang keislaman yang berkaitan dengan aspek ibadah dan *muamalah*. Menurut Syarifuddin ibadah berarti berbakti, tunduk, patuh, berkhidmat, mengesakan dan merendahkan diri. Ibadah berarti segala usaha lahir batin sesuai dengan perintah Allah untuk mendapatkan keselarasan hidup dan ketentraman hidup di dunia maupun di akhirat. Ibadah berisi tentang peraturan-peraturan yang diciptakan oleh Allah SWT agar dijadikan pedoman hidup bagi manusia dengan berpegang kepadanya, baik berkenaan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya maupun hubungan manusia dengan sesama makhluk. Ibadah yang dilakukan sebagai tanda bentuk pengabdian kepada Allah berupa shalat, zakat, puasa dan lain-lain<sup>73</sup>

*Muamalah*, merupakan hukum yang mengatur perilaku manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan alam semesta dan dengan lingkungannya. Syariah ini berarti jalan yang lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya, sumber hidup manusia yang sebenarnya adalah Allah dan untuk menuju Allah maka harus menggunakan jalan yang dibuat Allah yaitu syariah

---

<sup>72</sup> Yusuf Al-Qardhawi, "*Karakteristik Islam: Kajian Analitik*", (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm 126

<sup>73</sup> Amir Syarifuddin, "*Garis-garis besar Fiqih*", (Jakarta: Prenada Medika, 2003), hlm 17-18

(hukum). Hukum ini ada karena diharapkan dengan adanya hukum maka kehidupan manusia dapat berjalan dengan tertib, nyaman, aman dan tentram. Sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan tenang yang disebut dengan *hablum minannas* seperti adanya silaturahmi, saling mendukung dan rukun tetangga.<sup>74</sup>

c. Materi akhlak atau moral

Materi akhlak membahas mengenai tingkah laku, amal perbuatan, sopan santun, sifat dan sikap, baik itu sebagai hamba Allah maupun sebagai warga masyarakat. Akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak dalam pengertian umum adalah sebuah sistem yang terdiri atas karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat orang menjadi istimewa. Karakteristik tersebut membentuk kerangka perilaku seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Ada empat hal yang harus ada jika seseorang ingin dikatakan berakhlak, yaitu:

- 1) Perbuatan yang baik atau buruk
- 2) Kemampuan melaksanakan perbuatan
- 3) Kesadaran saat melakukan perbuatan
- 4) Kondisi jiwa saat melakukan perbuatan<sup>75</sup>

Tujuan diberi materi akhlak adalah untuk menumbuhkan kesadaran bagi sasaran tentang kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh mereka, termasuk kewajibannya bertingkah laku dan bersikap yang baik sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul.<sup>76</sup> Perlunya ilmu akhlak ditanamkan kepada sasaran untuk menghindari dan menghilangkan perilaku-perilaku yang menyimpang, nilai-nilai akhlak di berikan untuk dijadikan dasar membangun kepribadian muslim dengan cara beribadah seperti sholat, mengaji dan dzikir.<sup>77</sup> Akhlak juga merupakan pagar masyarakat muslim yang menjadi tolak ukur dalam setiap perbuatannya. Oleh karena itu akhlak atau moral di

---

<sup>74</sup> Muhammad Yusuf Musa, "*Islam: Suatu Kajian Komprehensif*", (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm. 131

<sup>75</sup> Veithzal Rivai Zainal dkk, "*Manajemen akhlak Menuju Akhlak Al Quran*", (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), hlm 11

<sup>76</sup> Thoha, C, "*Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 91-94

<sup>77</sup> Sucipto Ade, "*Dzikir as a Therapy in Sufistic Counseling*", Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol 1 No 1 Tahun 2020, hlm. 5

ajarkan karena mempunyai faedah yang sangat tinggi seperti mencapai budi pekerti yang luhur.<sup>78</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama islam ada aqidah, syariah dan akhlak. Materi tersebut disampaikan untuk mengajak dan menuntun sasaran ke jalan yang benar sesuai dengan dasar agama islam agar sasaran bisa berjalan lurus sesuai ketentuan Allah serta mendapatkan kenyamanan dan ketenangan jiwa dimanapun berada.

## C. Remaja

### 1. Pengertian remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut istilah *adolescence* sesungguhnya mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>79</sup> Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam Sarlito W. Sarwono, mendefinisikan remaja kedalam tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Secara lengkap di definisikan sebagai masa dimana individu berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saatnya mencapai kematangan seksualitasnya. Mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan terjadilah peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menjadi keadaan yang relatif mandiri.<sup>80</sup>

Menurut Jhon W. Santrock mengungkapkan remaja (*adolescence*) adalah masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosional.<sup>81</sup> Pendapat lain dari Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa masa transisi atau peralihan dari anak-anak menjadi masa dewasa awal dengan mencapai kematangan fisik, sosial, emosional dan mental.<sup>82</sup> Menurut pandangan Piaget dalam Mohammad Ali bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana

---

<sup>78</sup> Imam Abdul Mukmin, “*Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 29

<sup>79</sup> Mohammad Ali, “*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 9

<sup>80</sup> Sarlito W Sarwono, “*Psikologi Remaja*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hlm. .9

<sup>81</sup> Jhon W. Santrock, “*Adolescence Perkembangan Remaja*”, (Jakarta: Erlangga,2002), hlm. 23

<sup>82</sup> Elizabeth B. Hurlock, “*Psikologi Perkembangan*”, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206

individu menjadi masuk kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek perasaan dan emosi, lebih atau kurang dari usia pubertas.<sup>83</sup>

Menurut Jannah remaja adalah seorang anak yang baru saja beranjak selangkah menjadi dewasa dan baru saja mengetahui suatu hal yang benar dan salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial. Menerima jati diri yang telah dianugerahkan Tuhan kepada dirinya, serta bisa mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri remaja tersebut. Masa remaja merupakan masa yang sangat sulit dalam kehidupan suatu individu, jangka masa peralihan dari anak-anak kepada masa remaja dan akan memberi ketentuan tentang kematangan usia dewasa.<sup>84</sup> Pada masa remaja, mereka akan menalami perubahan dalam hubungan dengan orang tua, cara memandang diri sendiri, keinginan akan masa depan yang dikaitkan dengan cita-cita dan pemilihan karir.<sup>85</sup>

Menurut Machasin remaja adalah manusia yang usianya berada pada masa transisi dari masa kanak-kanakan menuju ke masa dewasa. Jika masa kanak-kanak berakhir pada usia 11 tahun maka masa remaja dilihat dari segi usianya adalah manusia yang berada pada usia 12 tahun sampai usia 18 tahun. Sedangkan dari segi perkembangannya ditandai dengan perubahan fisik, kematangan mental, emosional dan sosialnya.<sup>86</sup> Menurut Andi Mappiare, remaja merupakan individu yang memiliki usia antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan usia 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan usia 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>87</sup>

---

<sup>83</sup> Mohammad Ali, *"Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik"*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 9

<sup>84</sup> M. Jannah, *"Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam"*, Psikoislamedia : Jurnal Psikologi, Vol 1 No 1 Tahun 2017, hlm. 67

<sup>85</sup> Sandra Handayani dkk, *"Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika dan Solusi"*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 30

<sup>86</sup> Machasin, *"Perubahan Perilaku Dan Peran Agama Pada Remaja Keluarga Bercerai Studi Kasus Di Semarang"*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm. 17

<sup>87</sup> Andi Mappiare, *"Psikologi Remaja"*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 11

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi, berkembangnya fungsi emosional, psikologis dan sosialnya.

## **2. Indikator remaja**

Klasifikasi mengenai remaja juga dapat dibagi menjadi beberapa indikator, salah satunya yakni ciri-ciri remaja. Menurut Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa masa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Remaja sebagai periode penting

Pada masa remaja yang berubah secara langsung ataupun jangka panjang tetaplah penting. Ada beberapa periode penting karena perubahan fisik dan ada juga yang karena psikologis, pada periode remaja keduanya sangat penting. Perkembangan dan perubahan-perubahan fisik disertai perkembangan dan perubahan mental yang dialami remaja akan memberikan dampak langsung bagi remaja dan akan membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Remaja sebagai periode peralihan

Disini berarti terjadi peralihan perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini status remaja tidak jelas dan terdapat keraguan dalam berperan, dalam keadaan ini remaja mendapat keuntungan berupa waktu untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya untuk tumbuh menjadi dewasa.

c. Remaja sebagai periode perubahan

Pada periode perubahan tingkat perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Apabila perubahan fisik berlangsung cepat maka perubahan sikap dan perilaku juga berlangsung cepat begitupun sebaliknya. Pada periode ini ditandai dengan adanya perubahan pada meningginya emosi, perilaku, perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Pada masa ini, masalah yang dihadapi remaja adalah masalah yang sulit diatasi dengan baik bagi remaja laki-laki maupun perempuan. Ada dua alasan mengapa remaja sulit untuk menyelesaikan masalahnya, penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Saat masa kanak-kanak, masalah di hadapi atau ditangani oleh orang tua atau guru sehingga remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah.
- 2) Remaja merasa dirinya sudah bisa mandiri dan mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri sehingga remaja menolak bantuan dari orang tua atau guru. Dengan begitu remaja menjadi kesusahan sendiri dan akhirnya tidak mampu untuk mengatasi masalahnya sendiri. Sehingga banyak remaja yang merasa bahwa penyelesaian masalahnya selalu tidak sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dalam kelompok dirasa sangat penting bagi remaja laki-laki maupun perempuan. Lambat laun mereka akan mendambakan identitas diri dan merasa tidak nyaman lagi dengan teman-temannya dalam segala hal. Sehingga mereka akan berusaha untuk menunjukkan siapa dirinya dan perannya dalam kehidupan masyarakat

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Banyaknya anggapan negatif tentang remaja seperti anak yang tidak rapi, tidak dapat di percaya dan cenderung merusak menyebabkan orang yang lebih dewasa harus megawasi dan membimbing. Anggapan tersebut mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja pada diri sendiri. Sehingga remaja sulit untuk melakukan peralihan ke masa dewasa.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Pada masa ini remaja memandang dirinya sendiri dan orang lain seperti apa yang diinginkan bukan apa adanya, apalagi dalam hal cita-cita. Menurut dirinya sendiri, keluarganya dan teman-temannya, cita-cita yang tidak realistik membuat remaja terpancing emosinya. Semakin tidak realistik cita-citanya maka dirinya akan semakin marah. Dengan bertambahnya pengalaman pribadi,

pengalaman sosial dan kemampuan berfikir rasional maka remaja bisa lebih realistis memandang dirinya sendiri, keluarganya dan teman-temannya.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Pada masa kematangan menjadi dewasa, remaja menjadi gelisah untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Kemudian remaja mulai memusatkan diri pada perilaku seperti orang dewasa seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang dan terlibat dalam pergaulan bebas. Mereka menganggap perilaku demikian memberikan citra yang mereka inginkan<sup>88</sup>

Menurut Yudrik Jahja, masa remaja adalah masa perubahan yang berlangsung cepat baik secara fisik, ataupun psikologis. Ada beberapa ciri-ciri perubahan yang terjadi pada remaja diantaranya:

a. Peningkatan emosional

Terjadi secara cepat pada masa remaja awal, peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi sosial, peningkatan emosi merupakan tanda bahwa remaja berada pada kondisi baru yang berbeda dari sebelumnya. Pada masa ini remaja merasa banyak tuntutan dan tekanan misalnya saja mereka diharapkan untuk tidak bertingkah seperti kanak-kanak lagi, mereka harus bisa mandiri dan harus bisa bertanggungjawab.

b. Perubahan fisik yang cepat disertai kematangan seksual

Pada masa ini remaja merasa tidak yakin akan dirinya dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang cepat sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja. Perubahan fisik ini berpengaruh juga pada kematangan seksual remaja, semakin banyak usia dari seseorang maka kematangan seksualnya juga akan berkembang dengan sendirinya.

c. Perubahan dalam hal menarik bagi dirinya dan orang lain

Saat masa remaja banyak hal yang menarik baginya dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik di usia yang baru. Hal ini terjadi karena adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja dan diharapkan remaja bisa

---

<sup>88</sup>Elizabeth B. Hurlock, *"Psikologi Perkembangan"*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-209.

mengarahkan ketertarikannya pada hal yang penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungannya dengan orang lain, remaja tidak hanya berhubungan dengan individu dari jenis kelamin yang sama tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang yang lebih tua atau dewasa.

d. Perubahan nilai

Pada masa ini apa yang dianggap penting oleh remaja pada masa kanak-kanak sekarang menjadi kurang penting karena perubahan pola pikir yang mulai berkembang. Sehingga remaja sudah mulai berpikir yang lebih baik dan mulai bisa memilah mana yang lebih penting dan mana yang kurang penting untuk dipikirkan dan di jalankan.

e. Munculnya sifat kebingungan atau keraguan

Kebanyakan remaja masih ada yang bersikap ragu, bimbang dan ragu (*ambivalen*) dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Pada satu sisi mereka ingin bebas tapi di sisi lain mereka takut dengan kebebasan yang dilakukan. Mereka ragu dengan kemampuannya untuk bisa bertanggung jawab dengan apa yang ingin dilakukannya.<sup>89</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri masa remaja ada banyak dan ciri diatas merupakan pertanda yang muncul bagi setiap manusia yang melewati masa remajanya. Dengan perubahan-perubahan yang terjadi akan membuat remaja menjadi memiliki kebaruan dalam hidup dari segi fisik maupun psikisnya dan itu semua wajar ada pada masa remaja.

### 3. Tugas perkembangan remaja

Masa remaja adalah kehidupan yang penting pada siklus perkembangan individu karena merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada masa perkembangan dewasa yang baik dan sehat. Agar mendapatkan sosialisai yang baik maka remaja harus menjalankan tugas perkembangan pada usia yang baik pula. Apabila tugas perkembangan dapat dilakukan dengan baik maka remaja tidak akan kesulitan dalam menjalani hidupnya dan akan mendapatkan kebahagiaan maupun kesuksesan dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Sebaliknya, apabila remaja gagal dalam

---

<sup>89</sup> Yudrik Jahja, "Psikologi Perkembangan", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 235-236



menjalankan tugas perkembangannya maka akan berdampak negatif pada hidupnya, remaja tidak mendapatkan kebahagiaan, kesuksesan, timbulnya penolakan dari masyarakat dan adanya kesulitan dalam menuntaskan tugas perkembangannya.<sup>90</sup>

Menurut Andi Mappiere tugas perkembangan diartikan sebagai suatu tugas yang timbul pada suatu periode atau masa tertentu dalam kehidupan seseorang. Tugas perkembangan juga diartikan sebagai petunjuk yang memungkinkan seseorang mengerti dan memahami apa yang diharapkan masyarakat dan lingkungan terhadap seseorang dalam usia-usia tertentu. Artinya, remaja yang sadar menuju kedewasaannya dapat mengetahui hal-hal apa saja dan bagaimana yang harus dipelajari dan dikuasai dalam suatu kehidupan tertentu dimanapun dia berada sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungannya yang lebih luas. Dengan diketahuinya tugas perkembangan secara menyeluruh (tiap-tiap masa kehidupan) maka akan membawa pemahaman secara utuh terhadap tugas perkembangan manusia.<sup>91</sup>

Menurut William Key dalam Yudrik Jahja ada beberapa tugas perkembangan remaja yang harus dilakukan untuk menuju kebahagiaan dan kesuksesan remaja diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menerima dirinya beserta keragaman yang ada pada dirinya dan bisa menerima kelebihan dan kekurangan pada dirinya sehingga damai dengan dirinya sendiri.
- b. Mencapai kemandirian emosional atau dengan kata lain dapat mengontrol emosinya dengan baik dari orang yang lebih tua atau dengan sesama.
- c. Mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi dan bergaul dengan teman sebaya nya baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok.
- d. Menemukan seseorang untuk dijadikan identitas pribadinya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan percaya dengan kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat pengendalian diri atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan sikap kekanak-kanakan<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol 17 No. 1 Tahun 2017, hlm. 29

<sup>91</sup> Andi Mappiare, "Psikologi Remaja", (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 95-97

<sup>92</sup> Yudrik Jahja, "Psikologi Perkembangan", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 238

Menurut Robert Y. Havighurst dalam Melly Sri Sulastri Rivai mengemukakan bahwa tugas perkembangan masa remaja ada beberapa, diantaranya:

- a. Menerima kenyataan mengenai perubahan fisik yang dialami remaja dan dapat melakukan peran sesuai dengan kodratnya serta bisa bersyukur dengan keadaan yang ada pada dirinya.
- b. Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebayanya baik dengan teman sesama jenis maupun dengan lawan jenis. Artinya para remaja memandang gadis-gadis sebagai wanita dan laki-laki sebagai pria, menjadi manusia dewasa di antara orang-orang dewasa.
- c. Mendapatkan kebebasan dari ketergantungan orangtuanya dan orang dewasa lainnya. Mereka sudah tidak lagi kanak-kanak yang selalu terikat pada orang tua. Remaja membebaskan diri dari ketergantungannya terhadap orang tua atau orang lain.
- d. Dapat mengembangkan komunikasi dengan sesama individu serta konsep-konsep yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Artinya, bahwa remaja harus bisa menjadi warga negara yang baik dengan memiliki komunikasi yang baik dan memiliki pengetahuan tentang hukum, ekonomi, pemerintah, politik tentang hakikat manusia dan lembaga kemasyarakatan.
- e. Mencapai kebebasan ekonomi dan belajar untuk mandiri, mampu berdiri sendiri dalam bidang perekonomian guna mencapai kesuksesan. Hal ini sangat penting untuk laki-laki, akan tetapi bagi kaum wanita tugas ini lama-kelamaan menjadi tambah penting.
- f. Dapat mempersiapkan diri untuk menentukan pekerjaan yang sesuai dengan kesanggupan dan bakatnya. Bekerja sesuai dengan bakat akan membuat pekerjaan terasa lebih menyenangkan dan tidak terlalu beban.
- g. Mampu bertingkah laku dengan baik sesuai norma-norma yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan tingkah lakunya. Artinya, dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial orang dewasa yang bertanggung jawab dan bisa menghormati nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungannya.
- h. Mendapatkan informasi mengenai pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga. Mengembangkan sikap yang positif terhadap kehidupan

berkeluarga dan memiliki anak. Bagi wanita harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengurus rumah tangga dan mendidik anak.

- i. Mendapatkan penilaian bahwa dirinya bisa bersikap tepat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Nilai-nilai tersebut secara sadar dikembangkan dan direalisasikan dalam membentuk gambaran tingkah laku yang baik dan memelihara harmonisasi antara nilai pribadi dengan yang lain<sup>93</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja ada banyak yang harus dilakukan oleh remaja sendiri dalam masa perkembangannya sebagai seseorang yang mulai beranjak dewasa. Tugas tersebut wajib dilakukan untuk menuju kesuksesan dan kebahagiaan hidup remaja. Apabila bisa dilakukan dengan baik maka akan menuju kepada kesuksesan namun apabila tidak dilakukan dengan baik maka perkembangan remaja tidak berjalan dengan baik pula. Dengan tugas perkembangan tersebut maka remaja bisa mengenali dirinya sendiri.

#### **D. Urgensi menanamkan *honesty* (kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja**

Manusia sebagai makhluk yang di ciptakan Allah membutuhkan pedoman untuk hidup nyaman tentram. Al-quran dan As-sunnah merupakan sumber pedoman bagi umat islam dalam menetapkan jalan yang lurus bagi seorang muslim. Artinya, kedua sumber tersebut telah menetapkan hak-hak dan kewajiban bagi setiap muslim dan sifat-sifat yang harus dipenuhi dan dijauhi. Agama islam datang untuk menjaga fitrah yang suci dan menegakkan kebenaran dengan memerintahkan untuk beribadah dan mengerjakan hal-hal baik guna menjaga fitrah dan tercipta akhlak yang baik dan tindakan yang lurus. Orang yang senantiasa mengerjakan hal-hal baik dan senantiasa beriman akan melahirkan akhlak yang kuat. Akhlak yang utama bagi seseorang adalah akhlak mengenai kejujuran.<sup>94</sup>

*Honesty* (kejujuran) merupakan dasar dari perbuatan baik dan sebuah kunci dari segala kebaikan, kebaikan yang ada dalam kejujuran sangatlah besar karena menjadikan hati tenang tentram dan mampu terkontrol. Kejujuran adalah sikap yang utama, tanpa adanya

---

<sup>93</sup> Melly Sri Sulastri Rivai, "*Psikologi Perkembangan Remaja*", (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 2-3

<sup>94</sup> Veithzal Rivai Zainal dkk, "*Manajemen Akhlak: Menuju Akhlak Alquran*", (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), hlm.

kejujuran maka seseorang akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan menjadi teladan yang baik untuk banyak orang.<sup>95</sup> Sifat *honest* (jujur) sangat penting ditanamkan pada diri seseorang muslim. Bagi remaja yang masih labil sangat perlu untuk mendapatkan bimbingan, arahan, tuntunan untuk menanamkan sikap jujur tersebut. Karena remaja adalah masa-masa yang sulit dalam kehidupan manusia.<sup>96</sup> Terkadang remaja masih sulit menerapkannya dalam kehidupan mereka karena adanya pikiran-pikiran negatif ketika ada suatu kesempatan.

Bimbingan agama islam sangat penting dilakukan untuk menanamkan kejujuran pada remaja yang masih kurang baik dalam bersikap terutama pada sikap kejujuran. bimbingan ini penting dilakukan karena menurut Arifin bimbingan agama islam bertujuan membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia yang memiliki pegangan agama (*religious reference*) dan membantu individu agar mempunyai kesadaran untuk mengamalkan ajaran agamanya dengan berlandaskan ajaran-ajaran islam menggunakan pedoman al-quran dan as-sunah.<sup>97</sup> Maka dengan dilakukannya bimbingan agama diharapkan remaja memiliki pegangan agama (*religious reference*) sehingga imannya kuat tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif dan bisa mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya serta selalu bertaqwa kepada Allah swt.

Dalam al-quran disebutkan bahwa orang-orang yang bertaqwa adalah orang-orang yang membawa kebenaran (kejujuran) dan membenarkannya hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS.Az Zumar ayat 33 yang berbunyi:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: *Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*

Maka dari itu orang yang senantiasa berkata dan berperilaku jujur dalam keadaan apapun maka mereka adalah golongan orang yang bertaqwa dan akan mendapat pahala dari Allah swt. Karena pada dasarnya kejujuran adalah tiang agama dan sendi dari akhlak, tanpa kejujuran agama tidak lengkap dan akhlak tidak sempurna. Bagi remaja yang masih kurang

---

<sup>95</sup> Umary, "Materi Akhlak", (Solo: CV. Ramadhani, 1989), hlm 53

<sup>96</sup> Yudrik Jahja, "Psikologi Perkembangan", (Jakarta: kencana, 2011), hlm 220

<sup>97</sup> M. Arifin, "Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah", (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 29

dalam berperilaku dan bersikap jujur maka sangat perlu untuk diberi bimbingan agama islam agar bisa diarahkan dan dituntun untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah swt.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

## **MENANAMKAN *HONESTY* (KEJUJURAN) MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI KAMPOENG KESADARAN TINJOMOYO KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG**

### **A. Gambaran Umum Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

#### **1. Sejarah Berdirinya Kampoeng Kesadaran**

Kampoeng Kesadaran terletak di Jl. Sendang pentul No.0 RT 6 RW 1 Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Kampoeng Kesadaran berdiri sejak tahun 2020 dan resmi pada tanggal 22 Oktober bertepatan dengan Hari Santri Nasional didirikan oleh Lil Abid. Mulanya Lil Abid mempunyai kerabat dekat yang menghubunginya lalu menawarkan tanah kosong untuk diwaqafkan kemudian setelah disurvei dan di diskusikan dengan rekan-rekannya maka Lil Abid sepakat untuk menggunakan tanah tersebut sebagai tempat memperbaiki diri bagi orang-orang yang ingin merubah dirinya menjadi lebih baik dan diberi nama Kampoeng Kesadaran. Lil Abid atau sering dipanggil Kang Abid sebelumnya sudah bergerak di bidang sosial untuk menangani ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa) di Demak dan komunitas tersebut diberi nama Santren Jiwa. Komunitas tersebut awalnya dikelola oleh Kang Abid, kakak dan adiknya. Saat ini komunitas tersebut dikelola oleh kakak dan adiknya karena Kang Abid ingin memfokuskan mengelola Kampoeng Kesadaran. Kampoeng Kesadaran memiliki tagline “kampung tobaters” yaitu tempat bagi mereka yang ingin mencari kedamaian dan ketenangan jiwa, mereka yang rindu kembali ke Allah belajar kembali menyadari siapa dirinya sehingga sadar kehadiran dan keberadaan Allah. Tujuan diberi nama Kampoeng Kesadaran yaitu agar orang-orang yang memiliki masalah dan persoalan bisa menyikapi dengan tenang, ketenangan itu lahir ketika orang itu sadar akan Allah. Kampoeng Kesadaran didirikan sebagai proses pencegahan bagi setiap insan agar tetap sadar berada di jalan Allah.

Kampoeng Kesadaran merupakan tempat yang bisa dihuni untuk orang yang ingin memperdalam agama yang difokuskan yaitu untuk remaja bisa mukim di Kampoeng Kasadaran. Remaja menjadi fokus untuk diberikan bimbingan, arahan dan nasihat

karena pada dasarnya remaja di Kampoeng Kesadaran masih sangat kurang dalam berakhlak sehingga Kampoeng Kesadaran hadir untuk memberikan bimbingan agama guna memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik dengan memberikan bimbingan agama setiap hari bagi remaja. Akhlak yang diutamakan di Kampoeng Kesadaran yaitu kejujuran karena kondisi kejujuran pada remaja di Kampoeng Kesadaran sangat kurang, hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan orangtua yang menitipkan anaknya di Kampoeng Kesadaran dengan memberi penjelasan bahwa anaknya sering bohong kebanyakan mengenai uang spp yang tidak dibayarkan, sering bolos dan mencuri sehingga orangtua ingin anaknya dibimbing di Kampoeng Kesadaran agar perilaku anaknya menjadi lebih baik terutama dalam kejujurannya.

## **2. Visi dan misi Kampoeng Kesadaran**

Visi Kampoeng Kesadaran yaitu terwujudnya kesadaran spiritual sehingga setiap insan menjadi pribadi yang bertauhid, beradab, berilmu, beramal, berkarya dan berdaya.

Misi Kampoeng Kesadaran diantaranya:

- a. Mengajak setiap insan untuk menyadari hakikat siapa dirinya, darimana dia berasal agar jalannya selalu lurus dan tidak terpengaruh hal-hal buruk.
- b. Mengajak setiap insan untuk mendekati diri kepada Allah dan kembali kejalan yang benar.
- c. Melakukan pencegahan agar setiap insan tetap sadar akan Allah sehingga tidak terjerumus ke jalan yang salah.
- d. Mengajak setiap insan untuk bertaubat dari kesalahan-kesalahan di masalalunya agar tercipta kehidupan baru yang lebih baik.

## **3. Kegiatan Kampoeng Kesadaran**

Kegiatan di Kampoeng kesadaran dibagi menjadi 2 yaitu kegiatan internal dan eksternal penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan internal

Kegiatan ini di lakukan untuk orang yang bermukim di Kampoeng Kesadaran, ada 2 kegiatan internal di Kampoeng Kesadaran yaitu:

- 1) Pesantren mukim

Pesantren mukim di khususkan untuk remaja dengan rentan usia 12-18 tahun, program ini ditarget selama 3 tahun untuk remaja yang bermukim di Kampoeng Kesadaran. Program ini bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang matang baik secara fisik, mental, emosional, dan spiritual dengan memberi beberapa program diantaranya:

a) Ketauhidan

Program ini dilakukan untuk memperkuat tauhid remaja dengan memberikan beberapa materi yang berkaitan dengan tauhid agar remaja senantiasa meng-Esakan Allah swt, selalu ingat dengan Allah swt dan senantiasa menjalankan perintah-Nya.

b) Keadaban

Program ini sangat di tekankan di Kampoeng Kesadaran dan program ini diberikan dengan mengajarkan tentang akhlak, perilaku dan sopan santun dengan siapapun dan dimanapun. Tujuannya agar remaja bisa memperbaiki akhlaknya atau adabnya lebih baik lagi dan bisa mengaplikasikan di manapun dan kapanpun.

c) Ketahfidzan

Program ini dilakukan dengan cara melatih remaja untuk membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-quran agar remaja bisa membaca, menghafal, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran.

d) Keahlian

Program ini ada 4 yang diajarkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kewirausahaan

Remaja diajarkan dan dilatih untuk berdagang agar tumbuh jiwa berwirausaha dalam dirinya kemudian dilatih untuk membuat tempe karena kebetulan di dekat Kampoeng Kesadaran ada pabrik tempe sehingga remaja di ajak terjun langsung untuk melihat dan membuat tempe agar



mempunyai keahlian. Program ini biasanya dilakukan saat hari Sabtu dan Minggu karena remaja libur sekolah.

2) IT/Digital Marketing

Remaja diajarkan dan dilatih untuk memasarkan produk di sosial media agar lebih luas jangkauannya. Program ini dilakukan agar nantinya ketika remaja sudah meninggalkan Kampoeng Kesadaran dan berniat ingin membuka usaha mereka sudah memiliki bekal keahlian mengenai IT/digital marketing. Program ini biasanya dilakukan hari Sabtu malam dan Kamis malam sehabis sholat isya.

3) Public speaking

Program ini dilakukan untuk melatih remaja agar bisa bicara lancar, belajar komunikasi dengan baik dan percaya diri saat berbicara di depan umum atau di depan orang banyak. Program ini biasanya dilakukan hari Kamis setelah habis isya.

4) Pelatihan bahasa inggris dan bahasa arab

Remaja diberi pelatihan bahasa inggris dan bahasa arab agar lebih terampil dalam berbahasa selain bahasa indonesia selain itu pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan pertukaran santri internasional di Thailand dan Malaysia. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari Selasa dan Jum'at sehabis isya'.

e) Kemanusiaan

Program ini dilakukan dengan harapan agar ketika remaja sudah mempunyai keahlian nantinya bisa lebih berkontribusi untuk kemanusiaan supaya ada manfaat langsung bagi masyarakat sekitar.

2) Pesantren riyadhoh

Kegiatan ini dilakukan bagi orang yang mukim namun relatif pendek kurang lebih 40 hari untuk mendampingi orang-orang yang sedang

mengalami berbagai masalah baik rumah tangga, bisnis dan lain lain. Kegiatan ini rata-rata diikuti oleh orang-orang yang sudah berkeluarga, tujuan dari kegiatan ini untuk memberi bimbingan atau arahan ke jalan Allah agar mencegah orang-orang yang mulai putus asa agar tidak sampai ke level terbawah (gila/bunuh diri).

b. Kegiatan eksternal

1) Ngopi kesadaran

Ngopi kesadaran merupakan kajian yang dikemas dengan santai dan asik namun penuh hikmah serta makna yang mengajak orang untuk menyadari kembali hakekat diri seseorang sehingga seseorang tersebut bisa semakin menyadari kehadiran dan keberadaan-Nya. Di titik inilah seseorang akan merasakan kebahagiaan hakiki, kebahagiaan tanpa syarat, kebahagiaan yang melampaui keadaan, ruang dan waktu. Kegiatan ngopi kesadaran ini dilakukan setiap hari Rabu malam dengan mendatangkan narasumber dan orang yang datang akan mendapatkan fasilitas ilmu yang bermanfaat, komunitas yang positif, cemilan, makan besar dan live music dari band sadar serta tidak dipungut biaya hanya saja ada kotak infaq keliling untuk diisi seikhlasnya.

2) Kajian terapi rezeki

Kajian terapi rezeki merupakan kajian yang mengungkap rahasia besar kehidupan menarik tentang rezeki tanpa harus menarik, mewujudkan impian tanpa harus bersusah payah dan menyelesaikan masalah tanpa harus bingung cukup dengan pendekatan SNP (Sadari Nerima Perbaiki). Kajian ini dilakukan untuk orang-orang yang merasa rezekinya terhambat kemudian di kajian terapi rezeki inilah mereka dimurnikan jiwanya karena penyebab rezeki terhambat yaitu karena sempitnya jiwa. Beberapa penyebab sempitnya jiwa yaitu terkait dengan pikiran (mental block) yaitu adanya pikiran atau keyakinan yang salah seperti lingkungan yang mempengaruhi ke dalam pengaruh buruk. Penyebab kedua yaitu terkait dengan hati (emosional block) seperti rasa iri dengki dengan sesama manusia disebut juga penyakit hati dan yang terakhir yaitu puncaknya

adalah dosa (spiritual block). Kajian ini dilakukan setiap jumat setelah ba'da isya.

3) Kajian taker (ta'aruf kesadaran)

Kajian ta'aruf kesadaran dilakukan untuk orang-orang yang masih jomblo atau belum mempunyai pasangan bisa disebut dengan kajian pranikah dengan memberikan materi-materi mengenai pernikahan seperti hukum menikah, faedah menikah cara menyenangkan pasangan, cara menghormati pasangan dan lain-lain agar orang yang belum mempunyai pasangan bisa mempunyai ilmunya dahulu dan untuk yang sudah mempunyai calon pasangan hidup bisa mempraktekkan atau mengaplikasikan materi-materi yang didapat ke dalam hubungannya dengan pasangannya. Kajian ini biasa dilakukan setiap sabtu malam ba'da isya.

**4. Struktur Organisasi Kampoeng Kesadaran**

Ketua : Kang Abid

Sekretaris : Fatur Naim Syafi'i

Bendahara : Umi Nasirul

Program :

1. Keagamaan : ustadz Ade
2. Keahlian : Edmi Istifariyadi
3. Kemanusiaan : Faisol

**5. Data Anggota di Kampoeng Kesadaran**

**Tabel 1**

**Nama Anggota Kampoeng Kesadaran**

No.	Nama	Usia
1.	Muhammad Fatan Fauzi	13 tahun
2.	Fatur Naim Syafi'i	17 tahun
3.	Zida Firja Hidayatullah	14 tahun
4.	Syifaul Jinan	14 tahun
5.	Suci Fauzi Rahim	13 tahun

6.	Muhammad Farhan	14 tahun
7.	Faisol	17 tahun
8.	Yauhbi Baitil Ramadhan	13 tahun
9.	Fahri Albar Ariza	14 tahun
10.	Muhammad Fijailani	13 tahun

## 6. Data informan

**Tabel 2**  
**Nama Informan Remaja**

No.	Nama	Usia
1.	Muhammad Fatan Fauzi	13 tahun
2.	Zida Firja Hidayatullah	14 tahun
3.	Syifaul Jinan	14 tahun
4.	Muhammad Fijailani	13 tahun
5.	Muhammad Farhan	14 tahun

### **B. *Honesty* (kejujuran) pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

Kejujuran merupakan dasar dari bersikap bagi setiap individu karena kejujuran adalah akhlak yang pokok dan penting.<sup>98</sup> Suatu amal perbuatan tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya kejujuran karena kejujuran adalah bukti adanya kebenaran.<sup>99</sup> Macam dari kejujuran ada 3 yaitu jujur pada diri sendiri, jujur dalam berjanji dan jujur dalam usaha yang ditandai dengan niat yang Ikhlas, menepati janji yang diucapkan dan tidak curang dalam melakukan sesuatu.<sup>100</sup> Kejujuran sangat penting diterapkan pada kehidupan setiap individu karena kejujuran adalah sikap yang utama, tanpa adanya kejujuran maka seseorang akan sulit

<sup>98</sup> Abdul Mun'im Al Hiyasimi, "*Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*", (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 121

<sup>99</sup> Kesuma, Triatna, & Permana, "*Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik Di sekolah*", (Bandung: Persada, 2019), hlm. 23

<sup>100</sup> Al Halwani, Aba Firdaus, "*Membangun Akhlak Mulia dalam Bingkai Al-Qur'an dan As-sunnah*", (Yogyakarta: Al Manar, 2003), hlm 55

untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan menjadi teladan yang baik untuk banyak orang.

Berikut adalah hasil wawancara dengan remaja yang ada di Kampoeng Kesadaran secara lebih jelas yaitu paparan terkait kejujuran yang tertanam pada diri remaja dijelaskan berdasarkan hasil wawancara.

#### 1. Jujur pada diri sendiri

Jujur pada diri sendiri disebut juga dengan jujur dalam keputusan, seorang muslim jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan hendaklah tidak ragu-ragu dan meneruskannya hingga selesai. Jujur pada diri sendiri dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan kehendak, setiap keinginan pada diri sendiri harus didasarkan niat yang baik dan mengharapkan ridho Allah Swt.<sup>101</sup> Remaja di Kampoeng Kesadaran masih banyak yang belum memiliki kejujuran yang baik seperti melakukan sesuatu dengan niat yang buruk hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja di Kampoeng Kesadaran yang bernama Muhammad Fijailani (13), berikut adalah hasil wawancaranya

“saya itu dulu sering mba kalau ngelakuin sesuatu niatnya ga bener, saya diberi uang oleh ayah untuk membayar buku di sekolah tapi sering saya gunain buat saya jajan, pernah iri sama barangnya temen terus berniat untuk mencuri barang tersebut, Sering janji sama orangtua akan nurut akan sholat 5 waktu tapi saya selalu mengingkari janji tersebut karena susahnya konsisten. Terus sering kalau disekolah pengen dapet nilai bagus tapi caranya salah, saya sering pakai hp saat ujian biar dapat nilai bagus. Tapi semenjak disini saya mulai ada perubahan karena setiap hari dikasih kajian mengenai akhlak sekarang saya sudah tidak berani bohong apalagi sama orangtua karena takut durhaka dan saya juga selalu berusaha melakukan sesuatu dengan niat yang baik bukan niat buruk.”<sup>102</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa remaja di Kampoeng Kesadaran kondisi kejujurannya masih kurang karena masih sering berniat buruk dalam melakukan sesuatu. Namun saat di Kampoeng Kesadaran mulai ada perubahan, Hal ini sejalan dengan pernyataan remaja kedua yaitu Syifa (14)

---

<sup>101</sup> Kesuma, Triatna, & Permana, “*Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik Di sekolah*”, (Bandung: Persada, 2019), hlm. 23

<sup>102</sup> Wawancara dengan Muhammad Jailani selaku remaja di Kampoeng Kesadaran pada tanggal 3 Juni 2023 pukul 16.00

“saya pernah mba dendam dengan teman dan berniat untuk mencelakainya, saya dulu juga sering mba bolos sekolah, janji berangkat sekolah biar tidak bolos terus tapi ngga sampe sekolah terus ketahuan sama orangtua terus saya dimarahin tapi saya ngga kapok mba karena saya ngerasa capek sekolah mikir pelajaran jadi saya ngelakuin bolos sekolah berkali-kali kadang buat surat ijin sakit padahal engga sakit biar bisa main aja di rumah temen karena waktu itu aku punya temen yang sering bolos juga dan rumahe nggak ada orangtuanya jadi aman aku kesitu engga ketahuan. Sering juga minta uang bilangnyanya buat bayar kegiatan di sekolahan tapi aslinya engga ada kegiatan yang bayar dan uangnya digunain buat beli makan, jajan dan jalan-jalan sama temen. Kalau semenjak di Kampong Kesadaran saya mulai paham kalau perilaku dusta sangat dibenci Allah dan saya sudah mulai merubah sikap saya agar tidak terbiasa bohong dan berusaha konsisten melakukan sesuatu dengan niat yang baik.”<sup>103</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Syifa merupakan remaja yang sering bohong mengenai sekolah sering berniat dalam hal yang tidak benar dan ketika di Kampong Kesadaran dia mulai berusaha berubah dalam berperilaku agar bisa meninggalkan sikap buruknya yang dulu. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Kang Abid pengurus Kampong Kesadaran beliau menjelaskan bahwa

“ya mba memang anak remaja disini banyak dari latar belakang yang kurang baik sehingga mereka dititipkan oleh orangtua nya disini untuk di bimbing dan bina agar akhlaknya menjadi lebih baik terutama pada kejujurannya. Ada yang sering bolos sekolah pamitnya sekolah tapi malah ngeluyur nggak jelas ada yang bohong masalah uang sama orangtuanya, banyak mba kasusnya dan mereka disini di bimbing dengan baik agar mereka nyaman, tenang dan betah belajar di Kampong Kesadaran sehingga bisa merubah sikapnya menjadi lebih baik.”<sup>104</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran belum terbentuk dan belum tertanam pada diri remaja karena kebiasaannya dalam berniat buruk untuk berdusta sehingga kejujuran tidak ada pada diri remaja sebelum di Kampong Kesadaran namun saat di Kampong Kesadaran akhlaknya dibina dan diarahkan terutama kejujurannya ditanamkan pada diri remaja agar menjadi terbiasa.

## 2. Jujur dalam berjanji

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Syifa remaja Kampong Kesadaran pada tanggal 3 Juni 2023 pukul 16.15

<sup>104</sup> Wawancara dengan Kang Abid selaku pengurus Kampong Kesadaran pada tanggal 3 Juni 2023 pukul 15.00

Seorang muslim apabila sudah menjanjikan sesuatu kepada siapapun hendaklah memenuhinya, jika tidak maka dapat dikatakan sebagai orang yang munafik atau dusta. Dusta merupakan hal yang sangat dibenci oleh Allah swt, kebohongan adalah jenis penipuan dalam bentuk pernyataan yang tidak benar. Biasanya bohong dilakukan untuk menjaga rahasia atau menjaga perasaan seseorang dan melindungi diri untuk menghindari hukuman.<sup>105</sup> Berdasarkan wawancara dengan remaja di Kampong Kesadaran yaitu Fatan Fauzi (13) dia merasa sulit menerapkan kejujuran karena sudah terbiasa bohong terutama pada orangtuanya, berikut adalah hasil wawancara dengan Fatan Fauzi (13)

“Saya waktu dirumah sulit banget mba jujur karna udah terbiasa bohong dengan orangtua, saya dulu kalua mau sekolah niatnya cuma ingin dapat uang saku tapi sangat malas jika pelajaran. Dulu sering janji akan sholat 5 waktu tetapi saya selalu mengingkari janji yang saya ucapkan karena konsisten itu sangat susah. Dulu saya berusaha untuk meyakinkan orangtua bahwa saya sudah hafal surat sampai Al-Mulk padahal masih sampe Al-Haqqah biar saya ngga di marahin jadi saya bohong sama orangtua mba. Sering juga pamitnya berangkat ngaji ke masjid padahal aslinya ke warung buat wifian main hp nge game mba soalnya kalau saya ga berangkat ngaji pasti hp saya diambil dikurung di kamar karena orangtua saya itu tegas sama saya jadi saya takut makanya saya berangkat aja walaupun aslinya ga sampai di masjid tapi malah melipir buat menghindari hukuman mba. Kalau semenjak ikut kegiatan di sini saya mulai ada perubahan karena disini terbiasa dengan kegiatan-kegiatan positif seperti ibadah mengaji dan sholat jadi saat dirumah pun saya sudah terbiasa dengan kegiatan itu dan saya benar-benar melakukannya tidak seperti dulu bohong sudah melakukan sholat padahal belum.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas remaja di Kampong Kesadaran bernama Fatan Fauzi tidak bisa konsisten dengan janji yang diucapkan dan sering bohong agar terhindar dari hukuman orangtuanya sehingga bohong menjadi jalan keluar atau solusi agar terhindar dari hukuman namun saat di Kampong Kesadaran mulai terbiasa dengan kegiatan positif seperti ibadah sholat dan mengaji sehingga dirumah sudah terbiasa. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari narasumber yang lain bernama Zida (14)

---

<sup>105</sup> Kesuma, Triatna, & Permana, “Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik Di sekolah”, (Bandung: Persada, 2019), hlm. 23

<sup>106</sup> Wawancara dengan Fatan Fauzi remaja Kampong Kesadaran pada tanggal 3 Juni 2023 pukul 16.45

“saya sering mba niat bohong sama orangtua biasanya ijin mau kerja kelompok di rumah temen tapi aslinya engga kerja kelompok malah main sama temen, janji sama orangtua mau belajar untuk ujian tapi sebenarnya saya cuma main hp dikamar, punya keinginan untuk membeli baju tapi dapat uangnya dengan cara bohong sama orangtua bilangny mau beli buku tetapi buat beli baju karena kalau ngga bohong gitu nanti saya dimarahi ngga dikasih uang saku kalau jadi saya bohong aja biar ngga di marahin mba biar tetep dikasih uang saku sama orangtua. Waktu di Kampoeng Kesadaran saya sudah ada perubahan mba yang dulunya sering bohong sekarang kebiih menahan karena banyak kegiatan keagamaan dan setiap hari dilakukan jadi saya bisa ingat dengan ilmu-ilmu agama yang diberikan oleh Kang Abid dan ustadz Ade.”<sup>107</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bohong menjadi alasan yang utama agar remaja tetap mendapatkan apa yang diinginkan dan untuk menghindari sebuah hukuman dari orangtua sehingga bohong menjadi senjata untuk menghindari sesuatu yang ditakuti dan ketika berada di Kampoeng Kesadaran mulai ada perubahan karena setiap hari ada kajian mengenai adab jadi secara langsung itu menjadi penyebab perubahan sikap terjadi pada remaja. Perubahan yang di alami Fatan Fauzi dan Zida diperkuat dengan pernyataan dari orangtuanya, dalam wawancara dengan orangtua Fatan Fauzi bernama (Ibu Sri Munik)

“yang saya amati kalau dirumah sekarang lebih baik daripada dulu karena dulu itu anak saya sering bohong sama orangtua dibilangin juga ngeyel maunya seenaknya sendiri, sholat jarang dan ngaji juga hamper ngga pernah setelah mendapatkan bimbingan dari Kampoeng Kesadaran anak saya alhamdulillah mba sudah mulai berubah kalau bilangny mau sholat ngaji ya beneran sholat ngaji kadang saya intip dari luar kamarnya beda sama dulu kalau bilang mau sholat gitu selalu bohong waktu saya lihat ternyata tidur di kamar.”<sup>108</sup>

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh orangtua dari Zida yang merasakan perubahan perilaku anaknya setelah mengikuti bimbingan di Kampoeng Kesadaran dalam wawancara dengan orangtua Zida bernama (Ibu Pita)

“perubahannya lumayan banyak ya mba yang saya rasakan karena dulunya anak say aitu sangat nakal suka berbohong sama orangtua dikasih tau ngeyel sholatnya juga bolong-bolong dan jarang mengaji namun setelah dibimbing di Kampoeng Kesadaran perubahannya

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Zida remaja Kampoeng Kesadaran pada tanggal 3 Juni 2023 pukul 16.30

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Munik Orangtua dari Remaja Fatan Fauzi pada tanggal 10 Juni pukul 09.00-10.00



sangat baik sekarang sudah nurut sama orangtua, sholatnya terjaga ngajinya juga rutin dan sudah lebih hati-hati kalau berbicara kepada orangtua.”<sup>109</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada perubahan positif dari remaja setelah mendapatkan bimbingan di Kampoeng Kesadara perubahan tersebut meliputi perbedaan dahulu sering bohong, susah di beri nasihat, jarang sholat dan jarang ngaji sekarang berubah lebih baik menjadi anak yang lebih berhati-hati jika bicara, menepati apa yang diucapkan, rajin sholat dan mengaji.

### 3. Jujur dalam usaha

Jujur dalam berusaha adalah yang terpenting karena tanpa kejujuran maka usaha akan sia-sia dan tidak ada manfaatnya tidak ada berkahnya. Maka dari itu usaha harus selalu disertai dengan kejujuran agar apa yang diusahakan bisa menjadi keberkahan dalam hidup seorang muslim.<sup>110</sup> Remaja di Kampoeng Kesadaran sendiri ada kasus yang terjadi mengenai tidak jujur dalam usaha hal ini di lakukan oleh informan bernama Farhan (14) berikut adalah hasil wawancaranya

“saya dulu pernah mba nyuri uang di warung karena pengen membeli sepatu karena engga ada uang jadi saya ambil uang di warung dekat rumah karena posisi saat itu saya merasa warungnya sepi dan saya mulai ngambil uang yang ada di laci yang isinya uang tapi ternyata anak yang punya warung lihat saya waktu ngambil uang tapi saya ngga langsung di datengin cuma di intai aja kemudian rumah saya di datengi sama pemilik warungnya dan anaknya saya ditanya, kamu ngambil uang di warung saya ya? Saya awalnya jawab engga karena takut di marahin orangtua takut di penjara juga waktu itu karena saya mikirnya kalau nyuri kan dipenjara tapi lama-kelamaan saya di bentak jadi saya takut akhirnya saya ngaku kalau saya yang ambil uang di warungnya karena pemilik warung bilang kalau jujur ngga akan di apa-apain jadi yaudah saya jujur aja bilang kalau saya ngambil uang di warung dia mba. Terus saya juga pernah nilep uang spp mba, uang itu dari orangtua dikasihkan ke saya buat bayar sekolah tapi engga saya lakuin karena pengen beli mainan sama jajan jadi uangnya saya pakai sampai waktu saya lulus baru ketahuan karena ijazah saya engga bisadiambil karena spp nya belum lunas, terus saya dimarahin abis-abisan sama orangtua saya. Saya juga sering bilang janji palsu kalau habis jail sama temen seperti bilang mau membelikan makanan biar teman tidak marah tapi

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Pita Orangtua dari Remaja Zuda pada tanggal 10 Juni pukul 10.00-11.00

<sup>110</sup> Kesuma, Triatna, & Permana, *“Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik Di sekolah”*, (Bandung: Persada, 2019), hlm. 23

saya mengingkari. Tapi di Kampoeng Kesadaran ini saya senang sih mba karena saya bisa ikut banyak kegiatan keagamaan yang menjadikan diri saya berubah dalam bersikap terutama pada kejujuran saya dan saya mulai membiasakan bersikap jujur agar mendapat berkah dari setiap apa yang saya lakukan.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku remaja sebelum di Kampoeng Kesadaran kejujurannya sangat kurang sangat miris karena sudah sampai ditahap berani mencuri, korupsi uang spp dan membohongi orangtua untuk kesenangan pribadi tapi ketika berada di Kampoeng Kesadaran Farhan mulai merasakan perubahan pada sikapnya karena dia selalu mengikuti kegiatan keagamaan di Kampoeng Kesadaran sehingga dia mulai membiasakan bersikap jujur agar mendapat berkah dari apa yang dilakukannya. Hal ini selaras dengan pernyataan remaja bernama Zida dalam wawancara:

“Saya pernah dapat surat peringatan dari sekolah karena sering mencontek saat ujian, buat contekan dari kertas berisi jawaban agar dapat nilai bagus dan guru saya menyuruh untuk suratnya dikasihkan ke orangtua dan saya bilang iya tapi akhirnya tidak dikasihkan ke orangtua malah saya buang suratnya karena saya takut kalau dimarahin dan dihukum mba. Tapi setelah saya di Kampoeng Kesadaran ini saya mulai menyadari bahwa sikap saya sudah keterlaluan dan membuat orangtua saya kecewa jadi saya mulai berubah ketika di Kampoeng Kesadaran karena dengan mengikuti kegiatan yang ada disini saya mulai terbiasa dengan sikap jujur dan menghindari sikap dusta karena setiap hari diberi kajian tentang sikap sehingga saya mulai terbiasa dengan kejujuran.”

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa remaja di Kampoeng Kesadaran dulunya sering melakukan sesuatu dengan cara yang buruk, usaha yang dilakukan tidak jujur. Namun ketika di Kampoeng Kesadaran mulai ada perubahan karena kegiatan kajian tentang akhlak yang selalu dilakukan setiap hari jadi selalu ingat dengan pesan-pesan yang disampaikan Kang Abid dan ustadz Ade. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan pengurus Kampoeng Kesadaran Kang Abid:

“Disini remajanya memang banyak yang masih minim akhlaknya mba sampai orangtua tidak tahan dengan kelakuan anaknya sehingga ingin di bimbing dan dibina disini, dulu orangtua ada yang cerita kalau anaknya engga pernah bayarin uang spp yang dikasih sama orangtuanya katanya sampai ijazahnya ditahan sama pihak sekolah karena spp belum

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Farhan remaja Kampoeng Kesadaran pada tanggal 3 Juni 2023 pukul 17.00

lunas dan ada juga yang ketahuan mencuri sampai didatangi rumahnya seperti disidang dengan pihak yang dicuri itu, sering bilang sumpah palsu sama temen seperti tidak mengakui kesalahan yang dilakukan, pernah ada yang dapat surat peeringatan dari sekolah tapi tidak dikasihkan orangtua karena takut. Maka dari itu saya dan pembimbing agama disini menekankan untuk yang utama yaitu mengubah akhlaknya terlebih dahulu dengan diberi kajian-kajian kitab untuk menanamkan akhlak yang baik terutama akhlak kejujuran.”<sup>112</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran remaja sebelum berada di Kampoeng Kesadaran masih sangat minim perilaku buruk mengenai ketidakjujuran masih terjadi parah namun dengan hadirnya Kampoeng Kesadaran remaja diajak untuk kembali sadar ke jalan Allah dengan memberikan arahan bimbingan dengan kegiatan kajian kitab untuk merubah akhlak remaja yang kurang baik menjadi baik dan lebih baik terutama pada kejujurannya.

**Tabel 3**

**Kondisi Kejujuran Remaja Sebelum Di Kampoeng Kesadaran**

No.	Informan	Kondisi Kejujuran Pada Remaja		
		Jujur pada diri sendiri	Jujur dalam berjanji	Jujur dalam usaha
1.	Muhammad Fijailani	Sering melakukan sesuatu niatnya diberi uang ayah untuk membeli buku di sekolah tapi digunakan untuk jajan. Iri dengan barangnya temen dan berniat untuk mencuri barang tersebut.	Sering janji sama orangtua akan sholat 5 waktu tapi saya selalu mengingkari janji tersebut karena susah nya konsisten.	Sering kalau di sekolah pengen dapet nilai bagus tapi caranya salah, saya sering pakai hp saat ujian biar dapat nilai bagus.
2.	Zida Firja Hidayatullah	Saya sering mba niat bohong sama orangtua biasanya ijin	Janji sama orangtua mau belajar untuk ujian tapi sebenarnya	Punya keinginan untuk membeli baju tapi dapat uangnya dengan

<sup>112</sup> Wawancara dengan Kang Abid selaku pengurus Kampoeng Kesadaran pada tanggal 3 Juni 2023 pukul 15.20

		mau kerja kelompok di rumah temen tapi aslinya engga kerja kelompok malah main sama temen.	saya cuma main hp dikamar.	cara bohong sama orangtua bilangnya mau beli buku tetapi buat beli baju.
3.	Syifaul Jinan	Dendam dengan teman dan berniat untuk mencelakainya.	Janji berangkat sekolah biar tidak bolos terus tapi ngga sampe sekolah tapi main kerumah teman.	Sering minta uang bilangnya buat bayar kegiatan di sekolahan tapi uangnya digunain buat beli makan, jajan dan jalan-jalan sama temen. Karena kalau engga gitu saya tidak bisa dapat uang untuk main sama teman-teman
4.	Muhammad Fatan Fauzi	Saya waktu dirumah sulit banget mba jujur karna udah terbiasa bohong dengan orangtua, saya dulu kalau mau sekolah niatnya cuma ingin dapat uang saku tapi sangat malas jika pelajaran.	Dulu sering janji akan sholat 5 waktu tetapi saya selalu mengingkari janji yang saya ucapkan karena konsisten itu sangat susah.	. Dulu saya berusaha untuk meyakinkan orangtua bahwa saya sudah hafal surat sampai Al-Mulk padahal masih sampe Al-Haqqah biar saya ngga di marahin jadi saya bohong.
5.	Muhammad Farhan	Minta uang ke orang tua buat bayar spp sekolah tapi malah digunakan buat beli mainan sama jajan.	Sering memberikan janji palsu kalau habis jail sama temen seperti janji membelikan makanan setelah jail biar tidak marah tapi saya selalu tidak menepati.	Pernah mencuri uang di warung untuk membeli sepatu sampai ketahuan dan disidang oleh pemilik warung.

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran remaja di Kampoeng Kesadaran masih kurang karena mereka masih sering melakukan kebohongan

pada orangtuanya, guru dan teman. Kebohongan dilakukan untuk kesenangannya sendiri atau kesenangannya dengan teman-teman mereka dan untuk menghindari hukuman tanpa memikirkan dampak dari kebohongan tersebut dan itu menjadi kebiasaan remaja sehingga melakukan kebohongan sampai berkali-kali sehingga orangtua menjadi capek dengan kelakuan anaknya yang sering bohong dan akhirnya remaja-remaja tersebut dititipkan di Kampoeng Kesadaran untuk dibimbing, dibina, diarahkan dan dibentuk perilakunya agar lebih baik dari sebelumnya dan konsisten dengan perilaku baik yang dibentuk.

### **C. Penanaman *Honesty* (Kejujuran) melalui bimbingan agama islam pada remaja di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

#### **1. Tujuan Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan *Honesty* (Kejujuran) Pada Remaja Di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

Pelaksanaan bimbingan agama islam di Kampoeng Kesadaran dilakukan dengan tujuan untuk membantu remaja agar memiliki pegangan agama yang kuat dan membantu remaja mempunyai kesadaran untuk mengamalkan ajaran agamanya dengan berlandaskan ajaran islam menggunakan pedoman al-quran dan as-sunnah. Selain itu tujuan bimbingan agama islam yang dilakukan di Kampoeng Kesadaran yaitu untuk mengarahkan, membina dan menumbuhkan kesadaran remaja agar tetap lurus jalan dan tujuan hidupnya yaitu untuk menyembah Allah swt. Bimbingan agama islam di Kampoeng Kesadaran dilakukan agar remaja dapat berkembang dengan baik sehingga menjadi pribadi yang senantiasa bertaqwa kepada Allah, mampu mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-sehari dan senantiasa taat dalam beribadah kepada Allah swt. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kang Abid selaku pengurus Kampoeng Kesadaran dalam wawancara:

“Tujuan adanya bimbingan agama islam disini yang pertama untuk membantu remaja memiliki pegangan agama yang kuat, kedua untuk mengarahkan remaja ke jalan yang lebih benar dengan memberi ilmu-ilmu agama dengan pedoman al-quran, hadits dan kitab setiap hari agar perilaku atau adabnya bisa berubah lebih baik sesuai ajaran Allah swt terutama pada sikap kejujurannya mba karena disini memang saya mengutamakan membina dan mengarahkan mengenai sikap kejujuran supaya remaja bisa selalu tertanam sikap jujur dalam dirinya dan tujuan ketiga untuk menyadarkan remaja agar selalu mengingat siapa pencipta-Nya dan darimana dirinya berasal agar remaja bisa lebih

meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya supaya jalannya lurus tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk dengan cara mengajak remaja untuk beribadah seperti sholat, mengaji, dan puasa rutin. Saya juga melatih untuk setiap hari melakukan dzikir agar lisannya terbiasa dengan ucapan atau kalimat yang baik.”<sup>113</sup>

Pernyataan Kang Abid menunjukkan bahwa bimbingan agama islam di Kampoeng Kesadaran dilakukan dengan tujuan membantu remaja agar memiliki banyak ilmu agama sehingga memiliki pegangan agama yang kuat kemudian mengarahkan remaja ke jalan yang lebih benar dan terakhir untuk menyadarkan remaja agar selalu mengingat siapa pencipta-Nya dan darimana dirinya berasal agar remaja bisa lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya. Di kampoeng Kesadaran juga sangat mengutamakan bimbingan mengenai akhlak karena akhlak yang baik akan menjadi perisai atau pelindung dalam setiap langkah kehidupan dengan mengajarkan. Akhlak yang di ajarkan dan ditanamkan terutama pada akhlak kejujuran. Hal ini selaras dengan pernyataan ustadz Ade selaku pembimbing agama islam di Kampoeng Kesadaran dalam wawancara:

“ya memang mba disini saya ketika memberi bimbingan dengan tujuan merubah akhlak nya remaja dengan cara mengarahkan dan membina akhlaknya remaja yang ada disini dengan pedoman kitab karena saya tau latar belakang remaja disini dulunya memang kurang baik akhlaknya terutama pada kejujurannya saya rasa masih kurang tertanam pada diri remaja disini maka dari itu dengan bimbingan agama yang saya kasih harapannya remaja ini bisa memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik karena perilaku dan akhlak yang baik akan menjadi pelindung atau pondasi yang kuat bagi setiap langkah kehidupan manusia.”<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama islam diberikan kepada remaja yaitu untuk membantu remaja memiliki pegangan agama yang kuat dengan menyadarkan, mengarahkan dan membina remaja ke jalan yang lurus agar tetap berada di jalan Allah swt dengan berlandaskan al-quran dan as-sunnah serta melatih remaja untuk membiasakan berdzikir agar lisannya bisa terjaga dari ucapan buruk. Bimbingan di Kampoeng Kesadaran dilakukan untuk merubah akhlaknya agar bisa berubah lebih baik terutama pada kejujurannya yang

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Kang Abid selaku pengurus Kampoeng Kesadaran pada tanggal 5 Juni 2023 pukul 09.00

<sup>114</sup> Wawancara dengan ustadz Ade selaku pembimbing agama islam di Kampoeng Kesadaran pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 16.00

masih minim sehingga remaja di beri bimbingan yang baik agar bisa konsisten di jalan yang benar tidak gampang terpengaruh hal negatif.

## **2. Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan *Honesty* (Kejujuran) Pada Remaja Di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

Metode bimbingan agama islam yang digunakan dalam menanamkan *honesty* (kejujuran) pada remaja di Kampoeng Kesadaran ada beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Metode bimbingan kelompok dengan ceramah

Metode bimbingan kelompok dilakukan dengan ceramah sudah dilakukan sejak awal berdirinya Kampoeng Kesadaran, metode ini dilakukan dengan memberikan kajian kitab kepada remaja dengan menggunakan kitab ta'lim muta'alim sebagai pedoman untuk memberikan materi mengenai adab untuk remaja di Kampoeng Kesadaran. Biasanya yang mengisi bergantian antara Kang Abid selaku pengurus Kampoeng Kesadaran dan ustadz Ade sebagai pembimbing agama. Sebagaimana yang dikatakan Kang Abid dalam wawancaranya:

“Ya bimbingan yang diberikan di Kampoeng Kesadaran biasanya saya dilakukan dengan metode berkelompok jadi secara langsung bersama-sama seperti kajian atau ceramah pada umumnya mba, dalam ceramah tersebut saya memberi materi mengenai akhlak yang baik terutama kejujuran menggunakan kitab ta'lim muta'alim untuk ditanamkan pada diri remaja biasanya dalam memberikan bimbingan saya dan ustadz Ade bergantian mba, ustadz Ade biasanya mengisi di hari Selasa dan Jum'at. Biasanya saya memberikan kajian kitab setelah sholat subuh, setelah sholat ashar dan setelah sholat isya'. Tetapi ketika ustadz Ade ada keperluan dan tidak bisa datang mengisi biasanya saya yang menggantikan agar kegiatan bimbingan bisa tetap berjalan terus dan remaja bisa lebih banyak ilmu nya serta bisa mengamalkan ilmu tersebut kedalam kehidupannya. Alhamdulillah dengan metode ceramah yang saya berikan remaja ada perubahannya pada akhlaknya seperti yang awalnya melakukan sesuatu niatnya buruk sekarang bisa lebih menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu dengan niat buruk, lebih berhati-hati dalam berbicara dan konsisten dengan apa yang diucapkan dan dilakukannya agar tidak timbul dusta karena setiap hari saya ingatkan saya ajak untuk selalu

mendekatkan diri kepada Tuhan agar senantiasa dalam lindungan Allah dan dijauhkan dari godaan yang buruk.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan agama yang dilakukan di Kampoeng Kesadaran biasanya menggunakan metode kelompok dengan kajian atau ceramah menggunakan kitab ta’lim muta’alim. Dalam ceramah tersebut Kang Abid memberi materi mengenai akhlak yang baik terutama kejujuran untuk ditanamkan pada diri remaja. Metode ceramah dengan materi akhlak membawa perubahan yang signifikan pada remaja mengenai akhlak kejujuran remaja lebih terbentuk dan mulai tertanam. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari bergantian antara Kang Abid selaku pengurus Kampoeng Kesadaran dengan ustadz Ade selaku pembimbing agama islam di Kampoeng Kesadaran. Hal tersebut selaras dengan pernyataan ustadz Ade dalam wawancara:

“Saya dalam memberikan bimbingan biasanya menggunakan metode bimbingan secara kelompok seperti ceramah atau kajian jadi secara langsung mba, saya memberikan ceramah dengan materi akhlak seperti kejujuran yang sangat saya tekankan untuk merubah akhlak remaja agar tertanam sikap jujur. saya memberikan bimbingan di hari Selasa dan Jum’at bergantian dengan Kang Abid selain hari Selasa dan Jum’at diisi oleh Kang Abid tapi jika saya ada keperluan saat jadwal saya ngisi bimbingan maka saya minta tolong ke Kang Abid untuk menggantikan saya dulu supaya kegiatan bimbingan untuk remaja tetap berjalan dengan baik. Dalam metode ceramah yang saya berikan alhamdulillah ada perubahannya juga mba karena namanya tiap hari diberi wejangan atau nasihat jadi remaja bisa ingat terus dengan nasihat tersebut dan alhamdulillah sudah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan remaja. Sekarang remaja bisa lebih menjaga lisan, melakukan sesuatu diniatkan dalam kebaikan dan konsisten dengan napa yang dikatakan dan dilakukan sehingga selaras dengan ajaran Allah swt.”<sup>116</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan yang digunakan Kang Abid dan ustadz Ade yaitu metode kelompok dengan ceramah dan ceramah dilakukan dengan memberi materi mengenai akhlak yang utama yaitu mengenai kejujuran agar sikap jujur bisa tertanam pada diri remaja. Bimbingan dilakukan dengan cara bergantian untuk memberi bimbingan. Metode bimbingan kelompok dengan ceramah dilakukan untuk mengatasi kurangnya

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Kang Abid selaku pengurus Kampoeng Kesadaran pada 5 Juni 2023 pukul 9.15

<sup>116</sup> Wawancara dengan ustadz Ade selaku pembimbing agama islam pada tanggal 7 Juni pukul 16.05



kejujuran pada 3 aspek yaitu jika bertekad maka tekadnya adalah kebenaran, aspek jika berkata tidak bohong dan adanya kesesuaian antara yang diucapkan dan dilakukan sehingga metode bimbingan kelompok dengan ceramah menjadi upaya untuk menanamkan kejujuran dan remaja bisa merubah sikapnya seperti meniatkan sesuatu dengan niat baik, berkata sesuai fakta dan adanya kesesuaian antara yang diucapkan dan dilakukan.

b. Metode bimbingan kelompok dengan tanya jawab

Metode tanya jawab dilakukan para remaja selesai kajian kitab dilaksanakan biasanya mereka tanya mengenai masalah adab yang sulit dirubah dan cara agar sikap baik seperti kejujuran bisa tertanam terus-menerus dalam diri mereka. Kebanyakan pertanyaan yang muncul adalah pertanyaan seputar akhlak karena remaja disana memang berniat untuk merubah sikapnya menjadi lebih baik terutama pada sikap kejujuran yang masih kurang tertanam pada diri mereka. Hal tersebut selaras dengan pernyataan informan Fatan Fauzi dalam wawancara:

“Biasanya selalu muncul pertanyaan mba ketika habis kajian kitab karena selesai kajian saya dan teman-teman selalu muncul pertanyaan yang rasanya ingin segera terjawab, kalau saya sih biasanya tanya tentang bagaimana sih biar sikap jujur bisa terus tertanam didalam diri saya biar saya bisa terbiasa jujur dengan siapapun terutama dengan orangtua yang dulunya sering saya bohongi. Teman-teman pun sama mba mereka juga selalu menanyakan tentang merubah sikap agar konsisten itu gimana biar ngga gampang tergoda sama hal-hal negatif intinya mba.”<sup>117</sup>

Bersadarkan hasil wawancara diatas dapata diketahui bahwa pertanyaan yang muncul lebih sering ke bagaimana cara untuk merubah sikap lebih baik dan bagaimana agar konsisten di jalan yang benar. Intinya pertanyaannya biasanya seputar akhlak, hal ini selaras dengan pernyataan ustadz Ade dalam wawancara:

“Saat selesai kajian biasanya saya memberi waktu untuk remaja ini bertanya mungkin ada yang masih mengganjal dan belum paham. Pertanyaan yang sering kali muncul itu tentang merubah perilaku agar lebih baik dan konsisten dalam berlaku baik karena namanya remaja biasanya masih mudah sekali terpengaruh dunia luar jadi memang butuh pendampingan yang lebih ketat untuk merubah perilaku remaja disini mba. Mereka bilang kalau konsisten merubah sikap baik terutama sikap kejujuran terkadang susah karena ada saja godaannya

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Fatan Fauzi selaku remaja yang tinggal di Kampoeng Kesadaran pada tanggal 3 Juni 2023 pukul 16.50

terutama pada lisan yang sering bohong susah untuk bilang jujur, jadi saya selalu mengingatkan dan menyuruh mereka untuk selalu tekun dan rajin dalam ibadah seperti sholat wajib, sholat sunnah, mengaji dan berdzikir setiap saat agar lisannya terbiasa dengan ucapan baik, agar mereka bisa selalu ingat dengan Allah sadar adanya Allah yang selalu mengawasi jadi ketika mengucap sesuatu yang buruk tidak jadi karena Allah selalu mengawasi dimanapun kita berada.”<sup>118</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa setelah saat kajian ada waktu yang diberikan kepada remaja untuk bertanya hal yang kurang paham untuk ditanyakan kepada pembimbing, metode tanya jawab ini menjadi sarana bagi remaja untuk lebih paham mengenai hal yang dirasa masih belum dimengerti. Biasanya pertanyaan yang muncul mengenai susahnya menerapkan kejujuran karena lisan sudah terbiasa berkata bohong. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Kang Abid dalam wawancara:

“Saat saya selesai memberikan ceramah atau kajian biasanya saya memberi waktu untuk remaja agar bertanya siapa tau ada hal yang masih belum paham dan bisa ditanyakan agar segera terjawab sehingga remaja bisa menjadi lebih paham dengan ceramah yang saya berikan mba. Biasanya pertanyaannya seputar cara merubah sikap dan konsisten pada sikap kejujuran karena remaja disini sudah terbiasa mengatakan kebohongan sehingga sulit bagi remaja untuk terbiasa dengan kejujuran. Biasanya saya beri saran untuk selalu berdzikir agar lisan terbiasa mengucap hal-hal baik dan terhindar dari ucapan dusta.”<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang muncul adalah pertanyaan seputar akhlak dan bagaimana agar bisa merubah akhlak menjadi baik serta bisa konsisten dengan berakhlak baik terutama pada akhlak kejujuran supaya tidak setengah-setengah dalam merubah sikap menjadi lebih baik. Dalam metode tanya jawab dapat menumbuhkan aspek kejujuran pada aspek jika berkata tidak bohong karena pertanyaan yang sering muncul dari remaja adalah mengenai konsisten untuk mengucapkan kejujuran dan Kang Abid serta Ustadz Ade selaku pembimbing memberi saran untuk memperbanyak sholat, dzikir, tasbeih rutin agar lisan terbiasa untuk mengucapkan hal-hal yang baik dan terhindar dari ucapan buruk.

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan ustadz Ade selaku pembimbing agama islam di Kampoeng Kesadaran pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 16.10

<sup>119</sup> Wawancara dengan Kang Abid selaku pengurus Kampoeng Kesadaran pada tanggal 5 Juni 2023 pukul 9.20

c. Metode Direktif (Metode yang Bersifat Mengarahkan)

Metode ini dilakukan dengan mengarahkan remaja untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan cara memberikan jawaban secara langsung atas kesulitan yang sedang dihadapi remaja.<sup>120</sup> Metode ini hampir sama dengan metode tanya jawab hanya saja metode ini terkadang dilakukan saat diluar jam kajian karena terkadang ada remaja saat diluar jam kajian bercerita dan menanyakan hal yang dirasa sulit untuk dirubah seperti sulitnya merubah sikap mengenai kejujuran karena banyaknya godaan yang membuat remaja goyah imannya sehingga sulit menerapkan sikap jujur. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Kang Abid dalam wawancara:

“Jadi biasanya saat waktu santai di jam siang selepas dzuhur anak-anak tidak ada kegiatan mba biasanya pada istirahat tidur tapi ada juga yang ngobrol-ngobrol dengan saya biasanya mereka curhat mengenai sulitnya merubah sikap terutama yang masih baru bermukim di Kampoeng Kesadaran ini, kesulitannya kebanyakan pada sikap kejujuran mba seperti melakukan sesuatu dengan niat buruk, niatnya tidak benar karena remaja disini kan dulunya masih kurang dalam bersikap jujur dan ketidakjujurannya sudah menjadi kebiasaan saat di rumah jadi disini mereka benar-benar ingin merubahnya. Biasanya saya kasih jawaban langsung dengan memberi arahan dan nasihat untuk selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun dengan cara mendekatkan diri dengan Allah seperti sholat jangan sampai bolong harus taat, sholat sunnah juga saya suruh saya latih agar terbiasa, mengaji juga harus setiap hari selepas sholat atau saat waktu luang, dzikir, melatih puasa senin-kamis dan biasanya saya selalu memberi nasihat dengan mengajak remaja sebelum tidur untuk sholat taubat. Cara tadi saya sampaikan agar mereka bisa semakin dekat dengan Allah sehingga menjadi patuh dan taat dengan perintah Allah dan supaya mereka tau bahwa Allah itu selalu mengawasi hamba-Nya jadi ketika ingin melakukan hal tidak baik seperti kebohongan akhirnya tidak jadi karena ada Allah yang menjadi cctv untuk mengawasi tingkah manusia.”<sup>121</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa remaja biasanya ada yang bercerita dan bertanya mengenai kesulitannya dalam merubah sikap terutama pada kejujuran dan

---

<sup>120</sup> H.M Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1982), hlm. 45-50

<sup>121</sup> Wawancara dengan Kang Abid selaku pengurus Kampoeng Kesadaran pada tanggal 5 Juni 2023 pukul 10.00

Kang Abid menjawab secara langsung dengan memberi nasihat untuk selalu mendekatkan diri dengan Allah dengan cara mengingat Allah, memperbanyak ibadah dan senantiasa melakukan perintah Allah swt. hal tersebut selaras dengan pernyataan ustadz Ade dalam wawancara:

“Remaja disini itu senang kalau curhat atau berbagi cerita mba terkadang apa yang dirasa janggal, sulit atau susah langsung mendatangi saya untuk mendapat solusinya. Biasanya saat diluar jam kajian remaja suka curhat dengan saya betapa sulitnya merubah sikapnya karena dulu sudah terbiasa melakukan hal buruk dan selalu tergoda untuk melakukannya terus. Terutama keluhannya disikap kejujuran mba, mereka sering bilang kalau sulit untuk bisa melakukan sesuatu dengan niat baik selalu saja ada godaan untuk melakukan sesuatu dengan niat yang tidak benar karena sudah terbiasa dengan perilaku tersebut. Remaja juga sulit untuk berkata jujur mba apalagi ketika di rumah mereka sering mengatakan hal tidak sesuai fakta agar aman dari hukuman misalnya saja ketika disuruh ibadah sholat mengaji waktu ditanya sudah apa belum bilangny sudah padahal belum karena kalau bilang belum nanti di marahin di pukul di kurung di kamar sehingga remaja menjadi takut dan akhirnya berbohong untuk menghindari hukuman. Setelah remaja bercerita seperti itu saya langsung memberi jawaban ya semacam arahan dan nasehat untuk remaja disini, bahwa jujur itu dasar dari bersikap dan jujur itu sangat penting diterapkan dimanapun kapanpun dengan jujur kita bisa dipercaya orang dan untuk menanamkan kejujuran saya selalu memberi arahan untuk selalu ingat Allah dengan memperbanyak ibadah. Kalau udah dekat Allah insyaallah kita akan selalu ingat dengan Tuhan kita, imsyallah kita akan tekun rajin ibadahnya apalagi kalau itu sudah dilakukan dengan rutin pasti kita selalu dilindungi dengan godaan-godaan negatif sehingga kita selalu terjaga dalam lindungan Allah. Jadi kejujuran juga akan tertanam apabila kita selalu mengamalkan ajaran-ajaran Allah karena kejujuran itu juga pondasi utama dalam kehidupan muslim dan pondasi utama dalam tegaknya nilai-nilai kebenaran.”<sup>122</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama terkadang dilakukan dengan metode direktif (metode bersifat mengarahkan) diluar jam kajian, biasanya remaja cerita mengenai sulitnya merubah dan menerapkan sikap jujur karena sering berkata tidak sesuai fakta dan tidak adanya kesesuaian antara apa yang diucapkan dan dilakukan karena sudah menjadi kebiasaannya dari dulu kemudian Kang Abid dan ustadz Ade memberikan jawaban secara langsung dengan arahan untuk

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan ustadz Ade selaku pembimbing agama islam pada 6 Juni pukul 16.30

memperbanyak ibadah agar selalu ingat dengan Allah dan dekat dengan Allah dengan begitu maka insyaallah hal buruk atau negatif akan terhindar dari diri remaja sehingga imannya tidak goyah dan terhindar dari sifat dusta. Metode direktif ini mampu menumbuhkan 2 aspek kejujuran yaitu aspek jika bertekad maka tekadnya adalah kebenaran dan aspek jika berkata tidak bohong karena remaja yang bercerita adalah mereka yang merasa kesulitan dalam meniatkan sesuatu dalam kebaikan dan sulit dalam berkata jujur karena ada saja godaannya dengan cara memberikan nasihat atau arahan langsung untuk senantiasa menjaga ibadahnya dengan baik, rutin untuk sholat wajib dan melakukan sholat sunnah, mengaji, berdzikir dan berdoa agar senantiasa dijauhkan dari godaan dan perilaku yang buruk.

### **3. Materi Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan *Honesty* (Kejujuran) Pada Remaja Di Kampong Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

Materi yang disampaikan oleh pengurus dan pembimbing agama di Kampong Kesadaran meliputi materi ketauhidan atau keyakinan, materi syariah yang meliputi tentang keislaman yang berkaitan dengan aspek ibadah dan *muamalah* serta materi akhlak atau moral. Materi tersebut disampaikan kepada remaja dengan menggunakan pedoman al-quran dan al-kitab sebagai media nya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kang Abid selaku pengurus Kampong Kesadaran dalam wawancara:

“Materi yang di sampaikan ke remaja ada beberapa mbak pertama materi mengenai ketauhidan atau keyakinan agar mereka bisa senantiasa meng-Esakan Allah, bisa selalu mengingat Allah swt mengingat penciptanya setiap saat, kedua materi mengenai keislaman meliputi ibadah seperti sholat, mengaji, dzikir, puasa dan lain-lain agar remaja senantiasa menyembah penciptanya dan dekat dengan Allah swt dan terakhir mengenai adab, moral dan tingkah laku. Materi yang mengenai adab tingkah laku ini yang kita tekankan disini mba untuk merubah akhlak remaja yang dulunya sebelum di Kampong Kesadaran akhlaknya kurang baik di sini dirubah dibina dibimbing agar akhlaknya menjadi baik, lebih baik dan tetap baik terutama pada perilaku mengenai kejujurannya sesuai dengan ketentuan ajaran Allah dengan berpedoman kepada al-quran, hadits dan kitab.”<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kang Abid selaku pengurus Kampong Kesadaran pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10.10

Selaras dengan pernyataan diatas, ustadz Ade juga mengemukakan hal yang sama mengenai materi yang disampaikan kepada remaja saat bimbingan berlangsung yaitu mengenai keyakinan atau ketauhidan, keislaman dan adab atau perilaku, untuk ustadz Ade sendiri biasanya memberikan materi mengenai adab, akhlak dan perilaku untuk remaja di Kampoeng Kesadaran sebagaimana yang disampaikan ustadz Ade dalam wawancaranya:

“Saya biasanya memfokuskan pada materi tentang adab, akhlak dan perilaku sesuai dengan ajaran Allah swt, biasanya pedoman yang saya pakai menggunakan kitab ta’lim muta’alim karena disitu mencakup banyak materi etika, adab, akhlak yang terpuji dan saya selalu menyampaikan tentang sikap kejujuran untuk remaja karena kejujuran remaja disini masih kurang jadi saya ingatkan terus mengenai kejujuran. Apalagi kejujuran itu merupakan dasar dalam bersikap jadi saya terus tanamkan ingatkan kepada remaja disini untuk membiasakan kejujuran dimanapun dan kapanpun mba.”<sup>124</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama islam yang diberikan kepada remaja ada 3 yaitu materi tentang keyakinan atau ketauhidan, keislaman dan adab atau perilaku. Materi tersebut diberikan untuk merubah akhlak remaja yang ada di Kampoeng Kesadaran agar perilakunya berubah menjadi lebih baik dengan mengaplikasikan dalam kehidupan remaja. Materi diatas dapat menumbuhkan kejujuran pada 3 aspek yaitu jika bertekad maka tekadnya kebenaran, jika berkata tidak bohong dan adanya kesesuaian antara apa yang diucapkan dan dilakukan, hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan Fatan Fauzi selaku remaja di Kampoeng Kesadaran dalam wawancara:

“Materi-materi yang disampaikan oleh Kang Abid dan Ustadz Ade sebagai pembimbing selalu saya catat dan teman-teman juga mencatat agar bisa dipelajari dingat dan diaplikasikan dalam kehidupan kita mba. Berkat materi yang disampaikan pembimbing saya dan teman-teman merasakan perubahan yang lebih baik juga seperti sudah menahan diri untuk berkata bohong, meniatkan sesuatu dengan niat baik dan konsisten dengan ucapan dan perbuatan karena setiap hari diingatkan untuk mengaplikasikan materi-materi dalam kegiatan bimbingan agama.”<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan ustadz Ade selaku pembimbing agama islam di Kampoeng Kesadaran pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 16.10

<sup>125</sup> Wawancara dengan remaja Fatan Fauzi pada 3 Juni 2023 pukul 16.50

**Tabel 4**

**Pelaksanaan Penanaman *Honesty* (Kejujuran) Melalui Bimbingan Agama Islam**

No.	Proses Pelaksanaan	Aspek Kejujuran yang Terbentuk
1.	<p>Metode kelompok dengan ceramah. Dilakukan 1 hari 3 kali yaitu setelah sholat subuh, setelah sholat ashar, dan setelah sholat isya'. Materi yang disampaikan meliputi <i>pertama</i> materi ketauhidan atau keyakinan yang berkaitan dengan meng-Esakan Allah. <i>Kedua</i> materi keislaman yang berkaitan dengan ibadah seperti sholat, mengaji, puasa dan lain-lain. <i>Ketiga</i> materi mengenai adab tingkah laku yang baik dan yang paling ditekankan terutama pada adab kejujuran.</p>	<p>Metode bimbingan kelompok dengan ceramah dilakukan untuk mengatasi kurangnya kejujuran pada 3 aspek jujur pada diri sendiri, jujur dalam berjanji dan jujur dalam usaha. Ceramah yang dilakukan setiap hari dapat merubah perilaku remaja karena mereka bisa mengingat apa yang disampaikan pembimbing dan sudah mengamalkannya pada kehidupan seperti yang awalnya melakukan sesuatu niatnya buruk sekarang bisa lebih menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu dengan niat buruk, lebih berhati-hati dalam berbicara dan konsisten dengan apa yang diucapkan dan dilakukannya agar tidak timbul dusta karena setiap hari pembimbing mengingatkan dan mengajak remaja untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan dengan melaksanakan perintah-Nya dalam hal beribadah sholat, mengaji, dzikir agar senantiasa dalam lindungan Allah dan dijauhkan dari godaan yang buruk.</p>
2.	<p>Metode kelompok dengan tanya jawab. Dilakukan saat selesai ceramah atau kajian biasanya ada waktu untuk remaja agar bertanya hal yang masih belum paham dan bisa ditanyakan agar segera terjawab langsung.</p>	<p>Dalam metode tanya jawab dapat menumbuhkan aspek kejujuran pada aspek jujur dalam berjanji karena pertanyaan yang sering muncul dari remaja adalah mengenai konsisten untuk mengucapkan kejujuran dan Kang Abid serta Ustadz Ade selaku pembimbing memberi saran untuk memperbanyak sholawat, dzikir, tasbih rutin agar lisan terbiasa untuk mengucapkan hal-hal yang baik dan terhindar dari ucapan buruk.</p>

3.	Metode direktif (metode yang bersifat mengarahkan) dilakukan saat diluar jam kajian. Remaja cerita dengan pembimbing mengenai kesulitannya dalam merubah perilaku untuk konsisten dalam bersikap jujur kemudian dijawab dan diberi solusi secara langsung oleh pembimbing dengan mngerahkan untuk selalu mendekati diri kepada Allah agar selalu ingat Allah sehingga dijauhkan dari hal-hal negatif.	Metode direktif ini mampu menumbuhkan 2 aspek kejujuran yaitu jujur pada diri sendiri karena remaja yang bercerita adalah mereka yang merasa kesulitan dalam meniatkan sesuatu dalam kebaikan dan sulit dalam berkata jujur karena ada saja godaannya dengan cara memberikan nasihat atau arahan langsung untuk senantiasa menjaga ibadahnya dengan baik, rutin untuk sholat wajib dan melakukan sholat sunnah, mengaji, berdzikir dan berdoa agar senantiasa dijauhkan dari godaan dan perilaku yang buruk.
----	---	--

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman *honesty* (kejujuran) pada remaja di Kampoeng Kesadaran dilakukan dengan metode 3 metode yaitu *pertama*, metode kelompok dengan ceramah atau kajian secara langsung yang dilakukan 1 hari 3 kali setelah sholat subuh, setelah sholat ashar dan setelah sholat isya' materi yang disampaikan ketika ceramah ada 3 yaitu 1) materi ketauhidan atau keyakinan yang berkaitan dengan meng-Esakan Allah. 2) materi keislaman yang berkaitan dengan ibadah seperti sholat, mengaji, puasa dan lain-lain. 3) materi mengenai adab tingkah laku yang baik dan yang paling ditekankan terutama pada adab kejujuran. Metode bimbingan kelompok dengan ceramah dilakukan untuk mengatasi kurangnya kejujuran pada 3 aspek yaitu jujur pada diri sendiri, jujur dalam janji dan jujur dalam usaha. *Kedua*, metode kelompok dengan tanya jawab dilakukan setelah ceramah selesai, remaja diberi waktu untuk menanyakan sesuatu yang dirasa belum paham agar bisa dijawab secara langsung oleh pembimbing. Dalam metode tanya jawab dapat menumbuhkan aspek kejujuran pada aspek jujur dalam berjanji yaitu mengenai konsisten untuk mengucapkan kejujuran. *Ketiga*, metode direktif (metode yang bersifat mengarahkan) dilakukan saat diluar jam kajian dengan memberikan arahan, nasihat dan solusi atas kesulitan yang dihadapi remaja secara langsung. Metode direktif ini mampu menumbuhkan aspek kejujuran yaitu aspek jujur pada diri sendiri.



## BAB IV

### ANALISIS DAN HASIL

#### A. Analisis *Honesty* (Kejujuran) Pada Remaja Di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

*Honesty* (kejujuran) menjadi patokan utama dalam kehidupan manusia karena kejujuran adalah sifat dasar bagi manusia. Kejujuran merupakan bingkai yang utama dalam akhlak, kejujuran menepati tingkatan yang paling utama dan paling tinggi bagaikan mahkota. Menurut Tabrani Rusyan, *honest* (jujur) dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Maka dapat diartikan bahwa jujur adalah perkataan yang sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan bagian dari sifat terpuji (*mahmudah*).<sup>126</sup> Sifat jujur merupakan akhlak mahmudah yang pokok dan penting, semacam induk dari sifat-sifat baik yang lain yang membawa orang kepada kebaikan karena itu Rasulullah menyebutkan benar atau jujur ini sebagai semacam “kunci” masuk surga.<sup>127</sup> Kejujuran akan mendatangkan pada ketenangan jiwa apabila diaplikasikan dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait kejujuran pada remaja di Kampoeng Kesadaran masih kurang karena mereka masih sering melakukan kebohongan pada orangtuanya, guru dan teman. Kebohongan dilakukan untuk kesenangannya sendiri atau kesenangannya dengan teman-teman mereka tanpa memikirkan dampak dari kebohongan tersebut dan itu menjadi kebiasaan remaja sehingga melakukan kebohongan sampai berkali-kali. Berikut adalah hasil dari wawancara dan observasi mengenai kejujuran remaja di Kampoeng Kesadaran:

##### 1. Jujur pada diri sendiri

Menurut Imam Al Ghazali dalam Muhammad Amin kejujuran sangat berkaitan dengan kebenaran, jujur itu melakukan sesuatu dengan niat kebenaran bukan keburukan sehingga apa yang dilakukan menjadi berkah.<sup>128</sup> Remaja di Kampoeng

---

<sup>126</sup> A. Tabrani Rusyan, “*Pendidikan Budi Pekerti*”, (Jakarta: Media Cipta Nusantara, 2006), hlm 25

<sup>127</sup> Al Halwani, Aba Firdaus, “*Membangun Akhlak Mulia dalam Bingkai Al-Qur’an dan As-sunnah*”, (Yogyakarta: Al Manar, 2003), hlm 55

<sup>128</sup> Muhammad Amin, “*Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan*”, TADBIR Jurnal Studi Pendidikan Vol 1 No. 1 Tahun 2017, hlm. 111

Kesadaran masih banyak yang belum memiliki kejujuran yang baik seperti melakukan sesuatu dengan niat yang buruk hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja di Kampoeng Kesadaran yang bernama Muhammad Fijailani, dia menjelaskan bahwa dulu sering melakukan sesuatu niatnya tidak benar, sering minta uang ke ayah dan bilang untuk membayar buku di sekolah tapi digunakan untuk jajan. Tapi semenjak di Kampoeng Kesadaran Fijailani mulai ada perubahan karena setiap hari dikasih kajian mengenai akhlak sekarang Fijailani sudah tidak berani bohong apalagi sama orangtua karena takut durhaka, Hal tersebut juga dilakukan oleh remaja yang bernama Syifa, dia menjelaskan bahwa Ketika di Sekolah pernah dendam dengan dengan dan berniat mencelakainya. Semenjak di Kampoeng Kesadaran Syifa mulai paham kalau perilaku niat buruk sangat dibenci Allah dan saya sudah mulai merubah sikap agar tidak terbiasa bohong. Pengurus Kampoeng Kesadaran juga menjelaskan bahwa remaja di Kampoeng Kesadaran banyak dari latar belakang yang kurang baik sehingga mereka dititipkan oleh orangtua nya disini untuk di bimbing dan bina agar akhlaknya menjadi lebih baik terutama pada kejujurannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja di Kampoeng Kesadaran banyak dari latar belakang yang kurang baik terutama pada akhlaknya yang kurang mengenai kejujuran karena sudah terbiasa melakukan dusta seperti melakukan sesuatu dengan niat yang baik niatnya tidak menuju kedalam kebenaran sehingga bimbingan diberikan untuk merubah akhlaknya menjadi lebih baik lagi dan remaja mulai ada perubahannya ketika rutin mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Kampoeng Kesadaran.

## 2. Jujur dalam berjanji

Janji yang tidak ditepati akan menjadi dusta atau kebohongan. Kebohongan adalah jenis penipuan dalam bentuk pernyataan yang tidak benar. Biasanya bohong dilakukan untuk menjaga rahasia atau menjaga perasaan seseorang dan melindungi diri untuk menghindari hukuman.<sup>129</sup> Jujur itu berkata benar bukan dengan dusta dan berkata apa adanya sesuai fakta yang ada.<sup>130</sup> Remaja di Kampoeng Kesadaran masih banyak yang

---

<sup>129</sup> Muchlas Samani, "*Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.51

<sup>130</sup> Agus Wibowo, "*Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*", (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 14

belum menerapkan kejujuran dalam kehidupannya, bohong sudah menjadi kebiasaan untuk melindungi dirinya dari hukuman. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan remaja di Kampoeng Kesadaran yaitu Fatan Fauzi, dia menjelaskan bahwa dulu sering janji dengan orangtua akan sholat 5 waktu tetapi selalu mengingkari janji yang diucapkan karena konsisten menurutnya sangat susah. Namun, semenjak ikut kegiatan di Kampoeng Kesadaran Fatan mulai ada perubahan karena disini terbiasa dengan kegiatan-kegiatan positif seperti ibadah mengaji dan sholat jadi saat dirumah pun sudah terbiasa dengan kegiatan itu.

Pemaparan diatas juga dilakukan oleh remaja lain bernama Zida yang menjelaskan bahwa selalu janji sama orangtua mau belajar untuk ujian agar nilainya bagus tapi sebenarnya cuma main hp dikamar karena kalau tidak janji belajar maka akan dimarahi orangtuanya. Saat di Kampoeng Kesadaran Zida sudah ada perubahan karena banyak kegiatan keagamaan dan setiap hari dilakukan jadi Zida bisa ingat dengan ilmu-ilmu agama yang diberikan oleh Kang Abid dan ustadz Ade dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja di Kampoeng Kesadaran masih kurang dalam menanamkan kejujuran dalam berjanji sehingga janji yang diucapkan hanyalah kebohongan untuk menghindari hukuman dan melindungi dirinya dari kemarahan orangtua sehingga bohong menjadi senjata untuk mendapatkan keamanan pada dirinya dan ketika di Kampoeng Kesadaran ada perubahan sikap pada remaja menjadi lebih baik terutama pada kejujurannya.

### 3. Jujur dalam usaha

Usaha dalam meraih sesuatu harus didasari dengan usaha yang jujur sesuai dengan jalan Allah apabila usaha yang dilakukan tidak didasarkan pada kejujuran maka akan sia-sia.<sup>131</sup> Menurut Fitria Martanti kejujuran merupakan sikap yang selalu berupaya menyesuaikan antara informasi dan fenomena atau fakta, tidak mengada-ngada dan tidak dibuat-buat.<sup>132</sup> Pada hakikatnya kejujuran ditandai oleh kesadaran moral yang tinggi, kesadaran pengakuan akan adanya hak dan kewajiban, serta adanya rasa takut

---

<sup>131</sup> Nurul Zuriah, *“Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik”*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hlm. 83

<sup>132</sup> Fitria Martanti, *“Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang”*, Jurnal Ilmu Sosial, Vol 2 No. 1, hlm. 43

terhadap dosa kepada Tuhan.<sup>133</sup>. Di Kampoeng Kesadaran sendiri ada kasus yang terjadi mengenai tidak adanya kejujuran dalam usaha mendapatkan sesuatu hal ini dilakukan oleh informan bernama Farhan, dia menjelaskan bahwa pernah mencuri uang di warung untuk membeli sepatu yang di inginkan sampai akhirnya ketahuan oleh pemilik warung dan harus mengembalikan uang yang dicurinya. Kemudian pernah korupsi uang spp hal itu dilakukan karena ingin beli mainan sama jajan yang diinginkan, ketika waktu kelulusan baru ketahuan karena ijazah tidak bisa diambil karena spp nya belum lunas.

Kasus serupa juga dilakukan oleh Zida, dia menjelaskan bahwa pernah punya keinginan untuk membeli baju tapi dapat uangnya dengan cara bohong sama orangtua Zida bilang minta uang untuk beli buku pelajaran tetapi buat beli baju yang diinginkan. Tapi saat Zida di Kampoeng Kesadaran ini dia mulai menyadari bahwa sikap saya sudah keterlaluhan dan membuat orangtuanya kecewa jadi Zida mulai berubah ketika di Kampoeng Kesadaran karena dengan mengikuti kegiatan yang ada disini Zida mulai terbiasa dengan sikap jujur karena setiap hari diberi kajian tentang sikap sehingga Zida mulai terbiasa dengan kejujuran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja di Kampoeng Kesadaran beberapa melakukan dusta karena tidak adanya kejujuran dalam diri sendiri, kejujuran dalam berjanji dan kejujuran dalam berusaha mendapatkan sesuatu sehingga terjadilah ketidakjujuran. Namun ketika berada di Kampoeng Kesadaran mulai ada perubahan pada sikap-sikap remaja karena kegiatan bimbingan yang dilakukan setiap hari membuat remaja menjadi paham dengan perilaku baik yang harus dilakukan terutama pada akhlak kejujuran dan mulai merubah perilakunya menjadi pribadi yang lebih jujur.

---

<sup>133</sup> Barmawie Umary, "*Materi Akhlak*", (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hlm. 21

## **B. Analisis Penanaman *Honesty* (Kejujuran) Pada Remaja Di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

### **1. Tujuan Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan *Honesty* (Kejujuran) Pada Remaja Di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

Bimbingan agama islam dilakukan dengan tujuan untuk membantu, mengarahkan, merubah perilaku manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya, membentuk manusia yang percaya dan taqwa kepada Allah swt, menjalankan ajaran islam dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat serta senantiasa beribadah untuk mendapatkan ridho Allah swt.<sup>134</sup> Menurut Arifin bimbingan agama islam membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia yang memiliki pegangan agama (*religious reference*) dalam memecahkan masalah dan membantu individu agar mempunyai kesadaran untuk mengamalkan ajaran agamanya dengan berlandaskan ajaran-ajaran islam menggunakan pedoman al-quran dan as-sunah.<sup>135</sup>

Pelaksanaan bimbingan agama islam di Kampoeng Kesadaran dilakukan dengan tujuan untuk membantu remaja agar memiliki pegangan agama yang kuat dan membantu remaja mempunyai kesadaran merubah perilakunya terutama pada kejujurannya dan mengamalkan dalam kehidupannya dengan berlandaskan ajaran islam menggunakan pedoman al-quran dan as-sunah. Selain itu tujuan bimbingan agama islam yang dilakukan di Kampoeng Kesadaran yaitu untuk mengarahkan, membina dan menumbuhkan kesadaran remaja agar tetap lurus jalan dan tujuan hidupnya yaitu untuk menyembah Allah swt. Remaja juga dilatih untuk membiasakan diri berdzikir setiap saat agar lisannya terjaga dari ucapan buruk. Bimbingan agama islam dilakukan agar remaja dapat berkembang dengan baik sehingga menjadi pribadi yang senantiasa bertaqwa kepada Allah, mampu mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-sehari dan senantiasa taat dalam beribadah kepada Allah swt. Menurut Zakiah Darajat arahan dan pembinaan dalam bimbingan agama islam berguna

---

<sup>134</sup> Samsul Munir Amin, "*Bimbingan dan Konseling Islam*", (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 39

<sup>135</sup> M. Arifin, "*Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 29

untuk membentuk moral seseorang ke arah yang lebih baik sesuai dengan pedoman al-quran dan hadits agar setelah diberi bimbingan diharapkan terjadi perubahan dalam besikap, bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran islam.<sup>136</sup>

Bimbingan agama Islam sangat penting dilakukan untuk menanamkan kejujuran pada remaja di Kampoeng Kesadaran karena perilakunya kurang baik dalam bersikap terutama pada sikap kejujuran. Menurut ustadz Ade selaku pembimbing agama islam di Kampoeng Kesadaran tujuan diberikannya bimbingan agama bagi remaja yaitu untuk merubah akhlaknya remaja dengan cara mengarahkan dan membina akhlaknya terutama pada kejujuran remaja dengan pedoman kitab. Menanamkan kejujuran bagi remaja sangat penting karena kejujuran adalah pondasi utama dalam akhlak, apapun yang kita lakukan jika tidak didasari dengan kejujuran maka tidak akan ada berkah yang di dapat.

## **2. Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan *Honesty* (Kejujuran) Pada Remaja Di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

Metode pelaksanaan bimbingan agama islam yang diterapkan di Kampoeng Kesadaran terdapat beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Metode bimbingan kelompok dengan ceramah**

Ceramah dalam metode bimbingan agama islam merupakan penyampaian materi secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi langsung disebut juga dengan pidato.<sup>137</sup> Menurut Roestiyah metode ceramah adalah suatu cara untuk memberi penyampaian keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan secara lisan.<sup>138</sup> Menurut Abuddin Nata dalam Nurhaliza metode bimbingan kelompok dengan ceramah merupakan penuturan dan penerangan yang dilakukan secara lisan oleh pembimbing untuk sasaran. Dalam metode ini seorang pembimbing yang lebih dominan dan menjadi subjek dalam pelaksanaan bimbingan sedangkan sasaran yaitu remaja menjadi objek yang menerima pesan

---

<sup>136</sup> Zakiyah Darajat, "Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Mental", (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 59

<sup>137</sup> Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah", Jurnal Pendidikan Islam Vol 1 No. 1 Tahun 2020, hlm. 108

<sup>138</sup> Roestiyah, "Strategi Belajar Mengajar", (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 78

atau materi yang disampaikan pembimbing.<sup>139</sup> Bimbingan dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui ucapan atau lisan dan sasaran memperhatikan dengan baik agar bisa memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing dengan cara mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh pembimbing.<sup>140</sup>

Metode bimbingan kelompok dilakukan dengan ceramah sudah dilakukan sejak awal berdirinya Kampoeng Kesadaran, metode ini dilakukan dengan memberikan kajian kitab kepada remaja dengan menggunakan kitab ta'lim muta'alim sebagai pedoman untuk memberikan materi mengenai adab untuk remaja di Kampoeng Kesadaran. Tujuannya agar remaja bisa mendapatkan pengetahuan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Allah terutama akhlak kejujuran dan harapannya remaja bisa mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupannya. Biasanya yang mengisi bergantian antara Kang Abid selaku pengurus Kampoeng Kesadaran dan ustadz Ade sebagai pembimbing agama. Ustadz Ade biasa mengisi dihari Selasa dan Jum'at dengan memberikan kajian kitab setelah sholat subuh, setelah sholat ashar dan setelah sholat isya'. Tetapi ketika ustadz Ade ada keperluan dan tidak bisa datang mengisi biasanya Kang Abid yang menggantikan agar kegiatan bimbingan bisa tetap berjalan terus dan remaja bisa lebih banyak ilmu nya serta bisa mengaplikasikan ilmu tersebut kedalam kehidupannya.

b. Metode kelompok dengan tanya jawab

Menurut Darmadi metode tanya jawab adalah cara pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari pembimbing kepada sasaran tetapi ada pula dari sasaran kepada pembimbing.<sup>141</sup> Metode tanya jawab yang dilakukan dengan baik dan tepat akan merangsang minat dan motivasi anak dalam belajar.<sup>142</sup> Menurut Soetomo metode tanya jawab merupakan metode dimana pembimbing memberikan pertanyaan kepada sasaran dan sasaran menjawab atau sebaliknya

---

<sup>139</sup> Nurhaliza dkk, "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu", Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol 1 No.2 Tahun 2021, hlm. 13

<sup>140</sup> Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah", Jurnal Pendidikan Islam Vol 1 No. 1 Tahun 2020, hlm. 109

<sup>141</sup> Ridwan Abdullah Sani, "Inovasi Pembelajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 254

<sup>142</sup> Darmadi, "Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 17

sasaran yang bertanya dan pembimbing menjawab pertanyaannya secara langsung.<sup>143</sup>

Metode tanya jawab yang dilakukan di Kampong Kesadaran saat kajian kitab selesai disampaikan oleh pembimbing, ketika selesai kajian kitab dilaksanakan biasanya remaja tanya mengenai masalah adab yang sulit dirubah dan cara agar sikap baik seperti kejujuran bisa tertanam terus-menerus dalam diri mereka. Kebanyakan pertanyaan yang muncul adalah pertanyaan seputar akhlak karena remaja disana memang berniat untuk merubah sikapnya menjadi lebih baik terutama pada sikap kejujuran yang masih kurang tertanam pada diri mereka. Metode ini dilakukan agar tercipta komunikasi yang aktif antara pembimbing dan remaja sehingga sehingga terjadi komunikasi dua arah yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz Ade, beliau menjelaskan bahwa saat selesai kajian biasanya memberi waktu untuk remaja ini bertanya mungkin ada yang masih mengganjal dan belum paham. Pertanyaan yang sering kali muncul itu tentang merubah perilaku agar lebih baik dan konsisten dalam berlaku baik karena remaja masih mudah sekali terpengaruh dunia luar. Remaja bilang kalau konsisten merubah sikap baik terutama sikap kejujuran terkadang susah karena ada saja godaannya, jadi saya selalu mengingatkan dan menyuruh mereka untuk selalu tekun dan rajin dalam ibadah seperti sholat wajib, sholat sunnah, mengaji dan lain-lain agar mereka bisa selalu ingat dengan Allah sadar adanya Allah yang selalu mengawasi jadi ketika melakukan sesuatu yang buruk tidak jadi karena Allah selalu mengawasi dimanapun kita berada.

Metode tanya jawab tersebut menjadi pendorong dan pembuka jalan bagi remaja untuk membuka jalan berfikirnya semakin luas dalam rangka belajar untuk mendapatkan ilmu baru sehingga dapat diterapkan pada kehidupannya.<sup>144</sup> Metode ini sangat berguna untuk remaja agar melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatnya, selain itu metode ini juga dapat melatih kemampuan berpikir remaja dalam mengemukakan pertanyaan yang di lontarkan dan metode

---

<sup>143</sup> Soetomo, *“Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar”*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm 148

<sup>144</sup> Safira dkk, *“Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol 6 No. 1 Tahun 2021, hlm. 5



ini bagus untuk melatih keberanian dan keterampilan remaja dalam mengemukakan pertanyaan dalam kelompok.<sup>145</sup>

c. Metode direktif (metode yang bersifat mengarahkan)

Metode direktif merupakan cara yang digunakan dalam memberi pengarahan, saran-saran dalam pemecahan masalah atau kesulitan yang di alami individu. Dalam metode ini pembimbing yang lebih dominan atau lebih aktif dalam melakukan bimbingan karena pembimbing bertugas untuk memberikan beberapa penguatan untuk sasaran agar bisa mendapatkan solusi dalam kesulitan yang dihadapinya.<sup>146</sup> Menurut Aprilia Nur Salimah dalam Sri Ayu metode direktif merupakan suatu metode mendengarkan kesulitan individu sehingga melahirkan keputusan bersama-sama untuk dilakukan dan memberi motivasi untuk melakukan keputusan tersebut. Metode ini seperti memberi nasihat dan pembimbing menjadi pendengar yang baik untuk memahami kesulitan individu.<sup>147</sup>

Metode direktif dalam penanaman kejujuran remaja di Kampoeng Kesadaran dilakukan dengan cara mengarahkan remaja untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan cara memberikan jawaban secara langsung atas kesulitan yang sedang dihadapi remaja. Metode ini hampir sama dengan metode tanya jawab hanya saja metode ini terkadang dilakukan saat diluar jam kajian karena terkadang ada remaja saat diluar jam kajian bercerita dan menanyakan hal yang dirasa sulit untuk dirubah seperti sulitnya merubah sikap mengenai kejujuran karena banyaknya godaan yang membuat remaja goyah imannya sehingga sulit menerapkan sikap jujur.

Pemaparan diatas selaras dengan pernyataan Kang Abid, beliau menjelaskan bahwa biasanya saat waktu santai dijam siang selepas dzuhur anak-anak tidak ada kegiatan pada istirahat tidur tapi ada juga yang ngobrol-ngobrol dengan saya biasanya mereka curhat mengenai sulitnya merubah sikap terutama yang masih baru bermukim di Kampoeng Kesadaran ini, kesulitannya kebanyakan pada sikap

---

<sup>145</sup> Muhammad Anas. *"Mengenal Metode Pembelajaran"*. (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 35

<sup>146</sup> Thohirin, *"Bimbingan dan Konseling Islam Di Sekolah Madrasah (Berbasis Intregitas)"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 229

<sup>147</sup> Sri Ayu dkk, *"Metode Direktif Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Daring Di Masa Pandemi Siswa Kelas 8B MTSN 2 Barito Kuala "*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 1 No. 2 Tahun 2020, Hlm 3

kejujuran karena remaja disini kan dulunya masih kurang dalam bersikap jujur seperti melakukan sesuatu dengan niat buruk, niatnya tidak benar, bicara tidak sesuai fakta (bohong) dan ketidakjujuran itu sudah menjadi kebiasaan saat dirumah jadi saat di Kampoeng Kesadaran mereka benar-benar ingin merubahnya. Kang Abid biasanya memberi jawaban langsung dengan arahan dan nasihat untuk selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun dengan cara mendekatkan diri dengan Allah seperti sholat jangan sampai bolong harus taat, sholat sunnah juga saya suruh saya latih agar terbiasa, mengaji juga harus setiap hari selepas sholat atau saat waktu luang, dzikir untuk menjaga lisan, melatih puasa senin-kamis dan biasanya saya selalu memberi nasihat dengan mengajak remaja sebelum tidur untuk sholat taubat.

### **3. Materi Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan *Honesty* (Kejujuran) Pada Remaja Di Kampoeng Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

Materi bimbingan agama islam meliputi materi tauhid atau keyakinan yang berkaitan dengan ke-Esaan Allah swt, materi syariah yang meliputi tentang keislaman yang berkaitan dengan aspek ibadah dan *muamalah* serta materi akhlak atau moral. Materi tauhid atau keyakinan adalah system kepercayaan yang berpokok pada kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah swt.<sup>148</sup> Materi syariah merupakan peraturan-peraturan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya untuk kaum mulim agar mematuhi<sup>149</sup>. Materi akhlak membahas mengenai tingkah laku, amal perbuatan, sopan santun, sifat dan sikap, baik itu sebagai hamba Allah maupun sebagai warga masyarakat. Akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya.<sup>150</sup> Materi tersebut disampaikan kepada sasaran untuk merubah dirinya menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Allah dengan menggunakan pedoman al-quran dan al-kitab sebagai media nya.<sup>151</sup> Materi bimbingan agama yang disampaikan dengan baik akan membuat

---

<sup>148</sup> Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, "*Bimbingan Islam*", (Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm. 5

<sup>149</sup> Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, "*Bimbingan Islam*", (Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm. 7

<sup>150</sup> Imam Abdul Mukmin, "*Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 29

<sup>151</sup> Yusuf Al-Qardhawi, "*Karakteristik Islam: Kajian Analitik*", (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm 126

sasaran mudah memahami isi dari materi tersebut sehingga diharapkan sasaran bisa mengamalkan dalam kehidupan mereka.<sup>152</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Kang Abid selaku pengurus Kampong Kesadaran, beliau menjelaskan bahwa materi yang di sampaikan ke remaja ada beberapa *pertama* materi mengenai ketauhidan atau keyakinan agar remja bisa senantiasa meng-Esakan Allah, bisa selalu mengingat Allah swt mengingat penciptanya setiap saat, *kedua* materi mengenai keislaman meliputi ibadah seperti sholat, mengaji, puasa dan lain-lain agar remaja senantiasa menyembah penciptanya dan dekat dengan Allah swt dan *ketiga* mengenai adab, moral dan tingkah laku. Materi yang mengenai adab tingkah laku ini yang kita tekankan di Kampong Kesadaran untuk merubah akhlak remaja yang dulunya sebelum di Kampong Kesadaran akhlaknya kurang baik di sini dirubah dibina dibimbing agar akhlaknya menjadi baik, lebih baik dan tetap baik tertama pada perilaku mengenai kejujurannya sesuai dengan ketentuan ajaran Allah dengan berpedoman kepada al-quran, hadits dan kitab.

Pemaparan diatas selaras dengan pernyataan ustadz Ade selaku pembimbing agama, beliau mengemukakan hal yang sama mengenai materi yang disampaikan kepada remaja saat bimbingan berlangsung yaitu mengenai keyakinan atau ketauhidan, keislaman dan adab atau perilaku, namun ustadz Ade sendiri lebih sering memberikan materi mengenai adab, akhlak dan perilaku untuk remaja di Kampong Kesadaran sebagaimana yang disampaikan ustadz Ade dalam pernyataannya, saya biasanya memfokuskan pada materi tentang adab, akhlak dan perilaku sesuai dengan ajaran Allah swt, biasanya pedoman yang saya pakai menggunakan kitab ta'lim muta'alim karena disitu mencakup banyak materi etika, adab, akhlak yang terpuji dan saya selalu menyampaikan tentang sikap kejujuran untuk remaja karena kejujuran remaja disini masih kurang jadi saya ingatkan terus mengenai kejujuran karena kejujuran merupakan dasar dalam bersikap jadi terus ditanamkan diingatkan kepada remaja di sini untuk membiasakan kejujuran di manapun dan kapanpun.

---

<sup>152</sup> Muhammad Yusuf Musa, "Islam: Suatu Kajian Komprehensif", (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm. 131

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan:

1. Kondisi kejujuran remaja di Kampoeng Kesadaran yaitu *pertama*, jujur pada diri sendiri masih belum ada dalam diri remaja dan remaja masih melakukan sesuatu dengan niat buruk seperti dendam dengan teman dan berniat untuk mencelakakainya. *Kedua*, jujur dalam berjanji remaja masih belum bisa konsisten dengan apa yang di janjikan atau diucapkan seperti janji kepada orangtua akan sholat 5 waktu tetapi janji tersebut tidak ditepati. *Ketiga*, jujur dalam usaha belum ada dalam diri remaja seperti keinginan remaja mendapatkan nilai bagus saat ujian tetapi dengan cara membuat contekan untuk mendapatkan nilai tersebut.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kondisi kejujuran remaja di Kampoeng Kesadaran yaitu *pertama*, jujur pada diri sendiri masih belum ada dalam diri remaja dan remaja masih melakukan sesuatu dengan niat buruk dendam dengan teman dan berniat untuk mencelakakainya. *Kedua*, jujur dalam berjanji remaja masih belum bisa konsisten dengan apa yang di janjikan atau diucapkan seperti janji kepada orangtua akan sholat 5 waktu tetapi janji tersebut tidak ditepati. *Ketiga*, jujur dalam usaha belum ada dalam diri remaja seperti keinginan remaja mendapatkan nilai bagus saat ujian tetapi dengan cara membuat contekan untuk mendapatkan nilai tersebut. 2) pelaksanaan bimbingan agama islam pada remaja dilakukan setiap hari. Dilakukan setelah subuh, ashar dan isya' menggunakan metode bimbingan kelompok dengan ceramah, bimbingan kelompok dengan tanya jawab dan metode direktif (metode yang bersifat mengarahkan). Materi yang disampaikan meliputi ketauhidan atau keyakinan, keislaman yang berkaitan dengan ibadah dan moral atau akhlak. Tujuannya untuk membantu remaja memiliki pegangan agama yang kuat dengan menyadarkan, mengarahkan dan membina perilaku remaja ke jalan yang lurus agar tetap berada di jalan Allah swt yang berlandaskan al-quran dan as-sunnah dengan cara memberi bimbingan agama setiap hari dan mengajak remaja untuk memperbanyak ibadah seperti sholat wajib dan sunnah rutin, mengaji setelah sholat dan saat waktu senggang,

memperbanyak dzikir setiap saat agar lisan terbiasa dengan ucapan baik dan melatih berpuasa sunnah seperti puasa senin kamis.

Hasil menanamkan kejujuran terlihat melalui bimbingan agama islam yaitu: informan 1 dan 2 yang awalnya selalu berniat buruk dalam melakukan sesuatu setelah mengikuti kegiatan keagamaan menjadi rajin ibadah mendekati diri kepada Allah sehingga berubah perilakunya ketika melakukan sesuatu diniatkan dalam kebenaran. Informan 3 dan 4 yang dulunya selalu mengingkari janji setelah rutin mengikuti bimbingan agama, ibadah sholat mengaji dan dzikir rutin menjadi lebih hati-hati dalam bicara dan selalu berusaha menjaga konsisten dengan sesuatu yang diucapkan atau dijanjikan. Informan 5 yang dulunya mengusahakan sesuatu dengan cara yang tidak jujur setelah mengikuti kegiatan keagamaan dan ibadah rutin menjadi pribadi yang berusaha untuk selalu mengusahakan sesuatu dengan didasari kejujuran agar apa yang dilakukan menjadi berkah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai menanamkan *honesty* (kejujuran) pada remaja di Kampoeng Kesadaran penulis menyarankan:

### **1. Saran untuk pengurus Kampoeng Kesadaran**

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah ada mengenai bimbingan agama islam dipertahankan dan dikembangkan lagi. Kegiatan yang sudah berjalan, sudah sangat baik mengenai kegiatan bimbingan agama, kajian rutin, dan lain lain.

### **2. Saran untuk pembimbing agama islam**

Pembimbing agama dalam menyampaikan materi bimbingan agama islam dan pemilihan metode bimbingan agama islam perlu untuk diteruskan. Meski membutuhkan kesabaran, ketelatenan dan keuletan namun dalam mengemban amanah dakwah harus terus disampaikan.

### **3. Saran untuk seluruh remaja di Kampoeng Kesadaran**

Hendaknya para remaja tetap bersemangat dalam menjalani kehidupan terutama dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama islam. Selagi ada waktu buatlah hidup menjadi penuh makna dengan mengamalkan ibadah yang telah pembimbing agama ajarkan.

#### 4. Saran untuk penulis

Peneliti menyadari riset ini masih ada kekurangan dan jauh dari kata sempurna serta masih perlu perbaikan. Oleh karenanya kritik dan saran sangat diharapkan agar nantinya penelitian ini dapat berkembang untuk penelitian selanjutnya. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi sumbangsih bagi pengetahuan pembaca khususnya di bidang penyuluhan agama islam. Akhir kata penulis berharap riset ini membawa manfaat serta dapat dikembangkan bahkan disempurnakan oleh peneliti lain.

## Daftar Pustaka

- Abdul Mukmin Imam, 2006. *“Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Agus Riyadi dan Hendri Hermawan Adinugraha, 2021. *“The Islamic counseling construction in da’wah science structure”*, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol 2 No. 1
- Al Halwani, Aba Firdaus, 2003. *“Membangun Akhlak Mulia dalam Bingkai Al-Qur’an dan As-sunnah”*, Yogyakarta: Al Manar
- Al Hasyimi Abdul Mun’im, 2009. *“Akhlak Rasul Menurut Bukhori dan Muslim”*, Jakarta: Gema Insani
- Ali Mohammad, 2004. *“Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik”*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Al-Qardhawi Yusuf, 1996. *“Karakteristik Islam: Kajian Analitik”*, Surabaya: Risalah Gusti
- Amin Samsul Munir, 2010. *“Bimbingan dan Konseling Islam”*, Jakarta: Amzah
- Asmuni Syukir, 1983. *“Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,”* Surabaya: Pustaka Media
- Az-Zuhaili Wahbah, 2002. *“Ensiklopedia Akhlak Muslim Berakhlak Dalam Bermasyarakat”*, Jakarta: PT Mizan Publika
- Bastomi Hasan, 2021. *“Optimization of Religious Extension Role in COVID-19 Pandemic”*, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol 1 No. 2
- Batubara, 2016. *“Adolescent Development (Perkembangan Remaja)”*, Sari Peditari, Vol 12 No 1
- Bingin Burhan, 2007. *“Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: Prenada Media Group
- Chairah Himmatul, 2020. *“Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Kelompok B Raudhatul Athfal Al Usmani Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”*, IAIN jember
- CNN Indonesia, *“Ramaja Paling Sering Berbohong Dari Anak dan Orang Tua”*, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150827101539-277-74827/remaja-paling-sering-berbohong-dari-anak-dan-orang-tua> diakses pada 12 April 2023
- Faqih Aunur Rahim, 2001. *“Bimbingan dan Konseling dalam Islam”*, Yogyakarta: UII Press
- H.M Arifin, *“Pedoman Plekasanaan Bimbingan dan Penyulihan Agama”*, Jakarta: Golden Terayon Press
- Hallen, A, 2005. *“Bimbingan dan Konseling”*, Jakarta: Quantum Teaching
- Hamzah Amir, 2019. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi

- Handayani Sandra dkk, 2021. *“Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika dan Solusi”*, Jakarta: Kencana
- Harahap Siti Mawaddah Febrina, 2020. *“Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 31 Medan T.A 2019/2020”*, UIN Sumatera Utara Medan
- Herliyana Puspa, 2021. *“Metode Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Mahasiswa Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin”*, UIN Antasari Banjarmasin
- Hidayanti Ema dkk, 2016. *“Kontribusi Konseling Islam Dalam Mewujudkan Palliative Care Bagi Pasien HIV/AIDS Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”*, Jurnal Religia Vol 19 No 1
- Hidayanti Ema, 2010. *“Konseling Islam Bagi Individu Penyakit Kronis (Studi Analisis Pada Pasien Kusta RSUD Tugurejo Semarang)”*, Semarang: IAIN Walisongo
- Himawanti Izza dkk, 2020. *“Happiness Reconstruction through Islamic Guidelines in Blinds in The Muslim Blinds of Indonesia (ITMI) Central Java”*, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol 1 No. 1
- Hurlock Elizabeth B., 1980. *“Psikologi Perkembangan”*, Jakarta: Erlangga
- Jahja Yudrik, 2011. *“Psikologi Perkembangan”*, Jakarta: Kencana
- K. Komarudin, 2017. *“Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam, International Journal Ihya’ ’Ulum al-Din Vol 17, No. 2*
- Kelly A. Nault and Stefan Thau, 2022. *“Professions, Honesty and Income”*, Journal Psychology Vol 1 No. 1
- Kesuma Dharma dkk, 2011. *“Pendidikan Karakter”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khoiriyah Robhikah, 2016. *“Peran Kiai dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Santri di Pondok Pesantren Irsyadut Thullab Desa Kertanegara Kec. Kertanegara Kab. Purbalingga”*, IAIN Salatiga
- M. Arifin, 1987. *“Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah”*, Jakarta: Bulan Bintang
- M. Jannah, 2017. *“Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam”*. Psikoislamedia : Jurnal Psikologi, Vol 1 No 1
- Machasin, 2012. *“Perubahan Perilaku Dan Peran Agama Pada Remaja Keluarga Bercerai Studi Kasus Di Semarang”*, Semarang: IAIN Walisongo



- Mappiare Andi, 1982. *“Psikologi Remaja”*, Surabaya: Usaha Nasional
- Mardawani, 2020. *“Praktis Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992. *“Analisis Data Kualitatif”*, Jakarta: UI Press
- Mintarsih Widayat, 2017. *“Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan”*, SAWWA Vol 12 No. 2
- Mubarak Achmad, 2014. *“Konseling Agama Teori dan Kasus”*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata
- Muhajir Noeng, 1996. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta: Reka Sarasih
- Murtadho Ali, 2016. *“Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di LRC-KJHAM Semarang”*, SAWWA Vol 11 No. 2
- Musa Muhammad Yusuf, 1988. *“Islam: Suatu Kajian Komprehensif”*, Jakarta: Rajawali Press
- Mustari Mohamad, 2017. *“Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan”*, Depok: Rajawali Pers
- Mustofa Ali, 2019. *“Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam”*, Jurnal Studi Keislaman, Vol 5 No 1
- Nasirudin, 2015. *“Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)”*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya
- Nawawi Rif’at Syauqi, 2014. *“Kepribadian Qur’ani”*, Jakarta: Amzah
- Nurhaliza dkk, 2001. *“Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu”*, Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol 1 No.2
- Nurkhasanah Yuli, 2016. *“Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih”*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol 36 No 1
- Octavia Lanny, 2014. *“Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren”*, Jakarta: Rumah Kitab
- Octavia Shilphy. A, 2020. *“Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja”*. Jakarta: Deepublish,
- Penny Van Berger dan Carol Newall, *“Mengapa Anak-anak Berbohong, dan Apakah Ini Normal?”*, <https://theconversation.com/mengapa-anak-anak-berbohong-dan-apaakah-ini-normal-99377> diakses pada Jumat 24 Maret 2023
- Prastowo Andi, 2016. *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancang Penelitian”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Pratiwi Yugi Carol, 2021. *“Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Muhsinat”*, Universitas Islam Malang
- Putro Khamim Zarkasih, 2017. *“Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol 17 No. 1
- R. Peter, 2015. *“Peran Orangtua dalam Krisis Remaja”* Humaniora, Vol 6 No 4
- Raihanah, 2018. *“Konsep Kejujuran Dalam Alqur’an”*, Yogyakarta: Pustaka
- Rajab Khairunnas, 2012. *“Psikolgo Agama”*, Yogyakarta: Aswaja Presindi
- Ramayulis, 2010. *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rivai Melly Sri Sulastri, 1987. *“Psikologi Perkembangan Remaja”*, Jakarta: Bina Aksara
- Rusyan A. Tabrani, 2006. *“Pendidikan Budi Pekerti”*, Jakarta: Media Cipta Nusantara
- Sa’audun Imam Abdul Mukmin, 2006. *“Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saleh Akh. Muwafik, 2012. *“Membangun Karakter dengan hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa”*, Jakarta: Erlangga
- Santrock John W, 2022. *“Remaja”*, Jakarta: Erlangga
- Santrock John W., 2002. *“Adolescence Perkembangan Remaja”*, Jakarta: Erlangga
- Sarwono Sarlito W, 2004. *“Psikologi Remaja”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Seto M., Heru B., dan Hendro P., 2019. *“Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method”*, Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Shihab M Quraish, 2016. *“Yang Hilang Dari Kita : Akhlak”*, Tangerang: PT. Lentera Hati
- Soetomo, 1993. *“Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar”*, Surabaya: Usaha Nasional
- Songalia Ryan, *“Lima Kasus Pembohongan yang Mncecewakan Publik”*, <https://www.rappler.com/world/indonesia/184788-lima-kasus-pembohongan-publik/>, diakses pada 12 April 2023
- Sonhadji Abdullah, 1989. *“Akhlak Rasulullah SAW”*, Semarang: CV Wicaksana
- Sri Ayu dkk, 2020. *“Metode Direktif Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Daring Di Masa Pandemi Siswa Kelas 8B MTSN 2 Barito Kuala”*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 1 No. 2
- Sucipto Ade, 2020. *“Dzikir as a Therapy in Sufistic Counseling”*, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol 1 No 1
- Sugiyono, 2007. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta

- Susuilo Budi, 2017. “*Deteksi Kejujuran dan Kebohongan Dari Ekspresi Wajah*”, Yogyakarta: Laksana
- Suud Fitriah M., 2020. “*Honesty: A Multidimensional Study as Motivation for National Character Building*”, Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies Vol 4 No. 1
- Syarifuddin Amir, 2003. “*Garis-garis besar Fiqih*”, Jakarta: Prenada Medika
- Thoha, C, 1996. “*Pendidikan Islam*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Timotius Kris H., 2017. “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Umar dan Sartono, 1998. “*Bimbingan dan Penyuluhan*”, Bandung: CV Pustaka Setia
- Umary, 1989. “*Materi Akhlak*”, Solo: CV. Ramadhani
- Umi Habibah dan Ade Sucipto, 2020. “*Building Peer Social Support as a Mental Disorder Solution for the Blind*”, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol 1 No. 1
- Umim Ita dkk, 2019. “*Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)*”, Jurnal Bina Al Ummah, Vol 14 No. 2
- Umriana Anila, 2017. “*Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada BAPAS Kelas 1 Semarang*”, Jurnal SAWWA Vol 12 No. 2
- Winarni Endang W., 2018. “*Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, Jakarta: Bumi Aksara
- Zainal Veithzal Rivai dkk, 2018. “*Manajemen akhlak Menuju Akhlak Al Quran*”, Jakarta: Salemba Diniyah

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Transkrip Wawancara

#### Wawancara dengan pengurus Kampoeng Kesadaran

Tempat : Aula Kampoeng Kesadaran

Hari : Sabtu, 3 Juni 2023

Waktu : 15.00-16.00

Narasumber : Kang Abid

Peneliti : Ema Septiana

1. Berapa lama Kampoeng Kesadaran berdiri?

Jawab :

“Ini sudah hampir 3 tahun mba nanti Oktober”

2. Kenapa dinamakan Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“Karena saya berharap tempat ini berguna bagi mereka yang ingin mencari kedamaian dan ketenangan jiwa, mereka yang rindu kembali ke Allah belajar kembali menyadari siapa dirinya sehingga sadar kehadiran dan keberadaan Allah. Tujuan diberi nama Kampoeng Kesadaran agar orang-orang yang memiliki masalah dan persoalan bisa menyikapi dengan tenang, ketenangan itu lahir ketika orang itu sadar akan Allah. Kampoeng Kesadaran ini tempat sebagai proses pencegahan bagi setiap insan agar tetap sadar berada di jalan Allah.”

3. Apakah Kampoeng Kesadaran hanya ditinggali oleh remaja saja?

Jawab:

“Untuk saat ini memang saya khususkan untuk remaja mba karena keterbatasan tempat juga, tapi disini juga bisa untuk umum ketika ada kegiatan eksternal dilaksanakan”

4. Ada berapa remaja yang tinggal disini?

Jawab:

“Nggak banyak mba karena tempatnya juga nggak terlalu luas disini sekarang ada 10 remaja yang mukim disini, yang laki-laki 7 dan perempuan 3”

5. Apa saja program di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“Disini ada 2 program internal dan program eksternal, yang program internal itu untuk remaja yang mukim disini dan yang eksternal untuk orang yang tidak mukim. Bagi remaja yang mukim ada 5 program yaitu mengenai ketauhidan, keadaban, ketahfidzan, keahlian dan kemanusiaan. Bagi yang tidak mukim ada 3 program yaitu kajian ngopi kesadaran, kajian terapi rezeki dan kajian ta’aruf kesadaran.”

6. Apa program utama yang ada di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

Yang paling utama saya tekankan mengenai keadaban atau perilaku untuk remaja yang mukim disini mba karena akhlak itu yang utama dalam kehidupan sehingga program mengenai keadaban sangat saya tekankan.

7. Bagaimana latar belakang remaja yang tinggal di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“Remaja disini kebanyakan dari latar belakang yang kurang baik mba sehingga mereka dititipkan oleh orangtua nya disini untuk di imbing dan dibina agar akhlaknya menjadi lebih baik terutama pada kejujurannya masih sangat minim. Ada yang sering bolos sekolah pamitnya sekolah tapi malah ngeluyur nggak jelas ada yang bohong masalah uang sama orangtuanya, ada yang dikasih uang spp tapi tidak dibayarkan sampai ditahan ijazahnya waktu kelulusan, banyak mba kasusnya.”

8. Adakah kegiatan untuk memperbaiki akhlak pada remaja di sini?

Jawab:

“Tentu ada mbak, saya disini pengurus sekaligus memberi bimbingan untuk remaja, kegiatan untuk memperbaiki akhlak mereka disini dilakukan kegiatan bimbingan agama setiap hari mba agar remaja bisa lebih cepat perubahannya sehingga bisa di aplikasikan juga di kehidupan mereka.”

9. Kapan pelaksanaan bimbingan dilakukan?

Jawab:

“Biasanya saya bergantian dengan ustadz Ade kalau ustadz Ade tiap hari Selasa sama Jum’at dilakukan setelah sholat isya’ dan selain hari selain Selasa dan Jumat saya yang mengisi tetapi jika ustadz Ade ada keperluan dan tidak bisa mengisi bimbingan jadi saya yang mengisi supaya kegiatan bimbingan agama untuk remaja bisa tetap terlaksana rutin.

Saya biasanya memberi bimbingan ketika sehabis subuh, sehabis ashar dan sehabis isya' saya berikan bimbingan berupa kajian kitab untuk remaja disini."

10. Apa tujuan bimbingan diberikan kepada remaja disini?

Jawab:

"Tujuan adanya bimbingan agama islam disini yang pertama untuk membantu remaja memiliki pegangan agama yang kuat, kedua untuk mengarahkan remaja ke jalan yang lebih benar dengan memberi ilmu-ilmu agama dengan pedoman al-quran, hadits dan kitab setiap hari agar perilaku atau adabnya bisa berubah lebih baik sesuai ajaran Allah swt terutama pada sikap kejujurannya mba karena disini memang saya mengutamakan membina dan mengarahkan mengenai sikap kejujuran supaya remaja bisa selalu tertanam sikap jujur dalam dirinya dan tujuan ketiga untuk menyadarkan remaja agar selalu mengingat siapa pencipta-Nya dan darimana dirinya berasal agar remaja bisa lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya supaya jalannya lurus tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk dengan cara mengajak remaja untuk beribadah seperti sholat, mengaji, dan puasa rutin. Saya juga melatih untuk setiap hari melakukan dzikir agar lisannya terbiasa dengan ucapan atau kalimat yang baik"

11. Metode apa yang digunakan saat bimbingan agama dilakukan?

Jawab:

"Bimbingan yang diberikan di Kampoeng Kesadaran biasanya dilakukan dengan metode berkelompok jadi secara langsung bersama-sama seperti kajian atau ceramah pada umumnya mba, setelah kajian selesai biasanya saya memberi waktu untuk remaja bertanya jadi ada metode tanya jawab juga mba biar komunikasinya 2 arah jadi remaja aktif dalam bertanya dan yang terakhir saya juga menggunakan metode yang bersifat mengarahkan atau bisa disebut dengan metode direktif jadi ketika diluar jam kajian ada beberapa anak curhat bercerita dengan saya mengenai kesulitan yang dihadapi kebanyakan kesulitannya tentang merubah perilaku terutama pada perilaku jujur yang sulit diterapkan pada dirinya karena banyaknya godaan sehingga saya langsung memberi jawaban berupa arahan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memperbanyak ibadah seperti sholat wajib, sholat sunnah, dzikir setiap waktu dan puasa senin kamis supaya mereka mempunyai iman yang kuat dan bisa terhindar dari pengaruh negatif."

12. Materi apa yang disampaikan saat bimbingan dilakukan?

Jawab:

“Materi yang di sampaikan ke remaja ada beberapa mbak pertama materi mengenai ketauhidan atau keyakinan agar mereka bisa senantiasa meng-Esakan Allah, bisa selalu mengingat Allah swt mengingat penciptanya setiap saat, kedua materi mengenai keislaman meliputi ibadah seperti sholat, mengaji, dzikir, puasa dan lain-lain agar remaja senantiasa menyembah penciptanya dan dekat dengan Allah swt dan terakhir mengenai adab, moral dan tingkah laku. Materi yang mengenai adab tingkah laku ini yang kita tekankan disini mba untuk merubah akhlak remaja yang dulunya sebelum di Kampong Kesadaran akhlaknya kurang baik di sini dirubah dibina dibimbing agar akhlaknya menjadi baik, lebih baik dan tetap baik terutama pada perilaku mengenai kejujurannya sesuai dengan ketentuan ajaran Allah dengan berpedoman kepada al-quran, hadits dan kitab.”

13. Adakah perubahan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan agama islam?

Jawab:

“Alhamdulillah ada mba karena disini saya juga memperhatikan perubahan remaja waktu awal datang kesini dan saat sudah mukim disini, dari yang awalnya diberi amanah untuk menghafalkan surat-surat al-quran tetapi saat setoran ternyata belum menghafalkan sekarang sudah melaksanakan amanah dengan baik dan yang perubahan lainnya disampaikan oleh orangtua remaja ketika mengunjungi anaknya kesini mbak, orangtua mereka bilang bahwa anaknya yang dulunya sering bohong tidak melaksanakan amanah sekarang sudah lebih baik perubahannya sudah bisa melaksanakan amanah dengan baik jika disuruh mengaji sholat dilakukan dengan baik beda dengan dulu jika disuruh hanya bilang iya tapi tidak dilakukan dengan baik.”

## **Wawancara dengan Pembimbing Kampoeng Kesadaran**

Tempat : Aula Kampoeng Kesadaran

Hari : Selasa, 6 Juni 2023

Waktu : 16.00-17.00

Narasumber : Ustadz Ade

Peneliti : Ema Septiana

1. Berapa lama bapak memberikan bimbingan agama islam di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“Sudah sejak awal berdiri mbak saya memberikan bimbingan agama disini”

2. Kapan pelaksanaan bimbingan agama islam dilakukan?

Jawab:

“Sebenarnya tiap hari ada mba tapi saya bergantian mengisinya dengan Kang Abid, biasanya saya mengisi bimbingan agama pada hari Selasa dan Jum’at untuk jamnya terkadang sore atau malam.”

3. Metode apa yang digunakan dalam menanamkan kejujuran pada remaja di Kampoeng Kesadaran?

“Biasanya saya melakukan bimbingan dengan metode berkelompok jadi secara langsung bersama-sama seperti kajian atau ceramah pada umumnya mba, setelah kajian selesai biasanya ada tanya jawab juga mba biar semua remaja aktif dalam mengikuti bimbingan, saya juga menggunakan metode yang bersifat mengarahkan atau bisa disebut dengan metode direktif jadi ketika diluar jam kajian ada anak curhat bercerita dengan saya mengenai masalah yang dihadapi dan meminta saran kepada saya, biasanya remaja disini itu kesulitannya susah untuk menanamkan jujur dalam dirinya jadi saya langsung beri arahan bahwa jujur itu bisa dibentuk dari hal kecil misalnya melakukan amanah dengan baik, selain itu saya juga selalu memberi nasihat kepada remaja untuk selalu memperbanyak ibadah seperti sholat rutin, mengaji setiap hari dan dzikir juga penitng agar lisan terbiasa mengatakan hal-hal yang baik.”

4. Materi apa yang digunakan dalam melakukan bimbingan agama islam?

Jawab:



“Saya biasanya memfokuskan pada materi tentang adab, akhlak dan perilaku sesuai dengan ajaran Allah swt, biasanya pedoman yang saya pakai menggunakan kitab ta’lim muta’alim karena disitu mencakup banyak materi etika, adab, akhlak yang terpuji dan saya selalu menyampaikan tentang sikap kejujuran untuk remaja karena kejujuran remaja disini masih kurang jadi saya ingatkan terus mengenai kejujuran. Apalagi kejujuran itu merupakan dasar dalam bersikap jadi saya terus tanamkan ingatkan kepada remaja disini untuk membiasakan kejujuran dimanapun dan kapanpun mba.”

5. Apa tujuan dilakukannya bimbingan agama islam?

Jawab:

“Disini saya ketika memberi bimbingan tujuannya agar remaja bisa mendekatkan diri dengan sang pencipta mba dengan memberi ilmu-ilmu agama agar bisa merubah akhlaknya remaja dengan cara mengarahkan dan membina akhlaknya remaja yang ada disini dengan pedoman kitab karena saya tau latar belakang remaja disini dulunya memang kurang baik akhlaknya terutama pada kejujurannya saya rasa masih kurang tertanam pada diri remaja disini maka dari itu dengan bimbingan agama yang saya kasih harapannya remaja ini bisa memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik karena perilaku dan akhlak yang baik akan menjadi pelindung atau pondasi yang kuat bagi setiap langkah kehidupan manusia.”

6. Bagaimana antusias para remaja dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama islam?

Jawab:

“Antusiasnya bagus mba, semua mngikuti dengan baik dan bisa memperhatikan dengan baik ketika diberi bimbingan. Ya walaupun terkadang ada yang ngantuk-ngantuk kalau diberi kajian tapi selalu saya ingatkan untuk cuci muka dahulu dan biasanya antusiasnya pada saat tanya jawab mba disini remajanya aktif ketika tanya jawab banyak dari mereka yang selalu tanya agar sikapnya konsisten pada kebaikan dan tanya mengenai menghindari godaan buruk yang selalu menggoda iman remaja untuk melakukan keburukan. Saya selalu mengingatkan untuk memperbanyak ibadah agar diri ini selalu dalam lindungan-Nya.”

7. Adakah perubahan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan agama islam?

Jawab:

“Tentunya ada mba, perubahannya perlahan karena namanya remaja lagi masa-masa nakalnya jadi harus sabar juga membimbing mereka untuk bisa merubah perilakunya.

Dulunya yang sering berkata tidak sesuai fakta dan ketika melakukan sesuatu niatnya buruk sekarang sudah mulai berubah meniatkan sesuatu dalam kebaikan dan bicaranya sudah tidak sembarangan mba karena membiasakan diri untuk selalu beribadah seperti sholat, mengaji dan dzikir setiap saat supaya dekat dengan Allah dan terhindar dari godaan negatif.”

### **Wawancara dengan Remaja di Kampoeng Kesadaran**

Tempat : Aula Kampoeng Kesadaran

Hari : Sabtu, 6 Juni 2023

Waktu : 16.00-16.15

Narasumber : Muhammad Fijailani

Peneliti : Ema Septiana

1. Siapa yang mengajak anda untuk belajar di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“Orangtua yang mengajak saya untuk belajar disini mba jadi saya nurut aja”

2. Sudah berapa lama anda belajar di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“Sudah 1 tahun mba”

3. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan bimbingan agama disini?

Jawab:

“Iya mba saya selalu mengikuti kegiatan bimbingan agama disini biar saya dapat ilmu agama banyak dari kegiatan tersebut karena banyak materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut yang paling ditekankan mengenai materi akhlak karena akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia mba.”

4. Menurut kamu kegiatan penanaman kejujuran di Kampoeng Kesadaran membawa perubahan yang lebih baik pada diri anda?

Jawab:

“Ya mba ada perubahannya pada diri saya terutama pada akhlak saya yang berubah lebih baik karena dulu dirumah saya itu akhlaknya kurang ya mba terutama pada kejujuran

sangat kurang banget. saya mulai ada perubahan karena setiap hari dikasih kajian mengenai akhlak sekarang saya sudah tidak berani bohong apalagi sama orangtua karena takut durhaka dan saya juga selalu berusaha melakukan sesuatu dengan niat yang baik bukan niat buruk”

5. Apakah kamu jika melakukan sesuatu selalu didasari dengan niat baik?

Jawab:

“Dulu sering engga mba hehe saya itu dulu sering mba kalau ngelakuin sesuatu niatnya ga bener, waktu dikasih uang ayah untuk membayar buku di sekolah tapi sering saya gunain buat saya jajan. Pernah iri juga sama barangnya temen terus berniat untuk mencuri barang tersebut.”

6. Apakah kamu jika berjanji selalu menepati?

Jawab:

“Kalau sama orangtua malah sering ingkar mba, sering banget janji sama orangtua akan nurut akan sholat 5 waktu tapi saya selalu mengingkari janji tersebut karena susah nya konsisten.

7. Apakah kamu jika mgusahakan sesuatu didasari dengan kejujuran?

Jawab:

“Kalau disekolah sebenarnya pengen banget dapet nilai bagus tapi cara saya salah, saya sering pakai hp saat ujian biar dapat nilai bagus mba karena malas kalau harus belajar.”

## **Wawancara dengan Remaja di Kampoeng Kesadaran**

Tempat : Aula Kampoeng Kesadaran

Hari : Sabtu, 6 Juni 2023

Waktu : 16.15-16.30

Narasumber : Syifaul Jinan

Peneliti : Ema Septiana

1. Siapa yang mengajak anda untuk belajar di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“Orangtua mba karena bapak saya kakaknya Kang Abid pengurusnya Kampoeng Kesadaran jadi saya disuruh belajar disini untuk memperdalam agama.”

2. Sudah berapa lama anda belajar di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“Sudah 2 tahun mba.”

3. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan bimbingan agama disini?

Jawab:

“iya mba selalu mengikuti setiap hari karena rugi mba kalau engga ikut kadang ketika malas saya tetap paksa apalagi pas kajian setelah sholat subuh itu ngantuk banget tapi saya paksa untuk tetap ikut agar dapet ilmu agama dari pembimbing.”

4. Menurut kamu kegiatan penanaman kejujuran di Kampoeng Kesadaran membawa perubahan yang lebih baik pada diri anda?

Jawab:

Ada mba pastinya, saya yang dulu ketika dirumah nakal engga nurut sama orangtua dan sering bohongin orangtua sekarang jadi sadar dan mulai paham kalau perilaku tersebut seperti dusta sangat dibenci Allah dan saya sudah mulai merubah sikap saya agar tidak terbiasa bohong dan berusaha konsisten melakukan sesuatu dengan niat yang baik.”

5. Apakah kamu jika melakukan sesuatu selalu didasari dengan niat baik?

Jawab:

“seringnya dulu nianya jelek saya pernah dendam dengan teman dan berniat untuk mencelakainya sering bolos sekolah juga pamitnya berangkat sekolah tapi ngga sampe

sekolah terus ketahuan sama orangtua terus saya dimarahin tapi saya ngga kapok mba karena saya ngerasa capek sekolah mikir pelajaran jadi saya ngelakuin bolos sekolah berkali-kali kadang buat surat ijin sakit padahal engga sakit biar bisa main aja di rumah temen karena waktu itu aku punya temen yang sering bolos juga dan rumahe nggak ada orangtuanya jadi aman aku kesitu engga ketahuan.”

6. Apakah kamu jika berjanji selalu menepati?

Jawab:

“engga mba saya sering dulu janji berangkat sekolah biar tidak bolos terus tapi ngga sampe sekolah terus ketahuan sama orangtua terus saya dimarahin tapi saya ngga kapok mba karena saya ngerasa capek sekolah mikir pelajaran jadi saya ngelakuin bolos sekolah berkali-kali kadang buat surat ijin sakit padahal engga sakit biar bisa main aja di rumah temen karena waktu itu aku punya temen yang sering bolos juga dan rumahe nggak ada orangtuanya jadi aman aku kesitu engga ketahuan.”

7. Apakah kamu jika mengusahakan sesuatu didasari dengan kejujuran?

Jawab:

“sering engga nya mba karena saya sering minta uang bilangnya buat bayar kegiatan di sekolah tapi aslinya engga ada kegiatan yang bayar dan uangnya digunain buat beli makan, jajan dan jalan-jalan sama temen.”

### **Wawancara dengan Remaja di Kampoeng Kesadaran**

Tempat : Aula Kampoeng Kesadaran

Hari : Sabtu, 6 Juni 2023

Waktu : 16.30-16.45

Narasumber : Muhammad Fatan Fauzi

Peneliti : Ema Septiana

1. Siapa yang mengajak anda untuk belajar di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“ayah saya mba karena dulu ayah saya kan ikut kajian terapi rezeki terus Kang Abid bilang yang mau anaknya belajar di Kampoeng Kesadaran boleh didaftarkan saja gratis tanpa

syarat jadi ayah menyuruh saya untuk belajar disini untuk memperbaiki diri saya agar tau dan paham ilmu agama.”

2. Sudah berapa lama anda belajar di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“baru 5 bulan mba.”

3. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan bimbingan agama disini?

Jawab:

“iya mba selalu mengikuti karena kegiatan bimbingan agama disini sangat penting bagi saya banyak ilmu-ilmu agama yang disampaikan terutama mengenai keadaban mba disini sangat ditekankan karena adab itu yang paling utama dalam kehidupan.”

4. Menurut kamu kegiatan penanaman kejujuran di Kampoeng Kesadaran membawa perubahan yang lebih baik pada diri anda?

Jawab:

“iya mba sangat berdampak baik bagi diri saya yang dulunya saya selalu engga nurut sama orangtua sering bantah sering bohong juga tapi saat disini ikut dengan kegiatan-kegiatan positif di sini terutama kegiatan bimbingan agamanya saya mulai ada perubahan karena dalam kegiatan bimbingan agama juga selalu diajak diingatkan untuk memperbanyak ibadah seperti ibadah mengaji dan sholat jadi saat dirumah pun saya sudah terbiasa dengan kegiatan itu dan saya benar-benar melakukannya tidak seperti dulu.”

5. Apakah kamu jika melakukan sesuatu selalu didasari dengan niat baik?

Jawab:

“pernah sih mba niatnya buruk saya waktu dirumah sulit banget mba jujur karna udah terbiasa bohong dengan orangtua, saya dulu kalua mau sekolah niatnya cuma ingin dapat uang saku tapi sangat malas jika pelajaran.”

6. Apakah kamu jika berjanji selalu menepati?

Jawab:

“ngga juga mba, saya dulu sering janji akan sholat 5 waktu tetapi saya selalu mengingkari janji yang saya ucapkan karena konsisten itu sangat susah.”

7. Apakah kamu jika mgusahakan sesuatu didasari dengan kejujuran?

Jawab:

“sering engga nya sih mba, dulu saya selalu berusaha untuk meyakinkan orangtua bahwa saya sudah hafal surat sampai Al-Mulk padahal masih sampe Al-Haqqah biar saya ngga di marahin jadi saya bohong sama orangtua mba.”

### **Wawancara dengan Remaja di Kampoeng Kesadaran**

Tempat : Aula Kampoeng Kesadaran

Hari : Sabtu, 6 Juni 2023

Waktu : 16.45-17.00

Narasumber : Zida Firja Hidayatullah

Peneliti : Ema Septiana

1. Siapa yang mengajak anda untuk belajar di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“ayah saya yang mengajak karena ayah saya kan adiknya Kang Abid pengurus disini jadi saya disuruh untuk memperdalam ilmu agama agar akhlak saya berubah menjadi lebih baik.”

2. Sudah berapa lama anda belajar di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“2 tahun mba.”

3. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan bimbingan agama disini?

Jawab:

“iya mba saya selalu ikut kegiatan bimbingan agama disini karena kegiatan tersebut menurut saya penting untuk diikuti banyak materi yang disampaikan pembimbing seperti materi keadaban yang sangat ditekankan untuk merubah akhlak remaja disini lebih baik terutama pada kejujurannya mba, dalam kegiatan bimbingan agama juga remaja disini diajak untuk memperbanyak ibadah seperti sholat, mengaji dan dzikir rutin agar remaja disini bisa dekat dengan Allah dan jauh dari hal negatif.”

4. Menurut kamu kegiatan penanaman kejujuran di Kampoeng Kesadaran membawa perubahan yang lebih baik pada diri anda?

Jawab:

“iya ada mba apalagi disini saya sudah 2 tahun banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri saya yang dulunya nakal tidak nurut dengan orangtua sering bentak-bentak orangtua dan sering bohong sekarang disini bisa berubah lebih baik dengan adanya banyak kegiatan disini seperti bimbingan agama saya mulai terbiasa dengan berperilaku baik seperti rajin ibadah sholat mengaji dzikir untuk menghindari berkata dusta, menahan diri melakukan hal yang buruk dan meniatkan sesuatu kedalam niat yang baik ”.

5. Apakah kamu jika melakukan sesuatu selalu didasari dengan niat baik?

Jawab:

“kadang engga mba saya malah sering niatnya ngga baik misalnya ijin mau kerja kelompok di rumah temen tapi aslinya niatnya engga kerja kelompok tapi main sama temen,.”

6. Apakah kamu jika berjanji selalu menepati?

Jawab:

“sering ingkar mba apalagi sama orangtua sering janji akan belajar untuk ujian tapi sebenarnya saya cuma main hp dikamar.”

7. Apakah kamu jika mengusahakan sesuatu didasari dengan kejujuran?

Jawab:

“engga juga mba saya sering punya keinginan untuk membeli baju tapi dapat uangnya dengan cara bohong sama orangtua bilangny mau beli buku tetapi buat beli baju karena kalau ngga bohong gitu nanti saya dimarahi ngga dikasih uang saku kalau jadi saya bohong aja biar ngga di marahin mba biar tetep dikasih uang saku sama orangtua.”



## **Wawancara dengan Remaja di Kampoeng Kesadaran**

Tempat : Aula Kampoeng Kesadaran

Hari : Sabtu, 6 Juni 2023

Waktu : 17.00-17.15

Narasumber : Muhammad Farhan

Peneliti : Ema Septiana

1. Siapa yang mengajak anda untuk belajar di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“ibu saya mba yang menyuruh saya belajar disini karena dapat info dari teman ibu saya temannya Kang Abid pengurus Kampoeng Kesadaran dan saat itu Kang Abid bilang kalau ada anaknya yang mau belajar di Kampoeng Kesadaran silahkan gratis jadi saya nurut aja sama ibu.”

2. Sudah berapa lama anda belajar di Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“1 tahun mba.”

3. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan bimbingan agama disini?

Jawab:

“iya mba saya selalu mengikuti karena dengan kegiatan tersebut saya bisa menjadi lebih baik dengan materi-materi yang disampaikan Kang Abid dan Ustadz Ade saya bisa lebih mendekatkan diri dengan Allah dan bisa memperbanyak agama. Saya mulai belajar tentang akhlak yang baik juga terutama pada kejujuran mba karena disini memang sangat mengutamakan adab kejujuran.”

4. Menurut kamu kegiatan penanaman kejujuran di Kampoeng Kesadaran membawa perubahan yang lebih baik pada diri anda?

Jawab:

“iya mba ada perubahannya pada diri saya yang dulunya saya ini bandel banget nakal susah diatur suka bantah suka bohong sama orangtua sekarang bisa merubah sikap menjadi lebih baik lagi karena materi-materi yang disampaikan pembimbing saya perhatikan dengan baik dan saya aplikasikan pada kehidupan. Sekarang saya sudah terbiasa melakukan ibadah

rutin seperti sholat, mengaji dzikir setiap saat dan sudah lebih menahan diri untuk melakukan hal buruk seperti melawan orangtua dan bohong sama orangtua.”

5. Apakah kamu jika melakukan sesuatu selalu didasari dengan niat baik?

Jawab:

“pernah engga baik mba, saya dulu pernah mba nyuri uang di warung karena pengen membeli sepatu karena engga ada uang jadi saya ambil uang di warung dekat rumah karena posisi saat itu saya merasa warungnya sepi dan saya mulai ngambil uang yang ada di laci yang isinya uang tapi ternyata anak yang punya warung lihat saya waktu ngambil uang tapi saya ngga langsung di datengin cuma di intai aja kemudian rumah saya di datengi sama pemilik warungnya dan anaknya saya ditanya, kamu ngambil uang di warung saya ya? Saya awalnya jawab engga karena takut di marahin orangtua takut di penjara juga waktu itu karena saya mikirnya kalau nyuri kan dipenjara tapi lama-kelamaan saya di bentak jadi saya takut akhirnya saya ngaku kalau saya yang ambil uang di warungnya karena pemilik warung bilang kalau jujur ngga akan di apa-apain jadi yaudah saya jujur aja bilang kalau saya ngambil uang di warung dia mba.”

6. Apakah kamu Ketika berjanji selalu menepati?

Jawab:

“sering engga sih mba kalau di sekolah saya juga sering bilang janji palsu kalau habis jail sama temen seperti bilang mau membelikan makanan biar teman tidak marah tapi saya mengingkari.”

7. Apakah kamu jika melakukan sesuatu selalu didasari dengan kejujuran?

Jawab:

“engga mba, dulu saya sering nilep uang spp mba, uang itu dari orangtua dikasihkan ke saya buat bayar sekolah tapi engga saya bayarkan karena pengen beli mainan sama jajan jadi uangnya saya pakai sampai waktu saya lulus baru ketahuan karena ijazah saya engga bisadiambil karena spp nya belum lunas, terus saya dimarahin abis-abisan sama orangtua saya.”

## Wawancara dengan Orangtua Remaja

Tempat : Aula Kampoeng Kesadaran

Hari : Rabu, 10 Juni 2023

Waktu : 09.00-10.00

Narasumber : Sri Munik

Peneliti : Ema Septiana

1. Ibu orangtua dari remaja atas nama siapa?

Jawab:

“saya orangtua dari remaja yang bernama Fatan Fauzi mba.”

2. Kenapa ibu mau membawa anak ibu ke Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“karena saya tau dari teman kalau Kampoeng Kesadaran itu tempat untuk membimbing anak agar lebih mendekatkan diri kepada agama mba jadi langsung saya masukan anak saya kesini agar anak saya jadi anak sholeh.”

3. Apakah menurut ibu kegiatan di Kampoeng Kesadaran sangat membantu membimbing anak Ibu menjadi lebih baik?

Jawab:

“iya mba sangat membantu menjadikan anak saya lebih baik daripada sebelumnya.”

4. Menurut ibu apa pengaruh Kampoeng Kesadaran bagi anak ibu?

Jawab:

“pengaruhnya sangat baik mba sejauh ini.”

5. Apa perubahan perilaku anak ibu setelah mendapat bimbingan dari Kampoeng Kesadaran?

Jawab: “perubahannya lumayan banyak ya mba yang saya rasakan karena dulunya anak saya itu sangat nakal suka berbohong sama orangtua dikasih tau ngeyel sholatnya juga bolong-bolong dan jarang mengaji namun setelah dibimbing di Kampoeng Kesadaran perubahannya sangat baik sekarang sudah nurut sama orangtua, sholatnya terjaga ngajinya juga rutin dan sudah lebih hati-hati kalau berbicara kepada orangtua.”

## Wawancara dengan Orangtua Remaja

Tempat : Aula Kampoeng Kesadaran

Hari : Rabu, 10 Juni 2023

Waktu : 10.00-11.00

Narasumber : Pita

Peneliti : Ema Septiana

1. Ibu orangtua dari remaja atas nama siapa?

Jawab:

“saya orangtua dari remaja yang bernama Zida Firja Hidayatullah mba.”

2. Kenapa ibu mau membawa anak ibu ke Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“karena kebetulan lumayan dekat jarak dari rumah dan disini kan gratis jadi lumayan mba bisa untuk tempat anak saya menambah ilmu agama.”

3. Apakah menurut ibu kegiatan di Kampoeng Kesadaran sangat membantu membimbing anak Ibu menjadi lebih baik?

Jawab:

“ya sejauh ini sangat membantu mba karena saya merasakan sendiri anak saya betah disini dan banyak dapat ilmu agama dari guru-guru disini, kalau anak saya betah berarti kan memang tempatnya nyaman bagi anak saya.”

4. Menurut ibu apa pengaruh Kampoeng Kesadaran bagi anak ibu?

Jawab:

“pengaruhnya sangat baik mba karena dulunya anak saya itu bandel padahal perempuan.”

5. Apa perubahan perilaku anak ibu setelah mendapat bimbingan dari Kampoeng Kesadaran?

Jawab:

“yang saya amati kalau dirumah sekarang lebih baik daripada dulu karena dulu itu anak saya sering bohong sama orangtua dibilangin juga ngeyel maunya seenaknya sendiri, sholat jarang dan ngaji juga hamper ngga pernah setelah mendapatkan bimbingan dari Kampoeng Kesadaran anak saya alhamdulillah mba sudah mulai berubah kalau bilangny mau sholat

ngaji ya beneran sholat ngaji kadang saya intip dari luar kamarnya beda sama dulu kalau bilang mau sholat gitu selalu bohong waktu saya lihat ternyata tidur di kamar.”

### Lampiran 2. Daftar Informan Wawancara

No.	Nama	Status
1.	Kang Abid	Pengurus sekaligus pembimbing
2.	Ustadz Ade	Pembimbing agama islam
3.	Muhammad Fatan Fauzi	Remaja
4.	Zida Firja Hidayatullah	Remaja
5.	Syifaul Jinan	Remaja
6.	Muhammad Fijailani	Remaja
7.	Muhammad Farhan	Remaja

### Lampiran 3. Surat-surat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2658/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2023

19 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Pengurus Kampong Kesadaran  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ema Septiana  
NIM : 1901016110  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Kampong Kesadaran  
Judul Skripsi : Menanamkan Honesty (Kejujuran) Melalui Bimbingan Agama Islam Pada Remaja Di Kampong Kesadaran Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Kampong Kesadaran. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

#### Lampiran 4. Dokumentasi



Wawancara dan dokumentasi dengan Kang Abid pengurus Kampong Kesadaran



Wawancara dengan Ustadz Ade selaku pembimbing agama islam



Wawancara dengan informan Muhammad Fijailani



Wawancara dengan informan Fatan Fauzi



Wawancara dengan informan Syifa



Wawancara dengan informan Zida



Wawancara dengan informan M. Farhan



Wawancara dengan orangtua remaja



Wawancara dengan orangtua remaja



Kegiatan sholat berjamaah



Kegiatan bimbingan agama islam



Kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan Arab



Kegiatan kajian kitab





Kegiatan kajian terapi rezeki



Kegiatan ngopi kesadaran



Kegiatan pesantren riyadhoh



Kegiatan ta'aruf kesadaran



Kampoeng Kesadaran



Kampoeng Kesadaran



Aula Kampoeng Kesadaran



Tempat Tinggal Pengurus



Asrama Laki-laki



Asrama Wanita

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Ema Septiana  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 18 September 2001  
Alamat : Jl. Kyai Sabrang 1 No.60 RT 3 RW 3 Kelurahan  
Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang  
Agama : Islam  
No.Hp/Email : 0895411550788 / septianaema0@gmail.com  
Nama Ayah : Wahyudi  
Pekerjaan Ayah : Sopir Angkutan  
Nama Ibu : Siti Watini  
Pendidikan Formal :  
a. TK ABA 52 Lulus Tahun 2007  
b. SD N Plalangan 01 Lulus Tahun 2013  
c. SMP N 3 Ungaran Lulus Tahun 2016  
d. SMA N 12 Semarang Lulus Tahun 2019  
e. S1 BPI UIN Walisongo Semarang 2019-Sekarang

Semarang, 20 Juni 2023

**Ema Septiana**

1901016110